

# ANALISIS KESULITAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 LAHEWA

*By Yesca Florensia Harefa*

**ANALISIS KESULITAN GURU DAN PESERTA DIDIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA  
MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 LAHEWA**

**PROPOSAL SKRIPSI**

.....

.....



Oleh :

**Yesca Florensia Harefa**

**NIM : 202111035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NIAS**

**2024**

### Abstrak

Harefa, Yesca Florensia. 2024. analisis kesulitan guru dan peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Lahewa . Pembimbing Desman Telambanua, M.Pd.

1 Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Lahewa. Fokus penelitian mencakup kesulitan yang dialami oleh tenaga pendidik dan peserta didik, serta pengaruh kualitas dan ketersediaan sumber daya pendidikan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka. 207 Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan 86 kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan 7 dalam memahami prinsip Kurikulum Merdeka dan keterbatasan sumber daya praktikum menghambat pembelajaran berbasis proyek. Siswa juga menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran mandiri dan aktif yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Selain itu, kualitas dan ketersediaan sumber daya pendidikan di SMA Negeri 1 Lahewa mempengaruhi pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terutama terkait alat praktikum, materi pembelajaran, dan dukungan guru yang diperlukan untuk efektifitas pembelajaran.

**Kata Kunci :** Kurikulum Merdeka, Implementasi Kurikulum, Mata Pelajaran Biologi

### **Abstract**

Harefa, Yesca Florensia. 2024. Analysis of the Difficulties Faced by Teachers and Students in the Implementation of the Merdeka Curriculum in Biology Subjects at SMA Negeri 1 Lahewa. Supervisor: Desman Telambanua, M.Pd.

This research aims to analyze the challenges of implementing the Merdeka Curriculum in biology learning at SMA Negeri 1 Lahewa. The focus of the study includes the difficulties experienced by educators and students, as well as the influence of the quality and availability of educational resources on the implementation of the Merdeka Curriculum. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and document analysis. The results indicate that teachers face difficulties in understanding the principles of the Merdeka Curriculum, and the limitations of practical resources hinder project-based learning. Students also encounter challenges in adapting to the self-directed and active learning methods characteristic of the Merdeka Curriculum. Furthermore, the quality and availability of educational resources at SMA Negeri 1 Lahewa affect the implementation of the Merdeka Curriculum, particularly concerning practical tools, learning materials, and the support needed from teachers for effective learning.

**Keywords:** Merdeka Curriculum, Curriculum Implementation, Biology Subject

## **KATA PENGANTAR**

12  
DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<i>Abstract</i> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Kajian Teori .....	12
2.1.1 Pengertian Kurikulum .....	12
2.1.2 Fungsi Kurikulum .....	14
2.2 Kurikulum Merdeka .....	17
2.2.1 Pengertian Kurikulum Merdeka .....	17
2.2.2 Konsep Kurikulum Merdeka .....	18
2.2.2.1 Hakikat Kurikulum Merdeka .....	20
2.2.2.2 Implementasi Kurikulum Merdeka .....	23
2.2.2.3 Tujuan Kurikulum Merdeka .....	28
2.2.2.4 Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Biologi .....	30

2.3	Kesulitan Implementasi Kurikulum Merdeka .....	32
2.3.1	Kesulitan Tenaga Pengajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka .....	32
2.3.2	Kesulitan Peserta Didik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka .....	38
2.3.3	Kesulitan Implementasi Kurikulum merdeka terhadap mata pelajaran biologi .....	40
25	2.4 Guru .....	41
2.4.1	Pengertian Guru .....	41
2.4.2	Peran dan Tugas Guru .....	43
2.4.3	Indikator Guru .....	47
13	2.5 Siswa .....	48
2.5.1	Pengertian Siswa .....	48
2.5.2	Peran Siswa dalam Pembelajaran .....	49
13	2.5.3 Indikator Peserta Didik .....	50
2.6	Penelitian Relevan .....	51
2.7	Kerangka Berpikir .....	54
13	<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	55
3.2	Variabel Penelitian .....	56
3.3	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	57
3.3.1	Lokasi Penelitian .....	57
3.3.2	Jadwal Penelitian .....	58
3.4	Sumber Data .....	58
3.4.1	Data Primer .....	58
3.4.2	Data Sekunder .....	58
3.5	Instrumen Penelitian .....	59

25	3.5.1 Wawancara .....	59
	3.5.2 Dokumentasi .....	59
	3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	60
	3.7 Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>64</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	64
4.1.1	Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Lahewa .....	64
4.1.2	Lokasi Penelitian.....	65
4.1.3	Demografi SMA Negeri 1 Lahewa .....	65
163	4.1.4 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Lahewa .....	66
4.2	Deskripsi Hasil Wawancara.....	68
4.2.1	Informan I (Guru Biologi) .....	68
4.2.2	Informan II (Siswa).....	76
4.2.3	Informan III (Siswa) .....	84
4.2.4	Informan IV (Siswa) .....	91
4.2.5	Informan V (Siswa).....	97
4.2.6	Informan VI (Siswa) .....	104
4.3	Analisis Data .....	111
4.3.1	Reduksi Data.....	111
4.3.2	Penyajian Data (Data Display). .....	120
9	4.3.2.1 Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.....	121
9	4.3.2.2 Kesulitan Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ....	122
	.....	122
4.3.2.3	Kualitas dan Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan.....	124
14	4.4 Kesulitan Tenaga Pendidik Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada	
	Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Lahewa.....	125

4.4.1	Kesulitan Tenaga Pendidik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka .....	125
4.4.2	Dukungan dan Adaptasi dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	126
4.5	Kesulitan <sup>65</sup> Yang Dihadapi Oleh Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Biologi Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Lahewa .....	130
4.5.1	Kesulitan Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ....	130
4.5.2	Dukungan dan Adaptasi Peserta Didik terhadap Kurikulum Merdeka .....	131
4.6	Kualitas Dan Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan Mempengaruhi Pelaksanaan <sup>14</sup> Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Lahewa .....	135
4.6.1	Kualitas dan Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan .....	136
4.6.2	Dukungan, Pendampingan, dan Pemahaman Konsep .....	138
<sup>2</sup>	<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>141</b>
5.1	Kesimpulan .....	141
5.2	Saran .....	141
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>144</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tahapan Implemntasi Kurikulum Merdeka.....	56 27
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian .....	58
Tabel 3. 2 Teknik Analisis Data .....	62
Tabel 4. 1 Karakteristik Sumber data.....	68
Tabel 4. 2 Matrik Hasil Penelitian kesulitan guru di SMA Negeri 1 Lahewa.....	129
Tabel 4. 3 Matrik Hasil Penelitian kesulita peserta didik di SMA Negeri 1 Lahewa .....	135

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perubahan Kurikulum (Sumber: <a href="https://ditpsd.kemdikbud.go.id">https://ditpsd.kemdikbud.go.id</a> ) ..... 2
Gambar 2. 1 Kurikulum (Sumber : Ani Rasidah, Dkk 2023) ..... 13
Gambar 2. 2 Paradikma Penelitian..... 54

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses kemanusiaan yang kemudian dikenal sebagai upaya untuk menjadikan manusia lebih beradab. Oleh karena itu, kita sepatutnya menghargai hak dasar setiap individu untuk mengatasi permasalahan yang ada dan mencapai tujuan yang ditetapkan, karena pemerintah Indonesia memperkenalkan sistem pendidikan yang terarah (Ujud et al., 2023)

Pendidikan akan berjalan dengan baik jika terdapat kurikulum yang menjadi peranan yang sangat krusial dalam bidang pendidikan sebagai panduan arah agar pendidikan dapat berlangsung dengan lebih optimal dan efisien (Turap, 2021).

Kurikulum dalam sistem pendidikan berperan sebagai pilar utama yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Beberapa ilmuwan berpendapat bahwa kurikulum adalah esensi dari pendidikan, dan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum tersebut. (Santika et al., 2022). Kurikulum memiliki peranan krusial dan mendasar dalam pendidikan. Kurikulum diibaratkan sebagai jiwa, sedangkan proses pembelajaran dianggap sebagai badan.

Kurikulum memiliki tempat yang begitu sentral dalam proses pendidikan, bahkan kurikulum menjadi wadah kembali seluruh kebijakan-kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh pihak administrasi sekolah atau pemerintah. Kurikulum sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Kurikulum juga dapat berperan sebagai media untuk

menggapai tujuan sekaligus sebagai tonggak dalam pelaksanaan pengajaran pada semua bidang dan semua tingkat pendidikan (Wibowo, 2020).

Kurikulum di Indonesia sering terjadi perubahan, menurut (Khalbi et al., 2024) perubahan kurikulum terjadi karena perkembangan bangsa, yang mana pemerintah selalu mendambakan bahwa kurikulum yang bertumbuh harus sesuai dengan tuntutan era, dan melengkapi kekurangan dari kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan sejarah pendidikan nasional Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai perubahan signifikan sepanjang waktu. Kurikulum dalam sistem pendidikan nasional Indonesia dimulai dengan kurikulum yang ditetapkan pada tahun 1947 dengan nama Rencana Pelajaran 1947, Rencana Pelajaran Terurai 1952, Rencana Pendidikan 1964, Kurikulum Sekolah Dasar 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013, dan yang terakhir diluncurkan oleh Kemendikbudristek adalah Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 (Alfiaturrohmah et al., 2023).



Gambar 1. 1 Perubahan Kurikulum (Sumber: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id>)

Pada era sekarang, kurikulum baru, Kurikulum Merdeka, akan mengambil posisi Kurikulum 2013 atau diperbaiki (Nasution et al., 2022). Salah satu ide terpenting dalam mengubah pendidikan Indonesia untuk masa depan yang menjanjikan adalah Kurikulum Merdeka. Berbagai rencana pun didorong, salah satu diantaranya ialah merdeka education merupakan program menggali

kapabilitas guru dan siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar di kelas (Widiyono et al., 2021). Dengan merujuk pada hasil penilaian sebelumnya, sejumlah sekolah penggerak menjalankan Kurikulum Merdeka. Untuk saat ini, Kurikulum Merdeka disusun untuk digunakan di seluruh sekolah sesuai kesiapan dan keadaan mereka. Dengan Mendikbudristek saat ini, pemerintah baru membuat dan mengembangkan Kurikulum Merdeka. Tujuan Kurikulum Merdeka ialah untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kinerja baru yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Nasional Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengendalikan sistem pendidikan sehingga mampu berinovasi, bebas untuk belajar mandiri dan menguntungkan (Firmansyah, 2023).

Menurut (Fauzi, 2022) Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengejar ketertinggalan dalam literasi dan numerasi. Literasi adalah kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, membaca, berbicara, menulis dan kemampuan berpikir yang menjadi elemennya. Sedangkan Numerasi adalah kemampuan memahami dan menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan materi perhitingan. Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana mereka diberikan ruang untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya masing-masing.

Pendekatan kurikulum merdeka diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era globalisasi 4.0. Selain itu, guru juga diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik belajar secara mandiri dan

mengembangkan kompetensi abad 21, seperti <sup>122</sup>berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi (Suryaman, 2020).

<sup>3</sup>Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan pada tahun 2022 diseluruh jenjang pendidikan di Indonesia, diharapkan dapat menginduksi transformasi positif dalam sistem pendidikan nasional.

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka terdapat Pembelajaran yang berdasarkan <sup>145</sup>profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Pembelajaran yang berbasis kompetensi memprioritaskan penguasaan materi esensial yang <sup>18</sup>relevan dan signifikan bagi perkembangan peserta didik. Fleksibilitas dalam pembelajaran memberikan otonomi bagi pendidik untuk menyesuaikan metode dan strategi pengajaran <sup>99</sup>dengan kebutuhan peserta didik serta konteks lokal.

<sup>181</sup>Profil pelajar Pancasila ialah bentuk implementasi konsep Kurikulum Merdeka yang diaplikasikan untuk mendukung kualitas pendidikan di Indonesia terkait dalam penanaman karakter (Kurniawan et al., 2022). Menteri <sup>175</sup>Nadiem Anwar Makarim sudah menetapkan enam karakteristik profil pelajar pancasila adalah berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, bekerja sama dan berkebinekaan global.

<sup>6</sup>Proses pengajaran kurikulum merdeka pada sekolah pendorong mengacu pada profil pelajar pancasila yang berfokus mencetak lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Bentuk tatanan kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang tercantum dalam Keputusan

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari: a. Struktur kurikulum; b. Capaian pembelajaran; dan c. Prinsip pembelajaran dan asesmen. Dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus menghasilkan proyek (Fauzi, 2022).

Namun selama implementasinya, kurikulum merdeka dihadapkan dengan berbagai tantangan yang menghambat pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Tantangan ini mencakup kesiapan tenaga pengajar, keterbatasan fasilitas serta adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang inovatif.

Dilansir dari laman Kemendikbud:2024, ada beberapa tantangan atau kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka. **Pertama** Hambatan kesiapan Tenaga kerja (Guru) sebagai elemen kunci penerapan kurikulum merdeka. **Kedua**, kapabilitas guru dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital. **Ketiga**, Kesulitan untuk menguatkan koneksi komunikasi dan kolaborasi antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan terkait. **Ke-empat**, kesulitan untuk mengoperasikan fungsi asesmen pembelajaran yang merupakan bagian terpadu dalam pembelajaran.

Keterbatasan kesiapan para tenaga pengajar menimbulkan berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Ketidakmampuan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka berpotensi menghambat efektivitas metode pengajaran yang baru diterapkan. Lebih lanjut, guru yang belum memperoleh pelatihan yang memadai atau kurang memahami kurikulum ini mungkin menghadapi kesulitan dalam penyesuaian materi ajar dengan pendekatan yang digagas oleh Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada

pembelajaran berbasis kompetensi serta pengembangan potensi siswa secara holistik. (Islam et al., 2023).

<sup>16</sup> Penerapan ide merdeka belajar menggerakkan peran guru baik dalam memperluas kurikulum yang berlaku juga dalam tahap pembelajaran. Sumbangan guru dalam proses memajukan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan keperluan siswa di masyarakat umum. Guru sebagai sumber belajar perlu dapat memahami psikologi siswa, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang akan dipakai. Keterlibatan guru secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk dapat mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran (Mizwar et al., 2024).

<sup>16</sup> Selain sebagai salah satu dasar belajar, peran guru dalam ide kurikulum yaitu sebagai fasilitator pembelajaran dimana hal tersebut dapat didukung oleh kompetensi pengetahuan, keahlian, dan prinsip-prinsip dasar yang refleksinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang tercakup dalam kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial.

Selain itu, kekurangan pelatihan dan dukungan yang memadai untuk pendidik dapat mengakibatkan ketidakharmonisan dalam implementasi kurikulum di berbagai institusi pendidikan. Hal ini berpotensi menimbulkan disparitas dalam kualitas pendidikan dan perbedaan pencapaian hasil belajar antara sekolah-sekolah yang memiliki sumber daya pelatihan yang memadai dan yang tidak. Maka dari itu, sangat mendasar untuk pihak-pihak terkait untuk memperkuat program pelatihan dan dukungan bagi <sup>109</sup> guru agar mereka mampu lebih siaga dan efektif dalam mengaplikasikan Kurikulum Merdeka.

Transformasi cara pandang dan pola pikir peserta didik menjadi Kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka juga memerlukan evolusi karakter dan pandangan siswa, seperti memunculkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan kecerdasan sosial. transformasi ini tidak langsung secara instan dan memakan waktu yang cukup untuk di terapkan. Tantangan penyesuaian dengan kebijakan sebelumnya juga menjadi problematik ada di dalam penerapan kurikulum merdeka terlebih dalam pembelajaran biologi. kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru juga membutuhkan adaptasi terhadap kebijakan sebelumnya, seperti kurikulum 2013 (Simon Paulus Olak Wuwur, 2023).

Selain itu, perubahan kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka menyebabkan kesulitan yang signifikan. Kurikulum 13 lebih menekankan pada pengembangan dan harmonisasi, sikap, kemampuan, dan pengetahuan. Sementara itu Kurikulum Merdeka lebih menekankan pengembangan karakter, kompetensi siswa, minat dan keterampilan anak sejak usia dini.

Dalam pembelajaran biologi terdapat kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik pembelajaran biologi berbasis proyek mencakup berbagai disiplin ilmu, Perencanaan pembelajaran yang lebih sederhana, perencanaan proses pembelajaran di kelas lebih leluasa, tidak adanya program peminatan ilmu alam sehingga peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, kemampuan, dan keinginannya secara mandiri dalam pembelajaran biologi pada kurikulum merdeka (Rahmayumita & Hidayati, 2023).

Mengacu pada hasil dan pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh calon peneliti selama menjalankan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Lahewa

sebagai salah satu instansi pendidikan yang yang melaksanakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran biologi, Menghadapi sejumlah tantangan dalam proses implementasi dalam kurikulum merdeka baik dari segi konseptual ataupun dari segi teknis. Dari segi konseptual misalnya masih minim pemahaman terhadap kurikulum merdeka dan dari segi teknis masih terdapat Kesulitan dalam penerapan kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu muncul pemikiran untuk menganalisis kesulitan tenaga pengajar dan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai: **“Analisis Kesulitan Guru dan Peserta Didik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Lahewa”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan melakukan analisis mendalam terhadap berbagai kesulitan yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Lahewa, dengan penekanan khusus pada mata pelajaran Biologi. Penelitian ini berfokus pada tantangan-tantangan yang muncul dalam konteks pembelajaran Biologi, yang mencakup beberapa aspek penting seperti Metodologi Pengajaran, Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya Pendidikan, Pemahaman dan Kesiapan Guru, Adaptasi dan Respon Siswa terhadap perubahan kurikulum 13 menjadi kurikulum Merdeka.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Lahewa?
2. Apa saja Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Biologi yang berbasis pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Lahewa ?
3. Bagaimana kualitas dan ketersediaan sumber daya pendidikan mempengaruhi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Lahewa?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah dan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Berikut tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Lahewa.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran biologi berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Lahewa.
3. Untuk mengetahui bagaimana kualitas dan ketersediaan sumber daya pendidikan memengaruhi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Lahewa.

162

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan bagi sekolah

- a. Hasil penelitian dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sehingga sekolah dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.
- b. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk merencanakan strategi dan kebijakan yang lebih baik dalam pelaksanaan kurikulum, termasuk penyesuaian dalam metodologi pengajaran dan penyediaan sumber daya.

### 2. Kegunaan bagi tenaga pengajar

- a. Penelitian ini memberikan gambaran jelas tentang tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga mereka dapat lebih siap dan terlatih dalam menghadapi masalah tersebut.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang program pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih sesuai dengan kebutuhan guru, meningkatkan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum dengan efektif.

### 3. Kegunaan bagi peserta didik

- a. Dengan memahami Kesulitan yang dihadapi siswa, penelitian ini dapat membantu dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan pengalaman belajar mereka.
- b. Penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat membantu siswa dalam

mencapai hasil akademik yang lebih baik dan lebih relevan dengan kurikulum yang diterapkan.

4. Kegunaan bagi instansi pendidikan di indonesia

- a. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi instansi pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif.
- b. Penelitian ini dapat memberikan dasar untuk evaluasi dan perbaikan kurikulum di tingkat nasional.

## TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Kajian Teori

## 2.1.1 Pengertian Kurikulum

Atas dasar etimologi, kurikulum berasal dari bahasa latin “Curir” yang berarti pelari, dan “Curere” artinya tempat berlari. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada masa romawi kuno di Yunani, yang memiliki makna sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis awal (*Start*) hingga garis akhir (*Finish*). Dalam terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. (Baderih 2018:7)

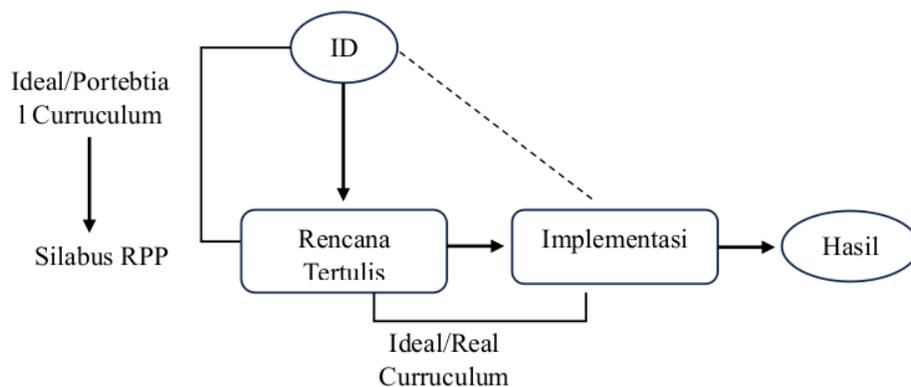
Menurut UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19 disebutkan bahwa kurikulum mengandung suatu cita-cita yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilakukan guru disekolah. substansi kurikulum ialah pemahaman ilmiah, meliputi kegiatan dan keashlian belajar yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan anak didik. Kurikulum merdeka adalah serangkaian rencana yang mencakup tahapan pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik dengan bimbingan dari institusi pendidikan. Rencana ini mencakup proses yang dapat bersifat statis atau dinamis, serta kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik (T. Suparman 2020:2)

S. Hamid Hasan merupakan guru besar dan ahli ilmu kurikulum dalam buku Ani rasidah Dkk (2023) mengklasifikasikan pengertian kurikulum menjadi empat

<sup>31</sup> dimensi pengertian dimana satu dimensi dengan dimensi lainnya saling berhubungan. Keempat dimensi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kurikulum sebagai suatu ide atau gagasan
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide
- c. Kurikulum sebagai sebuah kegiatan yang sering disebut dengan terminologi kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum; secara teoritis aspek kurikulum ini adalah pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana yang tertulis
- d. Kurikulum sebagai sebuah hasil, yang merupakan dampak dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.

<sup>2</sup> Untuk memberikan kemudahan dalam memahami keterkaitan antara keempat dimensi pengertian kurikulum tersebut, mari kita perhatikan gambar berikut :



Gambar 2. 1 Kurikulum (Sumber : Ani Rasidah, Dkk 2023)

Dari gambar diatas, dapat diperhatikan jika <sup>2</sup> keempat dimensi pengertian kurikulum tersebut pada hakikatnya merupakan paradigma berpikir mengenai pengembangan kurikulum yang dimulai dari munculnya ide atau gagasan,

kemudian dijabarkan menjadi rencana tertulis. Kemudian rencana tertulis tersebut diimplementasikan, dan akhirnya memperoleh hasil.

Pada bagian pertama, dimensi kurikulum sebagai ide atau rencana tertulis, disebut kurikulum ideal atau kurikulum potensial (Ideal/Potencial Curriculum). Kurikulum ideal<sup>92</sup> nyatanya berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP. Jenis kurikulum ini disebut kurikulum formal atau kurikulum tertulis (Written Curriculum). Proses ini merupakan kurikulum aktual (Actual/Real Curriculum).<sup>2</sup> Segala sesuatu yang tidak direncanakan terlebih dahulu atau tidak dapat diantisipasi pada saat menyusun kurikulum ideal, namun muncul pada saat pelaksanaan kurikulum dan mempengaruhi perubahan perilaku siswa, hal ini lah yang dinamakan kurikulum tersembunyi (*Hidden Curriculum*) (Ani Rasidah Dkk, 2023)

### 2.1.2 Fungsi Kurikulum

Kurikulum diakui bahwa suatu rancangan pendidikan yang dirancang dan diterapkan secara sistematis untuk mencapai target pendidikan yang ditetapkan.<sup>50</sup> Dengan demikian, diharapkan pendidikan dapat memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial serta meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, posisi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat fundamental dan tidak dapat diabaikan.

#### 1. Fungsi Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan<sup>1</sup>

Salah satu fungsi kurikulum adalah sebagai sarana untuk mencapai target pendidikan, yaitu menyiapkan manusia yang utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.<sup>79</sup> Kurikulum juga berperan dalam mendukung berbagai tingkatan tujuan pendidikan yang berada di bawahnya.

<sup>61</sup>  
2. Fungsi Kurikulum Bagi Sekolah Bersangkutan

Kurikulum memiliki dua fungsi utama bagi sekolah. *Pertama*, sebagai bahan bantuan untuk mencapai target pendidikan yang di harapkan. Implementasi <sup>34</sup> kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah diwujudkan melalui program pengajaran, yang <sup>34</sup> merupakan suatu metode yang terdiri dari berbagai komponen yang semuanya dirancang <sup>61</sup> untuk mencapai tujuan pendidikan. *Kedua*, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Kurikulum juga mengatur aspek-aspek terkait, seperti jenis program, metode pelaksanaan, strategi implementasi, penanggung jawab, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

<sup>1</sup>  
3. Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan

a. Fungsi berkesinambungan, yakni sekolah pada tingkatan atas harus memahami kurikulum sekolah yang dibawah tingkatnya, sehingga dapat dilaksanakan penyesuain kurikulum

b. Fungsi penyiapan tenaga, adalah sekolah tertentu diberi tugas menyediakan tenaga kerja terampil, maka sekolah tersebut perlu belajar apa yang diperlukan oleh tenaga terampil, baik mengenai kemampuan akademik, kecakapan, kepribadian maupun hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

4. Fungsi kurikulum bagi guru

Guru merupakan pemeran utama pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum dilapangan. Guru juga sebagai kunci utama dalam mewujudkan suatu kurikulum. <sup>7</sup> Guru diharuskan untuk selalu meningkatkan

kemampuannya sesuai dengan perkembangan kurikulum itu sendiri, perkembangan ilmu teknologi, perkembangan kemasyarakatan, perkembangan psikologi belajar, dan perkembangan ilmu pendidikan.

34  
5. Fungsi kurikulum untuk kepala sekolah

Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah ialah dasar untuk mengatur dan membimbing kegiatan harian di sekolah, baik kegiatan intra kurikuler, kegiatan ekstra kurikuler, maupun non kurikuler. 7 Bagi kepala sekolah, kurikulum menjadi pengukuran keberhasilan program pendidikan disekolahnya.

9  
6. Fungsi kurikulum bagi pengawas (Supervisor)

1  
Sebagai seorang pemantau, kurikulum dapat dijadikan sebagai dasar, patokan, atau ukuran dalam mengarahkan kegiatan guru disekolah. Kurikulum dapat dimanfaatkan pengawas untuk menetapkan hal-hal apa saja yang memerlukan perbaikan dalam usaha pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.

7. Fungsi kurikulum bagi orangtua

34  
Kurikulum sebagai bahan pencapaian tujuan pendidikan, orangtua wajib berpartisipasi memberikan saran dalam kemajuan kurikulum. Kurikulum bagi orangtua sebagai bentuk partisipasi orangtua untuk sekolah dalam membentuk dan memperbaiki karakter peserta didik (Anak-anak).

36  
8. Fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subjek didik

a. Fungsi penyesuaian (*The adjustive or adptive function*)

Fungsi penyesuaian memiliki arti bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar mampu memiliki sifat

*Well Adjusted* yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

b. Fungsi integrasi (*The integrating function*)

Fungsi integrasi memiliki makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakat.

c. Fungsi diferensiasi (*The differentiating function*)

Bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

d. Fungsi persiapan (*The propaedeutic function*)

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat (Regina Ade. D. 2021)

## 2.2 <sup>6</sup> Kurikulum Merdeka

### 2.2.1 Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut laman Kemendikbud, kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan kegiatan belajar formal yang bervariasi dimana di mana materi disusun lebih maksimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi mereka.

<sup>18</sup> Merdeka belajar adalah suatu tindakan yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadhim Makarim. Ia menyampaikan bahwa merdeka belajar adalah sebuah sasaran memberikan tempat dalam menciptakan bakat siswa dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen Pendidikan (Nofri Hendri:2020)

<sup>10</sup> Ki Hajar Dewantara mencetuskan semangat merdeka dalam buku "Peringatan Taman Siswa 30 Tahun" yang memiliki bunyi "*Kemerdekaan hendaknya dikenakan terhadap caranya anak-anak berpikir, yaitu jangan selalu dipelopori atau disuruh mengakui buah pikiran orang lain*" Dalam ajaran Ki Hajar Dewantara, kemerdekaan dalam pendidikan berarti 1) Tidak hidup diperintah, 2) Berdiri tegak karena kekuatan sendiri, 3) Cakap mengatur hidupnya dengan tertib (Ika Firhana:2022)

<sup>3</sup> Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020. Kurikulum ini merupakan bagian dari gerakan "Merdeka Belajar" yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dalam mengajar dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara mandiri.

### <sup>85</sup> 2.2.2 Konsep Kurikulum Merdeka

Konsep kurikulum merdeka belajar sama dengan pendidikan humanistic yang menekankan pada kebebasan, pilihan, kepekaan dan tanggung jawab peserta didik (Ikhwaniul.M :2023). <sup>76</sup> Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, dengan menekankan pada penguatan karakter,

keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas. <sup>15</sup> Adapun Konsep Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan *Soft skill* serta karakter peserta didik sesuai profil pelajar pancasila. Peserta didik belajar bukan hanya sekedar menghafal materi, namun diharapkan membuat suatu proyek dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL)
2. Fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu untuk pembelajaran mengenai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Pembelajaran <sup>15</sup> kurikulum merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari JP) dan kokurikuler (20-30% dari JP) melalui penguatan profil pancasila.
3. Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan kemampuan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid (Ika Firhana:2022)

<sup>10</sup> Selain itu, kurikulum merdeka juga akan <sup>7</sup> memperbaharui sistem belajar yang sebelumnya dilaksanakan di ruangan kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Proses belajar di luar kelas akan memunculkan peluang yang sangat besar terhadap siswa untuk bertukar pikiran dengan guru. <sup>47</sup> Kurikulum Merdeka mencakup tiga jenis kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran formal yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga siswa mempunyai cukup banyak waktu untuk memahami teori dan memperkuat kompetensi. Hal ini juga memberikan kebebasan bagi guru untuk menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan keperluan dan karakteristik siswa.

2. Pengajaran tambahan dalam bentuk <sup>47</sup> proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berpedoman pada pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
3. Pembelajaran nonformal dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pengajar (Abdul F.N, Dkk:2023)

Berdasarkan konsep kurikulum Merdeka tersebut, perlu diperhatikan prinsip-prinsip untuk mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan sesuai.

### <sup>8</sup> 2.2.2.1 Hakikat Kurikulum Merdeka

Kurikulum pada dasarnya merupakan sebuah program yang berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Inti dari rencana tersebut sangat terpengaruh oleh rencana pendidikan yang dijalankan. Pandangan seputar keberadaan pendidikan juga dipengaruhi oleh gagasan pendidikan yang dipegang oleh para perancang kurikulum. Penting untuk dicatat bahwa setiap individu, termasuk para ilmunan pendidikan, mempunyai pemahaman yang berbeda mengenai makna kurikulum. Para pakar berpandangan bahwa rencana pendidikan <sup>210</sup> dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu perspektif klasikal dan perspektif kontemporer. Dalam pandangan tradisional, kurikulum dipahami sebatas pada <sup>11</sup> kurikulum sekolah. Menurut pandangan tradisional, rincian mata ajar yang harus dijalani siswa di sekolah merupakan kurikulum, dengan demikian belajar di sekolah sama halnya dengan mempelajari buku teks yang dianggap sama sebagai bahan pelajaran (Marunduri & Wirdati, 2021). Menurut pandangan modern, <sup>11</sup> kurikulum dalam arti luas tidak menilai kurikulum sebagai serangkaian mata ajar, tetapi merujuk pada semua proses belajar yang diharapkan dimiliki peserta didik di bawah bimbingan peserta didik (Tubulau, 2020).

Dalam menindaklanjuti arahan Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, dan Wakil Presiden Marouf Amin, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Indonesia berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kebijakan pembelajaran berbasis pendidikan yang lebih liberal. Hal itu ditegaskan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Anwar Makarim saat webinar di Jakarta (Pengelola Web Kemdikbud, 2020 dalam Rodin & Huda (2021).

Sekretaris Komunikasi dan Layanan Masyarakat, Ade Erlangga, menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan langkah awal dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan nasional yang selama ini dianggap monoton. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu item di sekolah untuk menciptakan suasana belajar bahagia, bahagia untuk guru dan peserta didik (Sekretariat GTK, 2020)

Kebijakan Merdeka Belajar memiliki empat pokok kebijakan, yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi. Isi Pokok kebijakan Kemdikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas Provinsi, Kabupaten/Kota se-Indonesia, di Jakarta pada 11 Desember 2019.

Dikutip dari laman Web Kemdikbud (2019), dijelaskan empat isi pokok kebijakan Kurikulum Merdeka dari Kemdikbud RI sebagai berikut :

1. Ujian Nasional (UN) akan digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, yang mencakup kemampuan bernalar dalam bahasa (Literasi) kemampuan berenalar dalam matematika (Numerasi), serta

penguatan pendidikan karakter. Ujian ini akan dilaksanakan oleh siswa yang berada di pertengahan jenjang sekolah, yaitu kelas 4, 8, dan 11. Tujuannya adalah untuk mendorong guru dan sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil dari ujian ini tidak akan digunakan sebagai dasar seleksi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

2. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan dilaksanakan melalui ujian yang diorganisasikan oleh institusi pendidikan. Ujian ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa yang dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis atau metode penilaian lain yang lebih menyeluruh, seperti portofolio dan tugas (tugas kelompok, karya tulis, dan lain-lain). Dengan demikian, guru dan sekolah memiliki lebih banyak kebebasan dalam menilai hasil belajar siswa.
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP akan disederhanakan dengan memangkas beberapa komponen. Dalam kebijakan baru tersebut, guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Penulisan RPP ditulis dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi pembelajaran itu sendiri.
4. Dalam proses penerimaan siswa baru (PPDB), akan diterapkan sistem zonasi dengan kebijakan yang lebih luwes untuk mengatasi ketidakmerataan akses dan mutu di berbagai wilayah. Komposisi PPDB untuk jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 50%, jalur afirmasi minimal 15%, dan jalur perpindahan maksimal 5%. Sementara itu, untuk jalur prestasi atau sisa 0-

30% lainnya akan disesuaikan dengan kondisi daerah setempat. Daerah memiliki wewenang untuk menentukan proporsi akhir dan menetapkan wilayah zonasi. (<https://www.kemdikbud.go.id>)

#### **2.2.2.2 Implementasi Kurikulum Merdeka**

Bedasarkan informasi di laman resmi Kurikulum Merdeka tahun 2024 (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>), menegaskan bahwa Pada tahun 2022, kurikulum merdeka mulai diimplementasikan secara serentak di beberapa satuan pendidikan sebagai pelopor pelaksanaan kurikulum tersebut. Tahap implementasi dilakukan secara bertahap dan fleksibel, sehingga penerapan kurikulum ini tidak bersifat instruktif atau memaksa. Satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk memilih antara menggunakan kurikulum merdeka atau tetap dengan kurikulum lama. Sampai saat ini, implementasi kurikulum merdeka lebih banyak dilakukan di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada jenjang ini, implementasi kurikulum tidak bisa dilakukan secara cepat dan mendesak, diperlukan penguatan wawasan dan sosialisasi terlebih dahulu kepada guru dan tenaga kependidikan agar mereka memiliki pemahaman yang memadai mengenai teknik implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Persiapan teknis ini diperlukan oleh guru kelas yang sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran tematik dan sekarang harus beralih ke pembelajaran berbasis kompetensi dan penggabungan beberapa mata pelajaran. Guru perlu dilatih dalam mempersiapkan perangkat rencana pembelajaran, media, dan fasilitas belajar tambahan untuk memastikan penerapan kurikulum berjalan dengan efektif.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum merdeka dinilai lebih optimal dibandingkan kurikulum sebelumnya, meskipun baru berjalan satu tahun.

Efektivitas ini didukung oleh penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dianggap sangat efektif dalam meningkatkan nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Aprima & Sari, 2022).

Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek untuk mewujudkan <sup>4</sup> profil pelajar Pancasila, yang menjadi ciri khas kurikulum merdeka di semua jenjang pendidikan (Inayati, 2022). Namun, karena kurikulum ini masih relatif baru, praktik <sup>214</sup> penguatan profil pelajar Pancasila di beberapa sekolah belum sepenuhnya terlaksana, meskipun sudah ada <sup>171</sup> kegiatan yang menyerupai proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sering dilakukan secara rutin oleh sekolah (Alimuddin, 2023).

Sebagai sebuah kurikulum baru, implementasi kurikulum merdeka menghadapi beberapa Kesulitan dalam pelaksanaannya. Kesulitan yang sering ditemui berkaitan dengan daya dukung <sup>188</sup> guru dan tenaga kependidikan di masing-masing sekolah. Banyak guru dan tenaga kependidikan belum memahami arah dan teknik implementasi kurikulum merdeka.

Ihsan (2022) menyatakan bahwa masih banyak guru yang mengalami kebingungan <sup>9</sup> dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pelatihan kurikulum secara tatap muka. Selama ini, pelatihan guru lebih banyak dilakukan secara daring, di mana partisipasi aktif guru dan kelancaran akses internet sering menjadi Kesulitan (Isa:2022). Syaripudin (2023) Menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka oleh guru sekolah dasar berada dalam kategori sedang. Rekomendasi yang diberikan adalah agar kepala

sekolah melakukan pendampingan secara intensif untuk memastikan <sup>6</sup>capaian hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan kurikulum.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah-sekolah melewati berbagai tahap yang mencerminkan kesiapan dan kemajuan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip dan metode pengajaran yang diharapkan. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap tahap berdasarkan penjelasan di laman resmi kurikulum merdeka :

No	Tahapan	Defenis	Karakteristik
1	Tahap Awal	Tahap ini merupakan fase permulaan di mana sekolah mulai mengenal dan memahami konsep dasar dari Kurikulum Merdeka.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan tenaga pendidik mulai memperkenalkan pendekatan baru yang diusung oleh Kurikulum Merdeka, tetapi masih dalam lingkup terbatas.</li> <li>• Pembelajaran masih terfokus pada penggunaan kurikulum lama, dengan beberapa elemen Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan.</li> <li>• Dukungan dan pelatihan untuk guru masih dalam tahap awal dan belum menyeluruh.</li> </ul>
2	Tahap Berkembang	Pada tahap ini, sekolah mulai lebih aktif mengintegrasikan <sup>57</sup> Kurikulum Merdeka ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru sudah mulai lebih banyak <sup>9</sup> menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, namun</li> </ul>

			<p>penerapannya masih bervariasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat peningkatan dalam pelatihan dan pengembangan kapasitas guru untuk mendukung penerapan kurikulum baru.</li> <li>• Sekolah mulai melakukan evaluasi terhadap penerapan awal dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.</li> </ul>
3	Tahap Siap	<p>Tahap ini menandakan bahwa sekolah sudah siap sepenuhnya untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua elemen kurikulum telah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.</li> <li>• Guru dan staf pendidikan sudah memiliki pemahaman yang baik dan mampu menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.</li> <li>• Evaluasi dan penyesuaian rutin dilakukan untuk memastikan kualitas pelaksanaan kurikulum.</li> <li>• Fasilitas dan sumber daya di sekolah sudah mendukung penerapan</li> </ul>

			kurikulum secara optimal.
4	Tahap Mahir	Tahap ini adalah fase di mana sekolah telah menguasai penerapan Kurikulum Merdeka dan mampu melakukannya dengan efisien dan inovatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah tidak hanya menerapkan kurikulum dengan baik, tetapi juga mengembangkan pendekatan baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.</li> <li>• Guru menjadi fasilitator yang handal mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan berpikir kritis.</li> <li>• Sekolah dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam penerapan Kurikulum Merdeka.</li> <li>• Pembelajaran berpusat pada siswa, dengan pendekatan yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan dan potensi masing-masing siswa.</li> </ul>

Tabel 2. 1 Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka (Sumber: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>)

Tabel di atas menjelaskan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka terdiri dari empat tahap: Tahap Awal, Tahap Berkembang, Tahap Siap, dan Tahap Mahir. Pada **Tahap Awal**, sekolah mulai mengenal dan menerapkan elemen dasar Kurikulum Merdeka, meski masih terbatas. **Tahap Berkembang** ditandai dengan penerapan yang lebih aktif dan peningkatan kapasitas guru. Di **Tahap Siap**, sekolah sudah mampu mengintegrasikan kurikulum sepenuhnya dalam proses

pembelajaran, dengan dukungan sumber daya yang memadai. *Tahap Mahir* merupakan fase di mana sekolah tidak hanya menguasai kurikulum, tetapi juga menjadi inovatif dan mampu menjadi model bagi sekolah lain, dengan <sup>71</sup> pembelajaran yang lebih kreatif dan berpusat pada siswa.

### <sup>3</sup> 2.2.2.3 Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah untuk <sup>70</sup> menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan serta minat peserta didik. Beberapa tujuan spesifik dari Kurikulum Merdeka antara lain:

- <sup>4</sup> 1. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif  
Kurikulum ini mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan cara belajar mereka sendiri. Metode pembelajaran yang variatif seperti proyek berbasis pembelajaran, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi dalam kelas diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.
- <sup>4</sup> 2. Mengurangi beban akademik siswa sehingga mereka lebih memiliki waktu untuk menggali bakat dan minat  
Kurikulum Merdeka Belajar mengurangi jumlah mata pelajaran yang harus diambil oleh siswa, sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada pengembangan diri. Misalnya, siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler atau proyek yang sesuai dengan minat mereka, seperti seni, olahraga, atau sains, yang dapat membantu mereka menemukan dan mengembangkan bakat mereka.
- <sup>4</sup> 3. Mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membuat metode pembelajaran yang relevan

Guru diberikan kebebasan lebih dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Ini termasuk penggunaan sumber belajar yang bervariasi, integrasi teknologi, dan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga didorong untuk terus belajar dan mengembangkan diri melalui pelatihan dan kolaborasi dengan rekan sejawat.

4. Membentuk karakter siswa yang mandiri, kritis, dan memiliki kepekaan sosial yang baik

Kurikulum ini menekankan pada pendidikan karakter yang integral. Siswa diajarkan untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan bekerja sama dalam kelompok. Pendidikan karakter juga mencakup pengembangan empati, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Program-program seperti proyek sosial, kegiatan lingkungan, dan diskusi kelas mengenai isu-isu sosial diharapkan dapat membantu membentuk kepribadian siswa yang seimbang.

5. Memperkuat literasi dan numerasi

Kurikulum ini juga fokus pada penguatan kemampuan dasar siswa dalam literasi dan numerasi. Melalui berbagai metode pengajaran yang inovatif, siswa diajak untuk lebih memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar dalam membaca, menulis, dan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam era informasi dan teknologi.

6. Mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan problem solving

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dan problem solving adalah pendekatan yang diintegrasikan dalam kurikulum ini. Siswa didorong untuk bekerja dalam proyek yang membutuhkan pemecahan masalah nyata, yang membantu mereka mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks yang lebih praktis dan relevan (Firmansyah :2023)

Selain itu, Vhalery (2022) menuliskan kurikulum merdeka memiliki tujuan yang sangat positif bagi seluruh personel yang terlibat dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Setiap orang yang terlibat didalamnya memiliki kebebasan untuk berinovasi demi mengembangkan kualitas pembelajaran.
2. Guru dituntut untuk belajar kreatif agar mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh berbagai macam informasi untuk mendukung proses pembelajarannya.
4. Setiap unit pendidikan berhak untuk mengelaborasi setiap faktor yang akan mendukung proses pembelajaran di kelas.
5. Adanya penghargaan keberagaman yang ada dalam sistem Pendidikan

#### **2.2.2.4 Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Biologi**

Biologi adalah cabang ilmu pengetahuan yang secara mendalam mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan dan organisme. Disiplin ini mencakup studi sistematis tentang struktur, fungsi, pertumbuhan, perkembangan, dan evolusi entitas biologis. Selain itu, biologi juga mengkaji interaksi dinamis antara organisme dan lingkungan mereka, serta bagaimana proses-proses ini

mempengaruhi dan membentuk ekosistem. Dengan pendekatan holistik ini, biologi memberikan pemahaman komprehensif mengenai mekanisme kehidupan dan perubahan ekologis yang berperan dalam mempertahankan keseimbangan biosfer ([www.gramedia.com](http://www.gramedia.com))

Di dalam biologi, terdapat subdisiplin yang memiliki fokus spesifik dan metodologi yang berbeda. Genetika, misalnya, mempelajari dasar-dasar pewarisan sifat melalui informasi genetik dan variasi genetik dalam populasi. Ekologi berfokus pada interaksi kompleks antara organisme dan lingkungan mereka, serta dampak dari perubahan lingkungan terhadap ekosistem. Mikrobiologi, yang meliputi studi mikroorganisme, menyelidiki peran penting mereka dalam proses biogeokimia dan kesehatan manusia. Sementara itu, zoologi mengkaji perilaku dan fisiologi hewan, dan botani memfokuskan pada struktur serta fungsi tumbuhan dalam konteks ekologis (Nuryani, Y. R.:2003)

Pemahaman mendalam tentang biologi memiliki implikasi signifikan dalam berbagai bidang praktis, termasuk kesehatan, pertanian, dan konservasi lingkungan. Aplikasi biologi dalam pengembangan terapi medis, inovasi dalam teknik pertanian, dan strategi pelestarian spesies memberikan kontribusi vital bagi kemajuan manusia dan perlindungan lingkungan. Melalui kajian biologi, kita memperoleh wawasan tentang mekanisme kehidupan, hubungan ekologis, dan prinsip-prinsip keberlanjutan yang esensial untuk menghadapi tantangan global dalam konteks kesehatan, lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, pengajaran biologi di sekolah bertujuan untuk membangun pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep dasar biologi dan memperkenalkan siswa pada keragaman organisme hidup serta mekanisme yang

mendasari fungsi sistem biologis. Kurikulum biologi dirancang untuk mengajarkan siswa tentang struktur dan fungsi organisme, mulai dari level molekuler hingga ekosistem, dengan penekanan pada prinsip-prinsip fundamental yang mengatur kehidupan.

Pengajaran biologi bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan mengenai proses biologis utama, seperti fotosintesis, respirasi seluler, dan pewarisan genetik, serta bagaimana interaksi antar komponen biologis mempengaruhi keseimbangan dan dinamika ekosistem. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga dilatih untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks eksperimen dan observasi ilmiah (Bagod Suda & Siti Laila:2015)

Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam pengajaran Biologi, dengan menekankan pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual. Siswa didorong untuk lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan melalui penelitian lapangan, eksperimen, dan studi kasus, yang memungkinkan pemahaman konsep Biologi secara lebih mendalam dan aplikatif. Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong kemandirian belajar, di mana siswa diberi kebebasan mengeksplorasi topik-topik yang sesuai dengan minat mereka, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis (Mia Mai Syarah, Dkk:2021)

## **2.3 Kesulitan Implementasi Kurikulum Merdeka**

### **2.3.1 Kesulitan Tenaga Pengajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Sebagai agen perubahan yang berperan sentral dalam proses pendidikan, guru menghadapi tuntutan yang kompleks dalam beradaptasi dengan dinamika

yang dihadirkan oleh Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini tidak hanya menuntut penyesuaian dalam metode pengajaran dan penilaian, tetapi juga memerlukan transformasi dalam paradigma pendidikan itu sendiri (T.Suparman:2020).<sup>20</sup> Kesulitan yang dihadapi oleh para pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melampaui sekadar tantangan teknis; mereka juga harus mengatasi hambatan psikologis, struktural, dan manajerial yang melekat dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, identifikasi yang mendalam dan pemahaman kritis terhadap berbagai Kesulitan ini menjadi esensial untuk merancang intervensi yang tidak hanya efektif, tetapi juga berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam bagian ini, akan dibahas beberapa Kesulitan utama yang sering dihadapi oleh tenaga pengajar<sup>27</sup> dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

- 1)<sup>43</sup> Tantangan kesiapan sumber daya manusia (Guru) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka<sup>43</sup> Kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru, sebagai pilar utama pelaksanaan Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Tantangan utama meliputi kesiapan kompetensi, di mana guru dituntut memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip dan strategi pembelajaran baru, namun keterbatasan pelatihan seringkali menghambat adaptasi tersebut. Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti bahan ajar dan teknologi menjadi Kesulitan karena tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai. Guru juga perlu menyesuaikan metodologi pengajaran agar lebih berpusat pada peserta didik, tetapi keterampilan untuk menerapkan pendekatan

ini masih kurang. Di samping itu, Kesulitan teknis dan administratif, seperti penilaian berbasis kinerja dan pelaporan yang lebih kompleks, turut menambah beban guru dan mengurangi fokus mereka dalam inovasi pembelajaran. Tidak kalah penting, resistensi terhadap perubahan dari beberapa guru yang lebih nyaman dengan metode pengajaran tradisional menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dengan demikian, dukungan yang berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, penyediaan sumber daya yang memadai, serta kebijakan yang mendukung adaptasi dan inovasi sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

## 2) Kemampuan guru dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital

Kemampuan guru dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Penguasaan teknologi oleh guru memungkinkan integrasi media digital dan platform pembelajaran online yang lebih efektif, mendukung proses belajar-mengajar yang interaktif dan dinamis. Namun, tidak semua guru memiliki kompetensi yang memadai dalam menggunakan teknologi ini. Tantangan seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan akses terhadap perangkat digital, serta tingkat kenyamanan yang rendah dalam beradaptasi dengan teknologi baru seringkali menghambat pemberdayaan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai sangat diperlukan untuk memastikan mereka mampu memanfaatkan fasilitas digital dengan optimal dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

## 3) Beban Administrasi yang Tinggi

Guru sering kali terbebani dengan tugas-tugas administratif yang dapat mengurangi waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual, beban administrasi yang tinggi dapat menjadi hambatan bagi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran.

#### 4) Adaptasi Terhadap Perubahan Metode Pembelajaran

Guru-guru menyadari mereka memiliki pengalaman yang kurang cukup dalam menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga pengalaman merupakan suatu bentuk persiapan untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru dalam mendapatkan pengalaman baru agar memperbarui kompetensi dan keterampilan profesinya. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis proyek, yang mungkin berbeda dari metode pengajaran konvensional yang telah lama diterapkan. Proses adaptasi ini memerlukan waktu dan usaha ekstra, serta kesiapan mental dari guru untuk berubah dan mengembangkan keterampilan baru.

#### 5) Motivasi dan Kesiapan Guru

Motivasi dan kesiapan pendidik merupakan determinan esensial dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, dalam kenyataan empiris, tidak semua tenaga pendidik menunjukkan tingkat motivasi yang optimal atau kesiapan yang memadai untuk mengadopsi transformasi substantif yang dituntut oleh kurikulum Merdeka. Sebagian tenaga pendidik menghadapi tantangan signifikan dalam merespons ekspektasi baru yang dihadirkan oleh

kurikulum, di mana mereka dapat merasa terbebani oleh intensifikasi beban kerja, atau bahkan diliputi kecemasan akibat keterbatasan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep fundamental yang diperkenalkan dalam kerangka kurikulum baru tersebut.

#### 6) Tantangan dalam Evaluasi dan Asesmen

Kurikulum Merdeka memperkenalkan paradigma baru dalam proses evaluasi dan asesmen, yang menekankan pada penilaian yang lebih komprehensif dan holistik. Evaluasi ini <sup>74</sup> tidak hanya mengukur hasil akademik siswa, tetapi juga aspek **perkembangan** pribadi, sosial, dan emosional. Pendekatan ini menuntut guru untuk lebih cermat dalam merancang instrumen penilaian yang dapat menangkap berbagai dimensi perkembangan siswa. Namun, tantangan muncul ketika guru harus mengubah pola pikir dari evaluasi yang bersifat sumatif, yang biasanya terfokus pada nilai akhir atau hasil ujian, menjadi evaluasi yang lebih formatif dan diagnostik. Guru yang sudah lama terbiasa dengan sistem evaluasi tradisional, yang menitikberatkan pada penguasaan materi pelajaran, mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan baru ini. Mereka perlu mengembangkan keterampilan untuk merancang tugas dan proyek <sup>71</sup> yang tidak hanya menilai pengetahuan kognitif, tetapi juga **kemampuan** berpikir kritis, kreativitas, serta kompetensi sosial dan emosional (Ira Wantiana & Mellisa:2023)

Berdasarkan Kesulitan-Kesulitan yang telah diidentifikasi, <sup>140</sup> dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih dihadapkan pada berbagai **tantangan** struktural dan pedagogis yang memerlukan intervensi holistik serta komitmen yang konsisten dari semua pemangku kepentingan. Hal ini,

terutama, menuntut perhatian intensif dari pemerintah, institusi pendidikan, dan para pendidik <sup>103</sup> untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum ini dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

Analisis Kesulitan Guru Dan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka		
No	Nama Peneliti	Teori
1	Suparman, Tarpan. (2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiapan Kompetensi Guru Banyak guru kurang siap dalam memahami dan menerapkan prinsip serta strategi baru Kurikulum Merdeka, akibat minimnya pelatihan yang memadai</li> <li>2. Resistensi Terhadap Perubahan Sebagian guru merasa sulit beralih dari metode pengajaran tradisional ke metode berbasis proyek dan kreatif yang dituntut Kurikulum Merdeka</li> <li>3. Motivasi dan Kesiapan Guru Tidak semua guru memiliki motivasi dan kesiapan yang optimal, dengan beberapa merasa terbebani oleh perubahan yang dihadirkan kurikulum baru</li> </ol>
2	Wantiana & Mellisa. (2023)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguasaan Teknologi Guru mengalami kesulitan dalam memanfaatkan fasilitas teknologi digital untuk pembelajaran interaktif, sering kali karena keterbatasan pelatihan dan akses</li> <li>2. Beban Administratif Tugas administratif yang tinggi mengurangi waktu guru untuk berinovasi dalam pengajaran</li> <li>3. Kesulitan dalam Evaluasi dan Asesmen Guru kesulitan menerapkan penilaian holistik yang menilai perkembangan personal, sosial, dan</li> </ol>

		emosional siswa, karena terbiasa dengan evaluasi tradisional
--	--	--

### 2.3.2 Kesulitan Peserta Didik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan, peserta didik memegang peranan yang sangat esensial dalam menentukan tingkat keberhasilan kurikulum ini (Suryadi, D.,2023).

Kurikulum Merdeka dirancang dengan prinsip dasar memberikan otonomi yang lebih besar kepada peserta didik dalam proses pengembangan diri mereka secara mandiri. Tujuan utamanya adalah menciptakan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kompetensi mereka sesuai dengan minat dan bakat individu. Namun, dalam praktiknya, berbagai Kesulitan sering kali muncul yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan kurikulum tersebut (Jannah, S.,2022)

Salah satu Kesulitan signifikan yang dihadapi oleh peserta didik adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai tujuan dan prinsip-prinsip mendasar dari Kurikulum Merdeka. Ketidakpahaman ini dapat menyebabkan kebingungan dalam orientasi belajar dan dalam penentuan jalur pengembangan diri yang tepat. Selain itu, ketidakpastian mengenai ekspektasi dan hasil akhir dari kurikulum ini juga berpotensi memengaruhi motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Kesulitan lain yang sering dijumpai berkaitan dengan kesiapan dan dukungan dari lingkungan pendidikan. Kurikulum Merdeka mengharuskan adanya adaptasi yang substansial dalam metode pengajaran serta penggunaan sumber daya yang beragam. Apabila infrastruktur pendidikan, termasuk fasilitas dan

sumber daya pendukung, tidak memadai, maka peserta didik mungkin tidak dapat memanfaatkan sepenuhnya kebebasan yang ditawarkan oleh kurikulum ini. Kesulitan dalam aksesibilitas terhadap materi pembelajaran yang relevan dan berkualitas dapat <sup>198</sup> menjadi hambatan utama dalam pencapaian hasil belajar yang optimal (Yuliana, R.,2021)

Aspek dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat juga merupakan elemen krusial yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. <sup>21</sup> Keterlibatan aktif dari orang tua dan lingkungan sosial dalam proses pendidikan berpengaruh signifikan terhadap sikap dan kesiapan peserta didik dalam memanfaatkan kebebasan kurikulum. Kurangnya dukungan atau pemahaman dari pihak keluarga mengenai perubahan kurikulum dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul.

<b>Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka</b>		
<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Teori</b>
1	Jannah, (2022)	<b>Kurangnya Pemahaman</b> Peserta didik sering tidak memahami tujuan dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga mengalami kebingungan dalam menentukan jalur belajar yang tepat
2	Yuliana, (2021)	<b>Keterbatasan Sarana dan Prasarana</b> Kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai menghambat peserta didik dalam memanfaatkan kebebasan belajar yang ditawarkan oleh kurikulum
3	Suryadi, (2023)	<b>Dukungan Sosial yang Minim</b> Keterlibatan keluarga dan masyarakat yang rendah berdampak negatif pada motivasi dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan kurikulum

### 2.3.3 Kesulitan Implementasi Kurikulum merdeka terhadap mata pelajaran biologi

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Biologi menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan, terutama karena kurangnya pemahaman yang mendalam di kalangan guru mengenai filosofi dan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa (Mulyasa, E.:2021). Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif, sehingga mereka kesulitan menerapkan metode yang seharusnya mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi Kesulitan besar, mengingat pengajaran Biologi memerlukan laboratorium, bahan-bahan percobaan, serta media pembelajaran interaktif. Tanpa dukungan sumber daya yang memadai, penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi menjadi sulit dilakukan (Suryadi, D.:2023)

Kesulitan lain muncul dalam hal evaluasi, di mana Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan pendekatan evaluasi yang lebih holistik dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru sering kali menghadapi tantangan dalam menyusun alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur hasil belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan dan sikap. Selain itu, adaptasi siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan berpusat pada proyek juga menjadi Kesulitan. Siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional mungkin mengalami kebingungan dan penurunan motivasi belajar ketika dihadapkan pada sistem yang baru ini (Jannah, S.:2022)

Pembatasan waktu pembelajaran menjadi faktor lain yang perlu diperhatikan, mengingat <sup>10</sup> Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menyusun kurikulum sesuai kebutuhan siswa. Dalam konteks pelajaran Biologi, yang memiliki banyak materi <sup>185</sup> yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, guru menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu agar dapat mencakup seluruh materi sambil tetap memberikan ruang untuk pembelajaran interaktif. Selain itu, <sup>57</sup> meskipun Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi tersebut, yang dapat menghambat implementasi kurikulum, terutama dalam pembelajaran Biologi yang dapat memanfaatkan teknologi untuk simulasi atau eksplorasi virtual (Purnomo, H. :2023)

Menurut Hardi, S. (2020) Infrastruktur sekolah yang belum memadai juga <sup>104</sup> menjadi salah satu Kesulitan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum ini, terutama untuk pelajaran Biologi yang sering memerlukan ruang laboratorium dan peralatan khusus. Untuk mengatasi berbagai Kesulitan ini, diperlukan <sup>172</sup> kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan dukungan yang diperlukan, baik dalam bentuk pelatihan, penyediaan sumber daya, maupun pengembangan infrastruktur yang memadai Prasetyo, B.: 2021).

<sup>25</sup>

## 2.4 Guru

### 2.4.1 Pengertian Guru

<sup>19</sup> Menurut kamus besar bahasa indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Dengan demikian, orang-orang yang profesinya mengajar disebut guru. Baik itu guru di sekolah maupun ditempat lain. Dalam bahasa

Inggris, guru disebut juga *teacher* yang artinya pengajar. Dan masih banyak istilah guru dengan bahasa yang berbeda-beda.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru dijelaskan bahwa guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya (smamyserang.sch.id). Menurut Drs. M. Uzer Usman (1996:15), pengertian guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.

Guru adalah seorang pendidik yang memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan akademis, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Dengan pengalaman dan keahlian mereka, guru membantu siswa untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai konsep, serta mendorong mereka untuk mencapai potensi penuh mereka.

Di dalam kelas, guru merancang dan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk belajar.

Selain tugas akademis, guru juga terlibat dalam merancang kurikulum, yang melibatkan penentuan tujuan pembelajaran, memilih materi yang relevan, serta menyesuaikan metode pengajaran untuk memastikan efektivitas proses belajar mengajar. Mereka melakukan penilaian secara berkala <sup>139</sup> untuk memantau kemajuan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan melakukan intervensi jika diperlukan <sup>203</sup> untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Di luar kegiatan pembelajaran formal, guru sering kali berperan sebagai mentor dan konselor bagi siswa, memberikan dukungan emosional dan sosial. Mereka membantu siswa mengatasi tantangan pribadi, mengembangkan keterampilan interpersonal, dan memotivasi mereka untuk terus berusaha dan berprestasi. Guru juga berkolaborasi dengan orang tua dan pihak lain untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Secara keseluruhan, peran guru mencakup tanggung jawab yang luas dan beragam, yang mencakup aspek akademis, sosial, dan emosional dari kehidupan siswa, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan mereka <sup>199</sup> baik di dalam maupun di luar kelas.

#### 2.4.2 Peran dan Tugas Guru

<sup>17</sup> Dalam konteks pendidikan, peran dan tanggung jawab seorang guru melibatkan dimensi yang sangat kompleks dan multifaset. <sup>64</sup> Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengarah dan pembimbing dalam perkembangan psikologis, sosial, serta etis individu. Peran ini sangat krusial dalam membentuk karakter dan masa depan siswa, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan masyarakat dan negara.

Secara psikologis, guru memiliki peran penting dalam memahami dan mendukung pertumbuhan emosional dan mental siswa. Mereka berfungsi sebagai fasilitator dalam mengatasi tantangan personal, stres, dan kecemasan yang dihadapi siswa. Dengan <sup>39</sup> **menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, guru** dapat memperkuat kepercayaan diri dan motivasi siswa, yang merupakan komponen esensial dalam perkembangan akademis dan pribadi mereka.

Dalam ranah sosial, guru berperan sebagai model peran dan pengarah dalam dinamika interaksi sosial. Mereka mengajarkan nilai-nilai sosial, etika, dan tanggung jawab, serta memfasilitasi keterampilan komunikasi dan kerja sama yang efektif. Dengan membimbing siswa dalam membangun hubungan yang sehat dan konstruktif, guru berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Dari perspektif etis, guru memegang <sup>22</sup> **tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dan** integritas. Mereka diharapkan untuk menjadi teladan dalam perilaku yang baik dan menerapkan prinsip keadilan serta kesetaraan dalam proses pembelajaran. Guru juga berperan dalam membimbing siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap empati dan tanggung jawab sosial yang mendalam.

Peran guru dalam membentuk masa depan siswa tidak dapat diremehkan. Melalui pendidikan, guru <sup>149</sup> **tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga berkontribusi pada** pembentukan karakter, **sikap, dan keterampilan** yang akan mempengaruhi peran mereka dalam masyarakat. Kualitas pendidikan yang

diberikan oleh guru berdampak langsung pada pengembangan individu dan kemajuan kolektif masyarakat.

Kontribusi guru terhadap pengembangan negara juga sangat signifikan. Dengan menghasilkan generasi yang terdidik dan berkualitas, guru berperan dalam kemajuan sektor-sektor vital seperti ekonomi, politik, dan sosial. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan pemimpin, inovator, dan anggota masyarakat yang produktif, yang secara langsung berkontribusi pada pembangunan dan kemajuan negara.

#### 2.4.2.1 Tugas Guru

Tugas seorang pendidik mencakup serangkaian tanggung jawab yang melibatkan dimensi pendidikan, sosial, dan profesional. Dalam ranah pendidikan, seorang guru bertanggung jawab untuk merancang dan menyampaikan kurikulum yang terintegrasi secara sistematis, serta mengimplementasikan strategi pengajaran yang adaptif dan berbasis bukti. Evaluasi dan penilaian siswa menjadi bagian integral dari peran ini, yang mengharuskan guru untuk terus-menerus menilai efektivitas metode pengajaran dan memperbarui bahan ajar sesuai dengan perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan pedagogi.

Aspek sosial dari tugas seorang guru melibatkan fungsi multifaset dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa. Dalam kapasitas <sup>121</sup> ini, guru berperan sebagai mentor yang memfasilitasi perkembangan sosial dan emosional, serta <sup>13</sup> menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Interaksi dengan siswa dan keluarga juga penting untuk memantau dan merespons <sup>67</sup> kebutuhan individu siswa, serta untuk membangun hubungan yang konstruktif dan suportif antara sekolah dan komunitas.

Dari perspektif profesional, tugas guru mencakup pengembangan diri yang berkelanjutan melalui pelatihan profesional dan penelitian. Seorang pendidik harus mengintegrasikan pengetahuan terkini dalam praktik pengajaran mereka, berkontribusi pada perkembangan komunitas pendidikan melalui kolaborasi dan sharing knowledge, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademis dan profesi untuk memperkaya kapasitas keilmuan dan keterampilan praktis mereka.

Secara keseluruhan, tanggung jawab guru bersifat dinamis dan bervariasi, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, mata pelajaran, dan konteks institusi pendidikan. Kompleksitas peran ini mencerminkan signifikansi dan kontribusi esensial guru dalam pembentukan dan pengembangan generasi masa depan.

Menurut Hamzi 2019 <sup>17</sup> tugas guru dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran yakni sebagai berikut :

1. Sebagai pengajar (Instruksional) bertugas merencanakan dan melaksanakan program yang disusun, dan diakhiri dengan kegiatan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan.
2. Sebagai Pendidik ((Edukat) Mengarahkan peserta didik pada tingkat kesewasaan kepribadian sempurna.
3. Sebagai pemimpin (Manajerial) Memimpin, Mengendalikan diri (Diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat), upaya mengarahkan dan mengawasi.

#### **2.4.2.2 Peranan Guru**

Menurut Yestiani & Zahwa (2020) ada beberapa peran <sup>10</sup> yang harus dijalankan oleh seorang guru adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai sumber belajar yaitu guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran
2. Guru sebagai fasilitator yaitu guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran
3. Guru sebagai pengelola yaitu guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.
4. Guru sebagai demonstrator yaitu mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.
5. Guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka.
6. Guru sebagai motivator yaitu dimana guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bersemangat dan aktif dalam belajar
7. Guru sebagai evaluator yaitu guru memantau perkembangan hasil belajar siswa (Nurhadifah A :2024)

#### 2.4.3 Indikator Guru

Menurut Lawrence Green (1992) indikator adalah variabel-variabel yang dapat menunjukkan ataupun mengindikasikan kepada penggunanya tentang kondisi tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi.

Menurut Jamil Suprihartiningrum indikator-indikator kompetensi guru adalah sebagai berikut :

1. Menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran
2. Menguasai bahan ajar yang diajarkan
3. Menguasai pengetahuan tentang karakteristik siswa

4. Menguasai pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan
5. Menguasai pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar
6. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran,
7. Menguasai pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan

## 2.5 <sup>53</sup> Siswa

### 2.5.1 <sup>53</sup> Pengertian Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswasiswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan.

<sup>98</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) pelajar. Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan dalam jurnal Mardiana Dkk (2022) Siswa dapat diartikan sebagai individu yang hadir di <sup>211</sup> suatu lembaga untuk mendapatkan atau mempelajari berbagai jenis pendidikan. Di sisi lain, <sup>90</sup> menurut Sardiman (2003), siswa adalah orang yang pergi ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari berbagai bentuk pendidikan.

Menurut Nata (2008) kata siswa <sup>40</sup> diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh.

Mengacu dari beberapa istilah siswa, siswa <sup>44</sup> diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang

sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”

50 Dari pandangan tersebut, dapat diartikan bahwa status siswa merupakan peran yang diemban seseorang sebagai bagian dari dunia pendidikan, dengan harapan agar mereka berkembang menjadi calon-calon intelektual yang akan 165 meneruskan estafet kepemimpinan bangsa di masa depan.

### 2.5.2 Peran Siswa dalam Pembelajaran

Kehidupan di lingkungan sekolah melampaui sekadar aspek akademik, hiburan, pertemanan, dan kegiatan rekreatif lainnya. Sesungguhnya, masa sekolah merupakan periode penting untuk mempelajari interaksi sosial, mengidentifikasi serta memahami masalah dan ketidakadilan sosial, dan berkomitmen pada upaya perbaikan ketidakseimbangan yang ada dalam struktur masyarakat.

Sebagai individu yang berada dalam lingkungan pendidikan, siswa memegang peranan krusial 116 dalam proses belajar mengajar. Siswa tidak hanya terlibat dalam interaksi dengan rekan-rekan dan pengajar, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas serta menunjukkan sikap yang responsif. Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi peserta didik dalam konteks pendidikan telah mengalami pergeseran dari sekadar sebagai fasilitator menjadi sebagai pendamping.

Siswanbertanggung jawab untuk mengumpulkan materi pembelajaran dan tugas, memantau jadwal belajar, serta mengembalikan materi ke tempatnya setelah digunakan, di samping berbagai tanggung jawab lainnya. Selain itu, pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif, bersikap ramah dan sopan,

serta menerapkan secara praktis pengetahuan yang diperoleh merupakan beberapa peran utama yang harus dilaksanakan oleh siswa dalam konteks pendidikan.

Menciptakan perubahan tidak selalu berarti harus mengubah dunia secara drastis. Setidaknya, siswa dapat berusaha untuk meningkatkan diri mereka sendiri, baik dalam konteks keluarga, pertemanan, maupun komunitas. Perubahan-perubahan kecil ini akan memberikan dampak yang signifikan ketika mereka memasuki masyarakat yang lebih luas, memengaruhi cara mereka berkontribusi dan berinteraksi dalam lingkup sosial yang lebih besar.

Ada berbagai cara bagi siswa untuk membuat perbedaan dalam masyarakat melalui tindakan-tindakan kecil dan kontribusi sederhana. Contoh yang paling mendasar termasuk <sup>156</sup> menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya dan secara rutin membantu membersihkan area sekitar rumah. Untuk mewujudkan peran-peran yang lebih signifikan, setiap pelajar perlu memiliki kesadaran akan pentingnya pengetahuan sebagai pendorong utama perubahan.

Semangat untuk mendalami dan menghayati proses pembelajaran secara mendalam harus ditanamkan dalam diri setiap pelajar. Dengan dasar keilmuan yang kuat, pelajar diharapkan mampu dengan cermat mengidentifikasi gejala sosial dan melakukan analisis yang tepat terhadap inti permasalahan masyarakat. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menghasilkan gagasan inovatif yang dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat (<https://almasoem.sch.id>)

### 2.5.3 Indikator Peserta Didik

<sup>9</sup> Indikator peserta didik dalam proses pembelajaran pada umumnya adalah prestasi belajar. Prestasi peserta didik dirumuskan menjadi dua yaitu <sup>58</sup> *performance*

dan kompetensinya dalam mata pelajaran setelah mempelajari materi untuk mencapai tujuan pengajaran dalam satu satuan waktu selama semesteran, atau tahun akademik pelajaran. *Performance* dan kompetensi tersebut meliputi :

1. Ranah kognitif seperti informasi dan pengetahuan, konsep, dan prinsip dan kreativitas.
2. Ranah efektif seperti perasaan, nilai dan integritas pribadi.

Indikator-indikator ini akan membantu dalam menilai seberapa baik siswa beradaptasi dan berkembang dengan Kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan perhatian atau perbaikan.

## 2.6 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan konsep yang diminta mencakup beberapa studi terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia, antara lain :

1. Penelitian oleh Syanila Indah Mawardani (2023) berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023" bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi pembelajaran langsung. Dokumentasi modul ajar dan evaluasi guru juga digunakan untuk mendukung analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023,

dengan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum saat itu.

- 118
2. *Analisis Persepsi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Pada Penerapan Kurikulum Merdeka (Nurazizah & Rochintaniawati, 2023)*. Studi 131 ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran biologi dalam konteks Kurikulum Merdeka di SMA di Bandung. Metode penelitian melibatkan observasi terhadap guru dan siswa kelas X, serta pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner. 48 Hasil observasi awal menunjukkan adanya Kesulitan dalam implementasi kurikulum, khususnya dalam proyek P5 bertema kebhinekaan. Meskipun demikian, siswa menunjukkan minat tinggi dan antusiasme dalam pembelajaran biologi. Guru cenderung menggunakan pendekatan konsep dan model PjBL, namun masih menghadapi Kesulitan 48 terkait waktu dan koordinasi proyek di luar jam pelajaran. Penggunaan teknologi juga belum optimal meskipun tersedia LMS dan multimedia interaktif. 48 Saran untuk meningkatkan ketuntasan siswa, optimalisasi penggunaan teknologi, variasi pendekatan pembelajaran, serta perbaikan implementasi Kurikulum Merdeka dengan fokus pada efisiensi waktu dan tujuan yang lebih spesifik.
3. (Lestari 2023) pada judul "*Analisis Kesulitan dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Malingping Kabupaten Lebak Banten*". Sebuah studi di SMAN 1 Malingping mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan pasca kurikulum darurat selama pandemi Covid-19. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi Kesulitan-Kesulitan dalam pengimplementasian kurikulum ini. Metode penelitian mencakup

observasi langsung, wawancara dengan guru kelas X, dan pengumpulan data melalui angket kepada peserta didik. Hasilnya menunjukkan sebagian peserta didik melaporkan Kesulitan terkait fasilitas seperti kekurangan proyektor, namun mayoritas merasa pembelajaran efektif dengan suasana kelas yang baik, termasuk penggunaan salindia dan video pembelajaran di ponsel mereka serta permainan seperti teka-teki silang untuk mempertahankan keberagaman pembelajaran.

Kesamaan utama dari ketiga penelitian ini adalah fokus pada kesulitan dalam implementasi <sup>105</sup> Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah-sekolah menengah. Ketiganya bertujuan untuk mengidentifikasi Kesulitan-Kesulitan yang muncul dalam penerapan kurikulum baru ini. Metode yang digunakan juga serupa, yaitu pendekatan <sup>51</sup> kualitatif deskriptif dengan melibatkan observasi langsung, wawancara, dan pengumpulan data melalui angket atau kuesioner kepada guru dan siswa. Masing-masing studi menemukan bahwa ada berbagai <sup>166</sup> tantangan yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa dalam menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Namun, ada perbedaan signifikan dalam subjek dan lokasi penelitian serta fokus tema yang diangkat. Hasil penelitian juga menunjukkan variasi dalam tantangan yang dihadapi, mulai dari ketersediaan sumber daya dan sarana pembelajaran hingga adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang baru. Dan untuk penelitian saat ini <sup>14</sup> di SMA Negeri 1 Lahewa, yang berfokus pada mata pelajaran Biologi, memperluas pemahaman tentang tantangan yang dihadapi dalam konteks yang lebih spesifik.

## 2.7 Kerangka Berpikir

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada sekolah dalam menyusun dan mengimplementasikan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan serta potensi peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Lahewa melibatkan berbagai komponen yang saling terkait.

Dalam implementasi di sekolah, guru memainkan peran yang sangat penting. Selain guru, siswa juga menjadi fokus utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Siswa diharapkan dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru, yang lebih fleksibel dan berpusat pada pengembangan potensi individu. Namun, dalam praktiknya, baik guru maupun siswa sering kali menghadapi berbagai kesulitan dalam proses ini. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Lahewa dapat disebabkan oleh beberapa faktor.



Gambar 2. 2 Paradikma Penelitian

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai analisis kesulitan guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Lahewa.

Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sebaliknya, pendekatan deskriptif dalam penelitian ini diterapkan untuk menyajikan dengan rinci keadaan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Lahewa. Metode ini tidak dirancang untuk menarik kesimpulan yang bersifat universal atau menghasilkan generalisasi luas. Oleh karena itu, tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menyediakan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai Kesulitan-Kesulitan spesifik yang dihadapi oleh tenaga pengajar dan peserta didik dalam konteks pengajaran biologi di SMA Negeri 1 Lahewa.

### 3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono 2012, Variabel adalah suatu yang dapat mengubah nilai. Variabel penelitian adalah suatu atribut/sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable). Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel lain, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam studi ini, variabel penelitian terdiri dari:

#### 1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2020) variabel independen ini sering disebut sebagai variabel prediktor, stimulus dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka. Variabel ini dimasukkan dalam variabel bebas pada penelitian ini karena merupakan faktor yang mempengaruhi variabel lain dalam

penelitian ini. Implementasi kurikulum merdeka adalah kondisi yang diteliti untuk melihat bagaimana hal tersebut berdampak pada guru dan siswa.

## 5 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2020) *dependent variable* sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

158  
Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel terikat yang digunakan adalah sebagai berikut :

### a. Kesulitan Guru

Kesulitan guru adalah variabel terikat karena merupakan dampak atau hasil dari implementasi kurikulum merdeka. 141 Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kesulitan yang dihadapi oleh guru terkait dengan penerapan kurikulum.

### b. Kesulitan Peserta Didik

Kesulitan peserta didik juga merupakan variabel terikat karena merupakan hasil atau dampak dari implementasi kurikulum merdeka pada siswa. Penelitian ini berfokus pada bagaimana siswa menghadapi kesulitan terkait dengan kurikulum baru.

## 56 3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Menurut Hamid Darmadi (2011) lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Lokasi penelitian yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah di 30

SMA Negeri 1 Lahewa, Kelurahan Afia, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias

Utara.

56

### 3.3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Kegiatan			
		Oktober 2023	Februari-April 2024	Mei 2024	Juni-Juli 2024
1	Pengajuan Judul				
2	Pengumpulan Literatur				
3	Seminar Proposal				
4	Penelitian Di SMA Negeri 1 Lahewa				

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

32

### 3.4 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

#### 3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan wawancara dan kuesioner kepada guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Lahewa sebagai data primer.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder

adalah data yang diperoleh dari dokumentasi sekolah, literatur, dan laporan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Lahewa.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) instrumen penelitian adalah suatu alat yang diamati. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah Wawancara terstruktur, dan Dokumentasi.

#### 3.5.1 Wawancara

Menurut Berger dalam buku Kriyantono, (2020) wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek). Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Lahewa. Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, sementara wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi topik lebih lanjut berdasarkan jawaban responden. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih kaya mengenai pengalaman, pandangan, dan perasaan responden terkait implementasi kurikulum di SMA Negeri 1 Lahewa.

#### 3.5.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data juga dilakukan melalui

analisis **dokumen**-dokumen sekolah yang relevan, seperti rencana pembelajaran, catatan evaluasi, dan laporan terkait Kurikulum Merdeka Belajar.

Menurut Mulyadi (2019 : 61) mengemukakan bahwa instrumen **penelitian** **kualitatif** adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Selain itu, pada **penelitian kualitatif** juga didukung oleh instrumen lainnya seperti recorder untuk merekam pembicaraan bersama informan, kamera untuk mendokumentasikan penelitian dalam bentuk foto dan video, serta alat tulis dan buku untuk menulis bagian-bagian penting wawancara dan observasi.

### 3.5 **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai metode untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan komprehensif adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran biologi

di kelas. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan, interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika kelas. Observasi dilakukan secara sistematis dan mencatat hal-hal penting yang relevan dengan tujuan penelitian.

205

## 2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang lebih mendalam. Guru dan siswa dipilih sebagai responden wawancara untuk mendapatkan wawasan yang lebih rinci mengenai pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan selama penerapan kurikulum. Diharapkan wawancara ini dapat mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan serta pandangan mereka mengenai solusi yang mungkin diterapkan.

## 3. Dokumentasi

Metode ini mencakup pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan, termasuk rencana pembelajaran, catatan evaluasi, laporan kegiatan, dan dokumen kebijakan sekolah. Dokumen-dokumen ini menyediakan informasi tambahan yang esensial untuk memahami konteks implementasi kurikulum dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih mendalam.

5

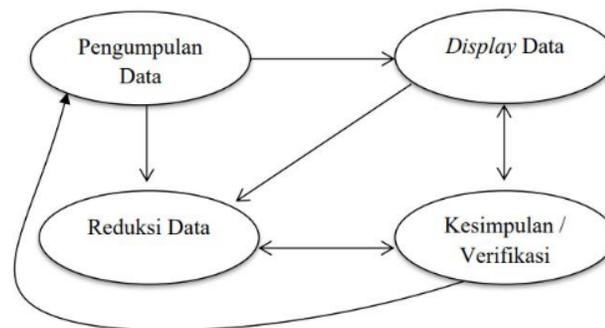
### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :



Bagan 3.2 Teknik Analisi Data

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengukur informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.

#### 2. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2018) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*).

Miles dan Huberman (1992) mengatakan bahwa data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Lahewa**

SMA Negeri 1 Lahewa, yang berlokasi di Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara, Sumatera Utara, merupakan salah satu institusi pendidikan menengah yang memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk generasi penerus bangsa.. Sekolah ini berdiri dengan tujuan memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa-siswi di wilayah Lahewa dan sekitarnya.

Didirikan pada tahun 1990-an, SMA Negeri 1 Lahewa awalnya beroperasi dengan fasilitas yang sederhana dan jumlah siswa yang relatif sedikit. Namun, seiring berjalannya waktu, sekolah ini mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi infrastruktur maupun kualitas pendidikan. Dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat setempat turut mendorong peningkatan sarana dan prasarana sekolah, termasuk pembangunan ruang kelas yang lebih memadai dan penambahan fasilitas pendukung lainnya.

Dalam perjalanannya, SMA Negeri 1 Lahewa telah menghasilkan banyak lulusan yang sukses melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik di perguruan tinggi dalam maupun luar negeri. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini terus berkembang sesuai dengan kebijakan nasional, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka yang baru-baru ini diadopsi. Guru-guru di SMA Negeri 1 Lahewa juga terus meningkatkan kompetensinya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan yang semakin dinamis.

SMA Negeri 1 Lahewa berkomitmen untuk terus mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, serta menjadi pusat pendidikan yang berkontribusi dalam pembangunan sumber daya manusia di Kabupaten Nias Utara.

#### 4.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di kelurahan Afia Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara, Sumatera Utara 22853.



Gamabr 4.1 Lokasi Penelitian

#### 4.1.3 Demografi SMA Negeri 1 Lahewa

1. Batas wilayah

Letak geografi desa Ononazara, terletak diantara:

Sebelah Utara :

Sebelah Selatan :

Sebelah Barat :

Sebelah Timur :

## 2. Batas Wilaya

Pemukiman :

Pertanian/Persawahan :

Perkebunan/Ladang :

Hutan :

Rawa-Rawa :

Sekolah :

Jalan :



Gamabr 4.2 Peta SMA Negeri 1 Lahewa

### 4.1.4 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Lahewa

#### 4.1.4.1 Visi

MEWUJUDKAN GENERASI YANG UNGGUL DAN BERPRESTASI, BERIMAN DAN BERTAQWA SERTA PELOPOR DALAM PENGEMBANGAN PELESTARIAN BUDAYA.

#### 4.1.4.2 Misis

1. Meningkatkan kualitas lulusan.
2. Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif.
3. Memberdayakan seluruh potensi yang ada dalam meningkatkan pembelajaran yang kreatif dan berkualitas.
4. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan melalui berbagai aspek kegiatan pembelajaran.
5. Menciptakan generasi yang sadar sekaligus menjadi pelopor, pengembangan dan pelestarian budaya sebagai jati diri bangsa melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan

152

#### 4.1.5 Karakteristik Sumber Data

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan valid mengenai topik yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa SMA Negeri 12 Lahewa. Dalam penelitian ini terdapat 1 orang Guru dan 5 orang Siswa yang terlibat dalam penelitian. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Biologi dan siswa kelas XI (Sebelas) yang dipilih berdasarkan kriteria dan kebutuhan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut (Sugiyono, 2015) Pemilihan informan wawancara dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Berikut adalah data informan dari sumber data yang dimaksud :

No	Nama Informan	Jabatan	Informan
1	Festina lase, S.Pd	Guru Biologi	Informan Kunci
2	Nota firman syukur lase	Siswa Kelas XI	Informan I
2	Pasrah Rahmat zai	Siswa Kelas XI	Informan II
3	Nilson nia'aro zendrato	Siswa Kelas XI	Informan III
4	Enjelyta nazara	Siswa Kelas XI	Informan IV
5	Novitasari lase	Siswa Kelas XI	Informan V

Tabel 4. 1 Karakteristik Sumber data

## 4.2 Deskripsi Hasil Wawancara

<sup>133</sup> Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di uraikan di Bab I yaitu tantangan yang dihadapi tenaga pendidik, tantangan yang dihadapi peserta didik dan kualitas serta ketersediaan sumber daya pendidikan mempengaruhi pelaksanaan <sup>14</sup> Kurikulum Merdeka dalam <sup>81</sup> mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Lahewa. Untuk mengkaji hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode <sup>129</sup> pengumpulan data yang beragam yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini ada dua yaitu Guru Biologi dan Siswa Kelas XI yang dipilih langsung oleh peneliti. Berikut adalah hasil wawancara informan oleh peneliti.

### 4.2.1 Informan I (Guru Biologi)

Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada informan I Festina lase, S.Pd (Guru Biologi) berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun peneliti sebelumnya. Wawancara ini dilaksanakan pada hari senin, 9 September 2024 di kantor Guru SMA Negeri 1 Lahewa.

1. Bagaimana pemahaman Ibu terhadap tujuan utama dari Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks mata pelajaran Biologi ?

Jawaban :

Kalau dari pemahaman saya, Kurikulum Merdeka ini tujuannya untuk memberi kebebasan lebih kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Jadi, kami sebagai guru punya fleksibilitas dalam menyusun pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, kalau dalam mata pelajaran Biologi, saya bisa fokus pada materi yang relevan dan penting untuk dipahami siswa, tanpa terlalu dibatasi oleh aturan yang terlalu kaku seperti dulu.

2. Sejauh mana Ibu merasa yakin dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di kelas ?

Jawaban :

Kalau dibilang yakin, sebenarnya masih ada beberapa tantangan, ya. Tapi secara umum, saya merasa cukup yakin. Prinsip utama dari Kurikulum Merdeka ini kan mendorong pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, dan itu memang sudah sejalan dengan metode yang sering saya terapkan. Hanya saja, karena ini masih baru, saya juga masih terus beradaptasi. Kadang butuh waktu untuk benar-benar memahami cara terbaik menerapkan prinsip-prinsip itu di kelas, apalagi untuk mata pelajaran seperti Biologi yang kadang materinya cukup kompleks.

3. Apakah Ibu telah menerima pelatihan khusus tentang Kurikulum Merdeka? Jika ya, seberapa efektif pelatihan tersebut dalam mempersiapkan Anda?

Jawaban :

Iya, kami sudah menerima beberapa pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini biasanya dilakukan oleh dinas pendidikan atau dari pihak sekolah sendiri yang mengundang narasumber. Secara umum, pelatihannya cukup bermanfaat karena memberi kami pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, bagaimana mengintegrasikan proyek, dan bagaimana memberikan ruang bagi siswa untuk lebih kreatif. Jadi, pelatihannya membantu, tapi saya rasa masih ada yang perlu ditingkatkan.

4. Apakah Ibu merasa bahwa sumber daya dan materi yang tersedia disekolah SMA Negeri 1 Lahewa sudah memadai untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka ?

Jawab :

Sejujurnya, kalau soal sumber daya dan materi, masih ada kekurangan di beberapa aspek. Untuk beberapa mata pelajaran, termasuk Biologi, alat peraga dan bahan untuk eksperimen kadang kurang lengkap. Misalnya, untuk pelajaran yang membutuhkan praktikum seperti pengamatan sel atau eksperimen lingkungan, alat-alatnya terbatas. Kadang kami harus berkreasi dengan sumber daya yang ada, atau bahkan menggunakan alat yang sederhana.

5. Bagaimana Ibu menyesuaikan metode pengajaran agar selaras dengan pendekatan yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Saya berusaha menyesuaikan metode pengajaran dengan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa, seperti yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Misalnya, dalam pelajaran Biologi, saya lebih sering menggunakan metode diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek. Tujuannya supaya siswa lebih aktif, kreatif, dan bisa berpikir kritis. Jadi, daripada saya terus menerangkan di depan kelas, sekarang lebih banyak tugas yang melibatkan siswa untuk mencari informasi sendiri dan mempresentasikannya.

6. Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi sebagai guru biologi dalam menerapkan metodologi pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban ;

Tantangan terbesar menurut saya adalah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Mata pelajaran Biologi itu kan sangat membutuhkan alat-alat praktikum dan fasilitas laboratorium yang lengkap. Tapi, di sini, fasilitas itu masih terbatas, sehingga kami tidak selalu bisa melakukan eksperimen atau kegiatan praktikum sesuai yang diharapkan. Ini sedikit menghambat penerapan metode

pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi yang sangat ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

7. Bagaimana Ibu menilai efektivitas metode penilaian yang diterapkan di bawah Kurikulum Merdeka dalam mengukur kemampuan Ibu sebagai guru biologi ?

Jawaban :

Menurut saya, metode penilaian di Kurikulum Merdeka cukup berbeda dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Penekanannya lebih pada penilaian proses, bukan hanya hasil akhir. Jadi, dari segi efektivitas, saya merasa metode ini cukup baik untuk mengukur kemampuan saya sebagai guru, karena lebih fokus pada bagaimana saya bisa membimbing siswa dalam proses belajar, bukan hanya pada hasil ujian.

8. Apakah Ibu telah melakukan perubahan dalam cara evaluasi dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya? Jika ya, apa saja perubahan tersebut?

Jawaban :

Iya, saya sudah melakukan beberapa perubahan dalam cara evaluasi sejak penerapan Kurikulum Merdeka. Kalau di kurikulum sebelumnya, evaluasi lebih fokus pada tes tertulis dan nilai akhir. Sekarang, saya lebih banyak melakukan evaluasi berbasis proyek, penilaian proses, dan juga portofolio. Ini bertujuan untuk melihat perkembangan siswa secara keseluruhan, bukan hanya dari hasil tes. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah penilaian berbasis proyek. Misalnya, dalam pelajaran Biologi, saya minta siswa membuat proyek penelitian kecil tentang lingkungan sekitar mereka, lalu mereka harus melaporkan hasilnya dalam bentuk presentasi. Selain itu, saya juga menilai keterlibatan mereka dalam diskusi kelas dan kemampuan mereka dalam bekerja sama dalam kelompok. Ini berbeda dengan sebelumnya, di mana fokusnya lebih pada ujian tertulis di akhir materi.

9. Seberapa besar dukungan yang Anda terima <sup>25</sup> dari pihak sekolah atau rekan sejawat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

Dukungan dari pihak sekolah dan rekan sejawat cukup besar. Pihak sekolah, terutama kepala sekolah, sangat mendukung implementasi kurikulum merdeka ini. Kami sering mendapatkan pengarahan dan motivasi untuk terus berinovasi dalam mengajar. Selain itu, sekolah juga mengupayakan agar fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kurikulum ini terus diperbaiki, meskipun belum semuanya ideal. Rekan sejawat juga saling mendukung. Kami sering berdiskusi mengenai metode pembelajaran dan evaluasi yang cocok dengan Kurikulum Merdeka. Misalnya, saya sering berbagi pengalaman dengan guru-guru lain, terutama terkait penerapan proyek atau penilaian berbasis proses. Kami juga saling berbagi bahan ajar dan sumber daya yang bisa digunakan di kelas, jadi kami tidak bekerja sendiri-sendiri. Ini sangat membantu, terutama dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

10. Apa kesulitan terbesar yang Anda hadapi selama proses penerapan Kurikulum Merdeka dalam belajar/pengajaran Biologi ?

Jawaban :

Kesulitan terbesar yang saya rasakan adalah kurangnya sumber daya yang memadai, baik dalam hal buku teks, alat peraga, maupun teknologi pendukung. Di Kurikulum Merdeka, pembelajaran lebih menekankan pada keterampilan berpikir kritis dan kegiatan eksploratif. Nah, di sini, saya kadang kesulitan karena fasilitas laboratorium yang terbatas. Padahal, di pelajaran Biologi, kegiatan praktikum itu sangat penting untuk mendukung pemahaman siswa. Ada juga kesulitan dalam hal adaptasi siswa terhadap pendekatan yang lebih mandiri. Banyak siswa yang masih terbiasa dengan cara belajar konvensional, di mana mereka hanya menerima informasi dari guru. Di Kurikulum Merdeka, siswa dituntut lebih aktif dan mandiri, misalnya melakukan penelitian kecil, diskusi kelompok, atau presentasi. Tidak semua siswa siap dengan perubahan ini, jadi perlu waktu untuk membimbing mereka agar lebih berani dan kreatif dalam belajar.

11. Sejauh mana Anda memahami konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Saya merasa cukup memahami konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks mata pelajaran Biologi. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi guru dan

siswa dalam proses pembelajaran. Dalam Biologi, tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep ilmiah, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Salah satu konsep utama dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek. Di Biologi, ini berarti siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan praktis dan eksplorasi. Misalnya, mereka bisa melakukan penelitian tentang flora dan fauna di sekitar mereka. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membangun rasa ingin tahu siswa dan mengembangkan keterampilan mereka dalam mengamati, menganalisis, dan memecahkan masalah.

12. Bagaimana pengalaman Ibu dalam mengajar Biologi di bawah Kurikulum Merdeka? Apakah ada perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?

Jawaban :

Pengalaman saya mengajar Biologi di bawah Kurikulum Merdeka cukup berbeda dibandingkan<sup>17</sup> dengan sebelumnya. Di kurikulum ini, saya merasa lebih bebas dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kalau dulu lebih terstruktur dan kami harus mengikuti panduan yang ketat, sekarang kami lebih fleksibel. Fokusnya lebih ke bagaimana siswa bisa memahami konsep dengan cara mereka sendiri, bukan hanya mengikuti buku teks. Perbedaan yang paling signifikan adalah pendekatan pembelajaran yang lebih berbasis proyek dan diskusi. Misalnya, dalam Kurikulum Merdeka, saya bisa mengajak siswa melakukan proyek<sup>110</sup> penelitian kecil tentang ekosistem di sekitar sekolah. Siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka mencari sendiri informasi, berdiskusi, dan melakukan presentasi. Sedangkan di kurikulum sebelumnya, metode lebih banyak berfokus pada ceramah dan penilaian berdasarkan ujian tertulis

13. Apakah Ibu merasa ada materi atau sumber daya yang kurang atau tidak tersedia yang seharusnya membantu Ibu mengajar lebih baik?

Jawaban :

<sup>201</sup> Iya, ada beberapa hal yang menurut saya masih kurang, terutama dalam hal sumber daya pendukung. Misalnya, untuk mata pelajaran Biologi, alat-alat laboratorium yang kami miliki di sekolah masih terbatas. Kadang, untuk melakukan praktikum yang lebih kompleks, kami harus mencari alternatif atau menggunakan alat sederhana.

Padahal, kalau peralatan lebih lengkap, siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan langsung dari eksperimen. Selain itu, akses ke materi tambahan seperti buku referensi, jurnal ilmiah, atau media pembelajaran digital juga masih terbatas. Di era sekarang, banyak sekali materi yang bisa membantu siswa memahami Biologi lebih baik, terutama lewat video atau simulasi online. Tapi sayangnya, akses ke teknologi tersebut masih belum optimal di sini. Misalnya, koneksi internet di sekolah kadang tidak stabil, jadi sulit untuk memanfaatkan sumber daya digital secara maksimal.

17

14. Bagaimana cara penilaian yang Ibu lakukan dalam Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Dalam Kurikulum Merdeka, cara penilaian yang saya lakukan lebih beragam dan fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Penilaiannya tidak hanya berdasarkan hasil ujian tertulis saja, tapi juga mengamati proses pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan lain, seperti diskusi, proyek, dan presentasi. Jadi, penilaian lebih berfokus pada perkembangan siswa secara keseluruhan. Misalnya, ketika siswa mengerjakan proyek atau praktikum, saya tidak hanya menilai hasil akhirnya, tetapi juga prosesnya. Bagaimana mereka bekerja sama dalam kelompok, bagaimana mereka mencari informasi, dan bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu, saya juga menilai kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan kreatif, serta bagaimana mereka menerapkan teori Biologi dalam situasi nyata.

15. Apa harapan Ibu ke depannya terkait penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Harapan saya ke depannya, penerapan Kurikulum Merdeka bisa lebih maksimal, terutama di mata pelajaran Biologi. Saya berharap lebih banyak dukungan dalam hal penyediaan sumber daya, seperti alat-alat laboratorium yang lebih lengkap dan akses ke materi pembelajaran digital yang memadai. Dengan begitu, siswa bisa belajar secara lebih mendalam dan praktis, sesuai dengan tujuan kurikulum ini yang mendorong pembelajaran aktif dan kontekstual. Saya juga berharap agar pelatihan dan pendampingan bagi guru bisa terus dilakukan secara berkelanjutan. Sehingga, kami bisa terus mengembangkan keterampilan dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, saya berharap kolaborasi antar guru juga semakin kuat, agar kami bisa saling bertukar pengalaman dan ide untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

- 33
16. Apakah ada hal lain yang ingin Ibu sampaikan terkait pengalaman Ibu dalam mengikuti pembelajaran Biologi dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Secara keseluruhan, pengalaman saya mengajar dengan Kurikulum 104 deka cukup menarik dan penuh tantangan. Saya merasa kurikulum ini memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Namun, di sisi lain, kami sebagai guru juga perlu banyak 193 yesuaian dan belajar terus-menerus untuk bisa menerapkannya dengan baik. Salah satu yang perlu diperhatikan adalah peningkatan dukungan dalam hal fasilitas dan sumber daya. Seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya, jika sarana laboratorium dan akses ke teknologi bisa ditingkatkan, pasti hasilnya akan jauh lebih baik. Selain itu, saya juga berharap adanya lebih banyak pelatihan dan bimbingan bagi guru, agar kami bisa terus mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif.

17. Apakah Ibu memiliki saran atau masukan untuk guru atau pihak sekolah terkait penerapan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Tentu. Saran saya untuk guru-guru, kita harus lebih berani mencoba metode-metode pengajaran yang baru dan kreatif. Kurikulum Merdeka ini memberi kita kebebasan untuk bereksperimen dengan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi. Jadi, jangan takut untuk menggabungkan teknologi, melakukan lebih banyak kegiatan prakt 54 dan melibatkan siswa dalam diskusi yang mendalam. Ini bisa membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Untuk pihak sekolah, saya berharap dukungan dalam hal fasilitas dan pelatihan bisa terus ditingka 97 n. Sekolah harus proaktif dalam memastikan bahwa guru-guru memiliki akses ke sumber daya yang memadai, seperti alat-alat laboratorium, buku referensi, dan teknologi digital. Selain itu, pelatihan yang lebih berkelanjutan sangat diperlukan agar kita bisa terus mengikuti perkembangan dan memahami cara terbaik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

18. Bagaimana kualitas serta ketersediaan sumber daya pendidikan mempengaruhi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Lahewa, Bu?

Jawaban :

Sumber daya pendidikan sangat berpengaruh, ya untuk mata pelajaran Biologi, idealnya kita memerlukan banyak alat dan bahan praktikum, buku-buku referensi yang up-to-date, serta akses ke sumber digital seperti video pembelajaran atau simulasi. Di SMA Negeri 1 Lahewa, sumber daya ini masih terbatas. Misalnya, alat-alat laboratorium yang kami miliki masih kurang lengkap, sehingga untuk melakukan praktikum seringkali harus berimprovisasi. Keterbatasan ini sangat berdampak, Salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka adalah memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan berbasis proyek, di mana siswa bisa langsung terlibat dalam eksplorasi dan pengaplikasian konsep Biologi. Namun, dengan keterbatasan alat, kami jadi lebih sulit untuk menerapkan metode ini dengan maksimal. Siswa akhirnya lebih banyak belajar dari teori, padahal seharusnya bisa lebih sering melakukan eksperimen langsung.

#### 4.2.2 Informan II (Siswa)

Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada informan II Nota firman syukur lase (Siswa) berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun peneliti sebelumnya. Wawancara ini dilaksanakan pada hari senin, 9 September 2024 di Ruang Kelas XI SMA Negeri 1 Lahewa.

1. Bagaimana pemahaman Anda terhadap tujuan utama dari Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Menurut saya, Kurikulum Merdeka ini memberikan kebebasan lebih kepada kami, sebagai siswa, dalam belajar. Kami tidak hanya terpaku pada buku teks atau materi yang kaku, tapi bisa lebih mendalami hal-hal yang memang penting untuk kami ini. Khususnya di mata pelajaran Biologi, kami lebih banyak belajar

tentang hal-hal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti lingkungan, ekosistem, dan tubuh manusia. Jadi, pelajaran Biologi sekarang lebih menarik dan mudah dimengerti. Guru juga lebih fleksibel dalam menjelaskan materi. Kami sering diajak untuk berdiskusi dan melakukan eksperimen, sehingga pelajarannya terasa lebih praktis dan tidak hanya teori saja. Kami jadi lebih bebas untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

2. Sejauh mana Anda merasa yakin dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di kelas?

Jawaban :

Saya merasa cukup yakin dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di kelas. Dengan adanya kebebasan untuk memilih materi dan metode belajar, saya bisa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Misalnya, saat kami belajar tentang ekosistem, kami tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga melakukan pengamatan di lapangan. Hal ini membuat saya merasa lebih percaya diri untuk mengeksplorasi dan bertanya.

3. Apakah Anda telah menerima pelatihan khusus tentang Kurikulum Merdeka? Jika ya, seberapa efektif pelatihan tersebut dalam mempersiapkan Anda?

Jawaban :

Saya belum ikut pelatihan resmi tentang Kurikulum Merdeka, tapi saya sudah dapat info yang berguna dari guru. Dari diskusi di kelas dan materi yang disampaikan, saya mengerti bahwa Kurikulum Merdeka itu dibuat supaya ada kebebasan dan fleksibilitas dalam belajar. Jadi, siswa bisa lebih aktif terlibat dalam proses belajarnya.

4. Apakah Anda merasa bahwa sumber daya dan materi yang tersedia sudah memadai untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Cukup memadai, tapi masih ada kekurangan seperti alat-alat praktik terutama pada mata pelajaran biologi.

5. Bagaimana Anda menyesuaikan metode belajar Anda agar selaras dengan pendekatan yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Biasanya kami menggunakan metode diskusi kelompok untuk mendalami materi dan sesekali Ibu guru menjelaskan agar kami lebih memahami mater.

6. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menerapkan metodologi belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Ada banyak sih kak, tapi yang menurut saya tantangan yang sering muncul adalah adaptasi terhadap kebebasan belajar yang lebih mandiri. Kami diharuskan lebih banyak belajar dan mencari tahu, kemudian kami juga banyak tugas-tugas proyek. Hal ini yang membuat saya sendiri merasa tertantang.

7. Bagaimana Anda menilai efektivitas metode penilaian yang diterapkan di bawah Kurikulum Merdeka dalam mengukur kemampuan Anda terkhusus mata pelajaran biologi ?

Jawaban :

Oh ya, kalau ini saya tidak terlalu paham sih kak, tapi menurut saya pada kurikulum merdeka ini penilaian sedikit lebih efektif karena penilaian tidak hanya pada hasil akhir tapi guru saya akan menilai proses hingga hasil akhirnya kak.

8. Apakah Anda merasa ada perubahan dalam cara Anda dievaluasi sejak ada kurikulum baru? Jika ya, apa saja perubahan tersebut ?

Jawaban :

Ya, saya merasa ada kak, sekarang kami diharuskan terlibat <sup>74</sup> aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika kami tidak aktif dalam pembelajaran kami akan mendapatkan nilai kecil dari ibu guru.

9. Seberapa besar dukungan yang Anda terima dari pihak sekolah <sup>4</sup> dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terutama dalam mata pelajaran biologi ?

Jawaban :

Dukungan yang saya terima dari pihak sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran biologi, cukup baik. Ibu guru sangat antusias dalam mengajar dan selalu memberikan penjelasan yang jelas serta mendukung kami dalam memahami materi. Namun, saya merasa fasilitas laboratorium perlu ditingkatkan. Dengan adanya peralatan dan alat praktik yang lebih lengkap, kami bisa melakukan eksperimen dan kegiatan praktik yang lebih efektif, sehingga pembelajaran biologi menjadi lebih menarik dan mendalam.

10. Apa kesulitan terbesar yang Anda hadapi selama proses penerapan 29 Kurikulum Merdeka dalam proses belajar pada mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Kesulitan terbesar yang saya hadapi selama penerapan Kurikulum Merdeka di pelajaran biologi adalah adaptasi. Saya masih berusaha menyesuaikan diri dengan cara belajar yang baru, yang berbeda dari yang sebelumnya. Selain itu, fasilitas di sekolah juga terbatas. Misalnya, alat dan bahan untuk praktikum di laboratorium seringkali tidak lengkap, jadi kami tidak bisa maksimal saat eksperimen. Dua masalah ini bikin proses belajar jadi agak sulit.

11. Sejauh mana Anda memahami konsep dan tujuan dari 38 Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Saya tidak terlalu paham sih, kak, 38 tentang konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka ini. Tapi, saya merasa bahwa kurikulum ini mendorong kreativitas siswa. Misalnya, kami diajak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam belajar, bukan hanya mendengarkan dari guru. Kami juga bisa mengeksplorasi topik-topik yang kami suka di pelajaran biologi, dan itu membuat saya lebih tertarik. Meskipun ada banyak yang perlu saya pelajari tentang kurikulum ini, saya senang karena bisa lebih bebas dalam mengekspresikan ide dan kreatifitas saya

12. Apakah Guru Anda sudah menjelaskan perubahan apa saja 41 yang ada dalam Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?

Jawaban :

Iya, guru saya sudah menjelaskan beberapa perubahan yang ada dalam Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Ibu Guru bilang bahwa kurikulum ini lebih fleksibel, jadi kami bisa memilih topik yang mau kami pelajari. Selain itu, ada lebih banyak kegiatan praktikum dan proyek yang bikin kami lebih aktif.

13. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran Biologi di bawah Kurikulum Merdeka? Apakah ada perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan sebelumnya?

Jawaban :

Pengalaman saya selama mengikuti Kurikulum Merdeka itu lebih menarik sih, kak. Saya merasa lebih banyak dilibatkan dalam praktikum, jadi tidak hanya belajar teori di kelas. Misalnya, kami sering melakukan eksperimen langsung di laboratorium, dan itu bikin saya lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga memberikan lebih banyak kebebasan untuk mengeksplorasi topik-topik yang kami minati, sehingga saya bisa belajar sesuai dengan gaya saya sendiri. Perbedaannya cukup signifikan, karena sebelumnya saya merasa lebih pasif, sedangkan sekarang saya lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Semua ini membuat pelajaran biologi jadi lebih seru dan menyenangkan

14. Apakah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru membantu Anda lebih mudah memahami materi Biologi ?

Jawaban :

Iya, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru sangat membantu saya untuk lebih mudah memahami materi biologi. Guru sering menggunakan berbagai cara, seperti diskusi, praktik langsung, dan multimedia, jadi tidak hanya sekadar ceramah. Dengan cara ini, saya bisa lebih terlibat dan lebih mudah mengingat informasi yang diajarkan. Misalnya, saat kami melakukan eksperimen, saya bisa melihat langsung bagaimana teori yang dipelajari berfungsi dalam kehidupan nyata

15. Apakah sumber daya dan materi pembelajaran seperti buku, modul, atau bahan digital yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka sudah memadai khususnya pada mata pelajaran biologi ?

Jawaban :

Menurut saya, sumber daya dan materi pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran biologi sudah cukup memadai, tapi masih perlu ditingkatkan lagi. Buku dan modul yang ada sudah membantu, tetapi saya merasa ada beberapa materi yang masih kurang lengkap. Selain itu, ketersediaan internet di sekolah juga kurang, jadi agak sulit untuk mengakses bahan digital yang bisa mendukung pembelajaran.

16. Apakah Anda merasa ada materi atau sumber daya yang kurang atau tidak tersedia yang seharusnya membantu Anda belajar lebih baik?

Jawaban :

Ya, pasti ada, kak. Misalnya, kurang ada materi mengenai ekosistem yang lebih mendalam, seperti studi kasus atau contoh nyata yang bisa kami analisis. Selain itu, buku referensi yang lebih terbaru juga sangat diperlukan agar kami bisa mendapatkan informasi yang lebih akurat. Selain itu, saya juga merasa bahwa alat praktikum di laboratorium masih kurang, seperti mikroskop, alat peraga, dan bahan untuk eksperimen tertentu. Jika bisa, lebih banyak akses ke materi online dan penyediaan alat praktikum yang lengkap akan sangat membantu kami dalam memahami biologi dengan lebih baik.

17. Bagaimana cara penilaian yang dilakukan oleh guru Anda dalam Kurikulum Merdeka? Apakah Anda merasa penilaian tersebut adil dan sesuai dengan kemampuan Anda?

Jawaban :

Menurut saya, cara penilaian yang dilakukan oleh guru dalam Kurikulum Merdeka itu lebih adil karena tidak hanya fokus pada ujian. Guru kami menggunakan berbagai metode penilaian, seperti tugas proyek, presentasi, dan diskusi kelas, jadi kami bisa menunjukkan pemahaman kami dengan cara yang berbeda. Hal ini sangat membantu, terutama bagi siswa yang mungkin tidak terlalu baik dalam ujian tetapi memiliki pemahaman yang baik tentang materi. Dengan penilaian yang beragam ini, saya merasa bahwa penilaian tersebut lebih sesuai dengan kemampuan saya dan juga lebih mencerminkan usaha yang kami lakukan selama pembelajaran.

18. Apakah Anda menerima umpan balik yang konstruktif dari guru setelah penilaian? Bagaimana umpan balik tersebut membantu Anda dalam memperbaiki pemahaman Anda?

Jawaban :

Iya, kami menerima umpan balik yang konstruktif dari guru setelah penilaian. Setiap kali selesai ujian atau tugas, guru selalu memberikan komentar dan saran yang jelas tentang apa yang kami lakukan dengan baik dan bagian mana yang perlu diperbaiki. Umpan balik ini sangat membantu kami untuk memahami kesalahan yang kami buat dan bagaimana cara memperbaikinya. Misalnya, jika kami kurang memahami suatu konsep, guru akan merekomendasikan sumber tambahan atau cara belajar yang berbeda. Dengan begitu, kami bisa belajar dari kesalahan dan meningkatkan pemahaman kami di pelajaran biologi.

19. Apakah ada kesulitan yang Anda hadapi dalam mengikuti pembelajaran Biologi di bawah Kurikulum Merdeka? Jika ya, apa saja kesulitan tersebut?

Jawaban :

Iya, ada beberapa kesulitan yang saya hadapi dalam mengikuti pembelajaran biologi di bawah Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah kesulitan dalam beradaptasi dengan metode belajar yang lebih mandiri. Kadang-kadang, saya merasa kurang jelas tentang apa yang diharapkan dari kami dalam proyek atau tugas tertentu. Selain itu, terkadang fasilitas di laboratorium juga tidak memadai, seperti kurangnya alat praktikum dan bahan yang diperlukan untuk eksperimen. Ini membuat kami sulit untuk melakukan praktikum secara maksimal.

20. Apa harapan Anda ke depannya sebagai siswa terkait penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Harapan saya ke depannya terkait penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran biologi, adalah agar kurikulum ini dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan pengalaman belajar kami. Saya berharap akan ada lebih banyak fasilitas dan alat

praktikum yang memadai, sehingga kami bisa melakukan eksperimen dengan lebih baik dan lebih mendalam.

- 33
21. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran Biologi dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Selain yang sudah saya sampaikan, saya ingin menambahkan bahwa saya sangat menghargai pendekatan yang lebih fleksibel dalam Kurikulum Merdeka. Dengan adanya kebebasan untuk memilih topik yang kami minati, saya merasa lebih bersemangat untuk belajar. Namun, saya juga berharap agar komunikasi antara guru dan siswa bisa semakin baik. Terkadang, ada beberapa hal yang masih membuat kami bingung, jadi jika ada sesi tanya jawab atau diskusi lebih sering, itu akan sangat membantu.

22. Apakah Anda memiliki saran atau masukan untuk guru atau pihak sekolah terkait penerapan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Saya memiliki beberapa saran untuk guru dan pihak sekolah terkait penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran biologi. Pertama, saya berharap agar ada lebih banyak kegiatan praktikum yang melibatkan siswa, sehingga kami bisa belajar langsung dari pengalaman. Selain itu, penyediaan alat dan bahan praktikum yang lengkap sangat penting agar kami bisa melakukan eksperimen dengan baik. Kedua, mungkin bisa diadakan lebih banyak workshop atau seminar yang mengundang narasumber dari luar, seperti ahli biologi atau praktisi, untuk memberikan wawasan tambahan kepada kami. Ini bisa membuat pelajaran biologi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan nyata. Ketiga, saya juga berharap komunikasi antara guru dan siswa bisa ditingkatkan. Mungkin bisa dibuat forum atau grup diskusi di mana kami bisa bertanya dan berbagi pendapat tentang materi yang sedang dipelajari. Dengan cara ini, kami bisa lebih memahami dan terlibat dalam pembelajaran. Terakhir, saya berharap ada lebih banyak sumber belajar yang variatif, seperti video, artikel, dan simulasi online, yang bisa diakses oleh siswa. Semua saran ini semoga bisa membantu meningkatkan kualitas pembelajaran biologi dan membuat pengalaman belajar kami semakin menyenangkan.

#### 4.2.3 Informan III (Siswa)

Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada informan III An. Pasrah Rahmat zai (Siswa) berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun peneliti sebelumnya. Wawancara ini dilaksanakan pada hari senin, 9 September 2024 di Ruang Kelas XI SMA Negeri 1 Lahewa.

1. Bagaimana pemahaman Anda terhadap tujuan utama dari Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Menurut saya, Kak, Kurikulum Merdeka ini bikin kami lebih bebas belajar. Tidak cuma fokus ke buku teks atau materi yang kaku, tapi lebih bisa ngerti hal-hal yang penting buat kami. Misalnya di Biologi, kami belajar banyak tentang lingkungan, ekosistem, sama tubuh manusia, jadi lebih nyambung sama kehidupan sehari-hari. Guru juga santai dalam ngajarin, sering ajak diskusi dan eksperimen, jadi pelajarannya tidak cuma teori doang. Kami juga lebih berani bertanya dan pendapat, Kak.

2. Sejauh mana Anda merasa yakin dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di kelas?

Jawaban :

Menurut saya, Kak, saya cukup yakin dengan penerapan Kurikulum Merdeka di kelas. Dengan kebebasan memilih materi dan metode belajar, saya jadi lebih aktif terlibat. Contohnya, pas belajar tentang ekosistem, kami nggak cuma denger penjelasan dari guru, tapi juga langsung melakukan pengamatan di lapangan. Itu bikin saya lebih percaya diri untuk mengeksplorasi dan bertanya.

3. Apakah Anda telah menerima pelatihan khusus tentang Kurikulum Merdeka? Jika ya, seberapa efektif pelatihan tersebut dalam mempersiapkan Anda?

Jawaban :

Saya sih belum ikut pelatihan resmi tentang Kurikulum Merdeka, tapi saya udah dapet banyak info berguna dari guru. Dari diskusi di

kelas dan materi yang disampaikan, saya ngerti bahwa Kurikulum Merdeka itu dibuat untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam belajar. Jadi, siswa bisa lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

4. Apakah Anda merasa bahwa sumber daya dan materi yang tersedia sudah memadai untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Menurut aku sih udah lumayan cukup, Kak. Tapi masih ada yang kurang, terutama alat-alat buat praktek biologi, jadi kadang kurang maksimal gitu.

5. Bagaimana Anda menyesuaikan metode belajar Anda agar selaras dengan pendekatan yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Biasanya, Kak, kami belajar lewat diskusi kelompok biar lebih mudah memahami materi. Ibu guru juga kadang-kadang bantu jelasin lagi supaya makin jelas.

6. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menerapkan metodologi belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Banyak tantangannya, Kak, tapi yang paling terasa sih harus adaptasi sama kebebasan belajar yang lebih mandiri. Kami dituntut buat lebih banyak cari tahu sendiri dan ngerjain proyek, jadi kadang bikin pusing juga.

7. Bagaimana Anda menilai efektivitas metode penilaian yang diterapkan di bawah Kurikulum Merdeka dalam mengukur kemampuan Anda terkhusus mata pelajaran biologi ?

Jawaban :

Kalau soal penilaian, aku nggak terlalu paham detailnya, Kak, tapi menurut aku penilaiannya lebih efektif sih, soalnya nggak cuma liat hasil akhir, tapi juga proses belajar kami dinilai.

8. Apakah Anda merasa ada perubahan dalam cara Anda dievaluasi sejak ada kurikulum baru? Jika ya, apa saja perubahan tersebut ?

Jawaban :

Iya, ada perubahan, Kak. Sekarang kami harus lebih aktif di kelas. Kalau nggak aktif, nilainya bisa kecil. Jadi, harus lebih sering ikut diskusi sama nanya-nanya

9. Seberapa besar dukungan yang Anda terima dari pihak sekolah <sup>4</sup> dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terutama dalam mata pelajaran biologi ?

Jawaban :

Dukungan dari sekolah buat penerapan Kurikulum Merdeka di pelajaran biologi cukup baik, Kak. Ibu guru selalu antusias ngajar dan bantu kami buat paham materi. Tapi, fasilitas lab-nya masih kurang lengkap. Kalau alat-alatnya lebih lengkap, eksperimen dan praktek pasti lebih seru dan bisa bikin kami belajar lebih mendalam.

10. Apa kesulitan terbesar yang Anda hadapi selama proses penerapan <sup>29</sup> Kurikulum Merdeka dalam proses belajar pada mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Kesulitan terbesar buat aku selama penerapan Kurikulum Merdeka di biologi adalah adaptasi, Kak. Masih susah menyesuaikan diri sama cara belajar yang baru. Ditambah lagi, alat-alat di lab sering nggak lengkap, jadi eksperimennya kurang maksimal. Ini bikin belajar jadi agak sulit

11. Sejauh mana Anda memahami konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Saya sih masih belum begitu ngerti tentang Kurikulum Merdeka, Kak. Tapi, saya ngerasa kurikulum ini bikin kita lebih kreatif. Misalnya, sekarang kami lebih didorong buat aktif selama pembelajaran, bukan cuma dengerin guru. Kami juga bisa menjelajahi topik-topik yang kami suka di biologi, dan itu bikin saya

jadi lebih tertarik. Walaupun masih banyak yang harus saya pelajari tentang kurikulum ini, saya senang karena bisa lebih bebas mengekspresikan ide-ide dan kreativitas saya.

- 41
12. Apakah Guru Anda sudah menjelaskan perubahan apa saja yang ada dalam Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?

Jawaban :

Ya, guru saya udah ngasih penjelasan tentang perubahan yang ada di Kurikulum Merdeka dibanding yang dulu. Ibu Guru bilang, kurikulum ini lebih fleksibel, jadi kami bisa pilih topik yang mau dipelajari. Selain itu, ada lebih banyak kegiatan praktikum dan proyek, jadi kami bisa lebih aktif.

13. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran Biologi di bawah Kurikulum Merdeka? Apakah ada perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan sebelumnya?

Jawaban :

Pengalaman saya dengan Kurikulum Merdeka itu seru banget, Kak. Saya merasa lebih terlibat dalam praktikum, jadi nggak cuma belajar teori di kelas. Misalnya, kami sering langsung eksperimen di lab, dan itu membantu saya lebih memahami pelajaran. Selain itu, guru juga memberi kami kebebasan lebih untuk mengeksplorasi topik yang kami suka, jadi saya bisa belajar sesuai cara saya sendiri. Perbedaannya jelas banget, karena sebelumnya saya lebih pasif, sedangkan sekarang saya lebih aktif. Semua ini bikin pelajaran biologi jadi lebih menyenangkan.

14. Apakah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru membantu Anda lebih mudah memahami materi Biologi ?

Jawaban :

Iya, metode pengajaran guru sangat membantu saya dalam memahami materi biologi. Dia sering pakai berbagai cara, seperti diskusi, praktik langsung, dan multimedia, jadi nggak cuma ceramah. Dengan cara ini, saya bisa lebih terlibat dan lebih gampang

mengingat informasi. Misalnya, saat kami eksperimen, saya bisa lihat langsung bagaimana teori itu berfungsi di kehidupan nyata

15. Apakah sumber daya dan materi pembelajaran seperti buku, modul, atau bahan digital yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka sudah memadai khususnya pada mata pelajaran biologi ?

Jawaban :

Menurut saya, sumber daya dan materi untuk pelajaran biologi dalam Kurikulum Merdeka sudah cukup oke, tapi masih perlu ditingkatkan. Buku dan modul yang ada membantu, tapi ada beberapa materi yang terasa kurang lengkap. Selain itu, akses internet di sekolah juga kurang, jadi sulit buat kami mencari bahan digital yang bisa mendukung pembelajaran

16. Apakah Anda merasa ada materi atau sumber daya yang kurang atau tidak tersedia yang seharusnya membantu Anda belajar lebih baik?

Jawaban :

Ya, ada beberapa hal yang kurang, kak. Contohnya, materi tentang ekosistem yang lebih mendalam, seperti studi kasus atau contoh nyata yang bisa kami analisis. Selain itu, buku referensi terbaru juga sangat penting supaya kami bisa mendapatkan informasi yang lebih akurat. Saya juga merasa alat praktikum di laboratorium masih kurang, seperti mikroskop dan alat peraga untuk eksperimen tertentu. Jadi, kalau bisa, lebih banyak akses ke materi online dan penyediaan alat praktikum yang lengkap bakal sangat membantu kami dalam belajar biologi.

17. Bagaimana cara penilaian yang dilakukan oleh guru Anda dalam Kurikulum Merdeka? Apakah Anda merasa penilaian tersebut adil dan sesuai dengan kemampuan Anda?

Jawaban :

Menurut saya, penilaian yang dilakukan guru dalam Kurikulum Merdeka itu lebih adil. Soalnya, nggak cuma fokus ke ujian doang. Guru kami pakai berbagai metode penilaian, seperti tugas proyek,

presentasi, dan diskusi kelas. Ini bikin kami bisa menunjukkan pemahaman dengan cara yang berbeda. Jadi, bagi siswa yang mungkin kurang bagus di ujian tapi ngerti materi, penilaian ini sangat membantu. Dengan cara penilaian yang beragam, saya merasa ini lebih sesuai dengan kemampuan saya dan lebih mencerminkan usaha kami selama belajar.

18. Apakah Anda menerima umpan balik yang konstruktif dari guru setelah penilaian? Bagaimana umpan balik tersebut membantu Anda dalam memperbaiki pemahaman Anda?

Jawaban :

Iya, kak, kami selalu mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari guru setelah penilaian. Setiap kali selesai **108**n atau tugas, guru selalu kasih komentar dan saran **54** ang jelas **tentang apa yang kami lakukan dengan baik dan mana yang perlu diperbaiki. Umpan balik ini bener-bener membantu kami untuk memahami kesalahan dan cara memperbaikinya.** Misalnya, kalau kami kurang paham suatu konsep, guru akan merekomendasikan sumber belajar tambahan. Dengan cara ini, kami bisa belajar dari kesalahan dan meningkatkan pemahaman kami di biologi

19. Apakah ada kesulitan yang Anda hadapi dalam mengikuti pembelajaran Biologi di bawah Kurikulum Merdeka? Jika ya, apa saja kesulitan tersebut?

Jawaban :

Iya, ada beberapa kesulitan yang saya alami selama mengikuti pembelajaran biologi dengan Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah saya kesulitan beradaptasi dengan cara belajar yang lebih mandiri. Kadang-kadang, saya merasa bingung mengenai apa yang sebenarnya diharapkan dari kami dalam proyek atau tugas tertentu. Selain itu, fasilitas di laboratorium juga tidak terlalu memadai, seperti kurangnya alat praktikum dan bahan-bahan yang diperlukan untuk eksperimen. Hal ini membuat kami sulit untuk menjalankan praktikum dengan baik.

20. Apa harapan Anda ke depannya sebagai siswa terkait penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Harapan saya untuk ke depannya terkait penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya di pelajaran biologi, adalah agar kurikulum ini bisa terus diperbaiki untuk meningkatkan pengalaman belajar kami. Saya ingin ada lebih banyak fasilitas dan alat praktikum yang memadai, supaya kami bisa melakukan eksperimen dengan lebih baik dan mendalami materi yang dipelajari

- 33
21. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran Biologi dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Selain yang sudah saya sebutkan, saya ingin menambahkan bahwa saya sangat menghargai pendekatan fleksibel dalam Kurikulum Merdeka. Dengan kebebasan untuk memilih topik yang kami suka, saya jadi lebih semangat untuk belajar. Tapi, saya juga berharap komunikasi antara guru dan siswa bisa lebih baik. Kadang ada hal-hal yang bikin kami bingung, jadi kalau ada sesi tanya jawab atau diskusi lebih sering, itu bakal sangat membantu.

22. Apakah Anda memiliki saran atau masukan untuk guru atau pihak sekolah terkait penerapan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Saya punya beberapa saran untuk guru dan pihak sekolah mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya di pelajaran biologi. Pertama, saya berharap bisa ada lebih banyak kegiatan praktikum yang melibatkan kami, agar kami bisa belajar langsung dari pengalaman. Penyediaan alat dan bahan praktikum yang lengkap juga penting agar eksperimen kami berjalan lancar. Kedua, mungkin bisa diadakan workshop atau seminar yang menghadirkan narasumber dari luar, seperti ahli biologi, supaya kami bisa mendapatkan wawasan tambahan. Ini pasti bikin pelajaran biologi jadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ketiga, saya berharap komunikasi antara guru dan siswa bisa ditingkatkan, mungkin dengan membuat forum atau grup diskusi untuk bertanya dan berbagi pendapat tentang materi. Terakhir, lebih banyak sumber belajar yang variatif, seperti video dan artikel, akan sangat membantu. Semoga saran-saran ini bisa meningkatkan kualitas pembelajaran biologi kami.

#### 4.2.4 Informan IV (Siswa)

Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada informan III An. Nilson nia'aro zendrato (Siswa) berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun peneliti sebelumnya. Wawancara ini dilaksanakan pada hari senin, 9 September 2024 di Ruang Kelas XI SMA Negeri 1 Lahewa.

1. Bagaimana pemahaman Anda terhadap tujuan utama dari Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Kalau menurut saya, Kak, Kurikulum Merdeka bikin kami lebih leluasa buat belajar. Nggak harus terpaku sama buku teks yang kadang bikin bosan, tapi bisa lebih explore hal-hal yang relevan buat kami. Kayak di pelajaran Biologi, Kak, sekarang tuh kami lebih banyak belajar soal ekosistem, lingkungan, dan tubuh manusia. Gurunya juga lebih fleksibel, sering ajak diskusi dan praktik langsung. Jadi lebih gampang dipahami dan kami jadi lebih bebas buat bertanya dan ngasih pendapat.

2. Sejauh mana Anda merasa yakin dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di kelas?

Jawaban :

Kalau saya sih, Kak, merasa percaya diri banget menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka. Kebebasan memilih materi dan cara belajar bikin saya lebih terlibat. Waktu belajar ekosistem, kami nggak hanya denger dari guru, tapi juga turun ke lapangan untuk mengamati langsung. Itu membuat saya lebih berani untuk mengeksplorasi dan bertanya.

3. Apakah Anda telah menerima pelatihan khusus tentang Kurikulum Merdeka? Jika ya, seberapa efektif pelatihan tersebut dalam mempersiapkan Anda?

Jawaban :

Kak, saya belum mengikuti pelatihan resmi tentang Kurikulum Merdeka, tapi banyak hal yang saya pelajari dari guru. Dari diskusi di kelas dan materi yang diberikan, saya paham bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberi kebebasan dan fleksibilitas dalam belajar. Ini bikin kami bisa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

4. Apakah Anda merasa bahwa sumber daya dan materi yang tersedia sudah memadai untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Iya Kak, sebenarnya sumber daya udah oke, tapi masih ada kekurangan, kayak alat praktek buat biologi yang belum lengkap.

5. Bagaimana Anda menyesuaikan metode belajar Anda agar selaras dengan pendekatan yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Kami sering pakai metode diskusi kelompok, Kak, jadi bisa saling tukar pendapat. Kalau ada yang kurang paham, Ibu guru biasanya jelasin lebih detail.

6. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menerapkan metodologi belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Tantangan terbesar menurut aku itu harus belajar lebih mandiri, Kak. Kami disuruh banyak cari informasi sendiri dan ada banyak tugas proyek, jadi kadang agak kewalahan.

7. Bagaimana Anda menilai efektivitas metode penilaian yang diterapkan di bawah Kurikulum Merdeka dalam mengukur kemampuan Anda terkhusus mata pelajaran biologi ?

Jawaban :

Aku nggak terlalu ngerti banget soal penilaian, Kak, tapi di Kurikulum Merdeka ini lebih baik menurutku, karena guruku nggak cuma fokus di nilai akhir, tapi juga lihat proses belajarnya. Aku

nggak terlalu ngerti banget soal penilaian, Kak, tapi di Kurikulum Merdeka ini lebih baik menurutku, karena guruku nggak cuma fokus di nilai akhir, tapi juga lihat proses belajarnya.

8. Apakah Anda merasa ada perubahan dalam cara Anda dievaluasi sejak ada kurikulum baru? Jika ya, apa saja perubahan tersebut ?

Jawaban :

Ada, Kak. Sekarang kami dituntut buat lebih aktif. Kalau cuma diam atau nggak ikut berpartisipasi di kelas, nilai kami bisa turun.

9. Seberapa besar dukungan yang Anda terima dari pihak sekolah <sup>4</sup> dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terutama dalam mata pelajaran biologi ?

Jawaban :

Menurutku, dukungan sekolah udah lumayan bagus, Kak. Ibu guru selalu semangat ngajar dan penjelasannya juga jelas, jadi kami bisa paham. Cuma, alat-alat di laboratorium kurang, jadi kalau ditambah pasti eksperimen biologi bisa lebih maksimal

10. Apa kesulitan terbesar yang Anda hadapi selama proses penerapan <sup>29</sup> Kurikulum Merdeka dalam proses belajar pada mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Kesulitan utama aku sih adaptasi, Kak, soalnya cara belajarnya beda dari sebelumnya. Selain itu, alat-alat di laboratorium juga kurang lengkap, jadi waktu praktikum nggak bisa maksimal. Ini bikin proses belajar agak terganggu.

11. Sejauh mana Anda memahami konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Kalau ditanya tentang Kurikulum Merdeka, saya belum terlalu paham, Kak. Tapi, saya merasa ini memberikan ruang untuk kreativitas kami. Kami jadi lebih diajak berpartisipasi aktif dalam belajar, bukan hanya jadi pendengar. Kami juga bisa menjelajahi topik biologi yang kami minati, jadi makin seru. Meskipun saya

masih belajar banyak tentang kurikulum ini, saya senang bisa lebih bebas berkreasi dan menyampaikan ide.

12. Apakah Guru Anda sudah menjelaskan perubahan apa saja yang ada dalam Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?

Jawaban :

41, Kak, guru saya sudah menjelaskan beberapa perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Menurut Ibu Guru, kurikulum ini lebih fleksibel, jadi kami bisa memilih topik yang kami ingin pelajari. Selain itu, ada lebih banyak kegiatan praktikum dan proyek, jadi kami bisa lebih terlibat

13. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran Biologi di bawah Kurikulum Merdeka? Apakah ada perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan sebelumnya?

Jawaban :

Selama ikut Kurikulum Merdeka, pengalaman saya jauh lebih menarik, Kak. Saya merasa lebih banyak terlibat dalam praktikum, jadi nggak hanya terfokus di teori. Contohnya, kami sering melakukan eksperimen langsung di lab, dan itu bikin saya lebih paham dengan materi yang diajarkan. Ditambah lagi, guru memberi kami lebih banyak kebebasan untuk menjelajahi topik yang kami minati, sehingga saya bisa belajar dengan cara saya sendiri. Jelas, perubahannya signifikan; dulu saya lebih pasif, sekarang saya lebih aktif berpartisipasi. Semua ini bikin pelajaran biologi jadi lebih seru

14. Apakah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru membantu Anda lebih mudah memahami materi Biologi ?

Jawaban :

Metode pengajaran guru itu benar-bener membantu saya memahami biologi dengan lebih baik. Guru sering menggunakan berbagai cara, seperti diskusi, praktik langsung, dan multimedia, jadi pembelajaran nggak monoton. Dengan begini, saya bisa lebih aktif dan lebih mudah menyerap informasi. Contohnya, ketika kami melakukan eksperimen, saya bisa langsung melihat bagaimana teori yang dipelajari berlaku di kehidupan sehari-hari

15. Apakah sumber daya dan materi pembelajaran seperti buku, modul, atau bahan digital yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka sudah memadai khususnya pada mata pelajaran biologi ?

Jawaban :

Kalau menurut saya, sumber daya dan materi pembelajaran biologi di Kurikulum Merdeka sudah memadai, tapi masih bisa diperbaiki. Buku dan modul yang ada sudah membantu, tapi ada beberapa bagian yang kurang lengkap. Juga, internet di sekolah masih kurang, jadi kadang sulit untuk akses bahan digital yang bisa bantu kami belajar

16. Apakah Anda merasa ada materi atau sumber daya yang kurang atau tidak tersedia yang seharusnya membantu Anda belajar lebih baik?

Jawaban :

Ya, pasti ada, kak. Misalnya, kami merasa kurang ada materi tentang ekosistem yang lebih mendalam, seperti studi kasus atau contoh nyata yang bisa kami analisis. Selain itu, kami juga butuh buku referensi yang lebih terbaru supaya informasi yang kami dapatkan lebih akurat. Alat praktikum di lab juga masih kurang, contohnya mikroskop dan alat peraga untuk eksperimen tertentu. Jadi, akses ke materi online dan alat praktikum yang lebih lengkap akan sangat membantu kami dalam memahami biologi dengan lebih baik.

17. Bagaimana cara penilaian yang dilakukan oleh guru Anda dalam Kurikulum Merdeka? Apakah Anda merasa penilaian tersebut adil dan sesuai dengan kemampuan Anda?

Jawaban :

Kalau menurut saya, cara penilaian yang diterapkan guru di Kurikulum Merdeka lebih adil. Tidak hanya mengandalkan ujian, tapi juga melibatkan berbagai metode lain, seperti tugas proyek dan presentasi. Ini memberi kami kesempatan untuk menunjukkan pemahaman dengan cara yang berbeda. Terutama untuk teman-teman yang tidak terlalu baik dalam ujian tetapi paham materi. Dengan penilaian yang bervariasi, saya merasa ini lebih mencerminkan usaha kami selama proses pembelajaran.

18. Apakah Anda menerima umpan balik yang konstruktif dari guru setelah penilaian? Bagaimana umpan balik tersebut membantu Anda dalam memperbaiki pemahaman Anda?

Jawaban :

Yup, kami sering mendapatkan umpan balik yang membangun dari guru setelah penilaian. Setiap kali <sup>37</sup> ujian atau tugas, guru selalu memberikan komentar dan saran tentang apa yang sudah kami lakukan dengan baik dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Ini sangat membantu, karena kami jadi paham kesalahan yang kami buat. Misalnya, kalau ada yang nggak paham konsep tertentu, guru biasanya merekomendasikan sumber lain atau cara belajar yang berbeda. Jadi, kami bisa memperbaiki dan meningkatkan pemahaman di pelajaran biologi.

19. Apakah ada kesulitan yang Anda hadapi dalam mengikuti pembelajaran Biologi di bawah Kurikulum Merdeka? Jika ya, apa saja kesulitan tersebut?

Jawaban :

Ya, saya mengalami beberapa kesulitan saat mengikuti pelajaran biologi di bawah Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah kesulitan untuk beradaptasi dengan metode belajar yang lebih mandiri. Terkadang, saya merasa tidak jelas tentang apa yang diharapkan dari kami di <sup>126</sup> tugas atau proyek tertentu. Di sisi lain, fasilitas di laboratorium juga kurang memadai, seperti alat praktikum dan bahan-bahan untuk eksperimen yang tidak lengkap. Ini membuat kami sulit untuk maksimal saat melakukan praktikum

20. Apa harapan Anda ke depannya sebagai siswa terkait penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Ke depannya, saya berharap <sup>4</sup> penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam pelajaran biologi, bisa terus dikembangkan. Saya berharap sekolah bisa menyediakan lebih banyak fasilitas dan alat praktikum yang <sup>184</sup> lengkap, sehingga kami dapat melakukan eksperimen dengan lebih efektif dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam

- 33
21. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran Biologi dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Selain itu, saya ingin mengatakan bahwa saya benar-benar menghargai fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Kebebasan memilih topik membuat saya lebih antusias dalam belajar. Namun, saya juga berharap guru bisa meningkatkan komunikasi dengan siswa. Ada kalanya kami masih bingung dengan beberapa materi, jadi kalau ada sesi diskusi atau tanya jawab lebih sering, itu pasti sangat membantu

22. Apakah Anda memiliki saran atau masukan untuk guru atau pihak sekolah terkait penerapan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Saya ingin memberikan beberapa saran untuk guru dan sekolah tentang penerapan Kurikulum Merdeka di pelajaran biologi. Yang pertama, saya berharap ada lebih banyak kegiatan praktikum agar kami bisa belajar secara langsung. Selain itu, penting untuk memiliki alat dan bahan praktikum yang lengkap, jadi kami bisa melakukan eksperimen dengan baik. Kedua, mungkin bisa diadakan workshop atau seminar dengan narasumber dari luar, seperti praktisi di bidang biologi, untuk memberikan kami wawasan tambahan. Ini akan membuat pembelajaran biologi jadi lebih menarik. Selanjutnya, saya juga berharap komunikasi antara guru dan siswa bisa diperbaiki, misalnya dengan membuat forum diskusi di mana kami bisa bertanya dan berbagi pendapat. Terakhir, lebih banyak sumber belajar yang variatif, seperti video dan simulasi online, juga sangat diharapkan. Semoga semua saran ini membantu meningkatkan pembelajaran biologi kami

#### 4.2.5 Informan V (Siswa)

Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada informan III An Enjelyta nazara (Siswa) berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun peneliti sebelumnya. Wawancara ini dilaksanakan pada hari senin, 9 September 2024 di Ruang Kelas XI SMA Negeri 1 Lahewa.

1. Bagaimana pemahaman Anda terhadap tujuan utama dari Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Buat saya sih, Kak, Kurikulum Merdeka ini ngebantu banget. Kami nggak cuma belajar dari buku aja, tapi bisa lebih mendalami topik yang penting buat dipahami. Misalnya di Biologi, kami belajar banyak tentang hal-hal nyata kayak lingkungan dan ekosistem, jadi lebih mudah ngerti. Selain itu, Kak, guru sering ngajak diskusi dan eksperimen, jadi pelajaran lebih seru, nggak cuma teori. Kami juga jadi lebih bebas buat nanya-nanya sama ngasih pendapat ke guru.

2. Sejauh mana Anda merasa yakin dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di kelas?

Jawaban :

Penerapan Kurikulum Merdeka ini bikin saya lebih yakin. Dengan adanya kebebasan untuk pilih materi dan cara belajar, saya jadi lebih aktif. Misalnya, saat belajar ekosistem, kami nggak hanya denger penjelasan, tapi juga langsung observasi di lapangan. Ini bikin saya lebih percaya diri untuk bertanya dan mengeksplorasi lebih dalam.

3. Apakah Anda telah menerima pelatihan khusus tentang Kurikulum Merdeka? Jika ya, seberapa efektif pelatihan tersebut dalam mempersiapkan Anda?

Jawaban :

Menurut saya, Kak, meskipun saya belum ikut pelatihan resmi tentang Kurikulum Merdeka, saya sudah mendapatkan informasi berharga dari guru. Dari diskusi di kelas dan materi yang diajarkan, saya jadi paham bahwa Kurikulum Merdeka itu diciptakan supaya ada kebebasan dan fleksibilitas dalam proses belajar. Hal ini memungkinkan kami untuk lebih aktif terlibat.

4. Apakah Anda merasa bahwa sumber daya dan materi yang tersedia sudah memadai untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Sejauh ini sih udah cukup mendukung, Kak, cuma ya ada beberapa alat praktek biologi yang masih kurang, jadi belum optimal

5. Bagaimana Anda menyesuaikan metode belajar Anda agar selaras dengan pendekatan yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Metode belajar kami lebih sering diskusi kelompok, Kak. Jadi kami bisa sama-sama belajar. Ibu guru juga biasanya ikut jelasin lagi biar kami lebih ngerti.

6. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menerapkan metodologi belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Buat aku, yang paling sulit itu adaptasi sama cara belajar yang lebih mandiri, Kak. Banyak banget tugas proyek dan kami harus cari tahu sendiri, jadi kadang rasanya berat

7. Bagaimana Anda menilai efektivitas metode penilaian yang diterapkan di bawah Kurikulum Merdeka dalam mengukur kemampuan Anda terkhusus mata pelajaran biologi ?

Jawaban :

Sebenarnya aku nggak terlalu paham soal penilaiannya, Kak, tapi menurutku di Kurikulum Merdeka ini lebih efektif karena proses belajar juga dinilai, bukan cuma hasil akhirnya

8. Apakah Anda merasa ada perubahan dalam cara Anda dievaluasi sejak ada kurikulum baru? Jika ya, apa saja perubahan tersebut ?

Jawaban :

Perubahannya terasa banget, Kak. Kami sekarang harus aktif selama pembelajaran. Kalau nggak ikut kegiatan atau nggak aktif, nilai kami bisa kecil

9. Seberapa besar dukungan yang Anda terima dari pihak sekolah <sup>4</sup> dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terutama dalam mata pelajaran biologi ?

Jawaban :

Dukungan sekolah buat biologi udah cukup oke, Kak. Ibu guru jelasin materinya dengan antusias dan bantu kami ngerti. Tapi yang kurang itu lab-nya, peralatannya belum lengkap. Kalau lebih lengkap, pasti pembelajaran jadi lebih menarik dan efektif

10. Apa kesulitan terbesar yang Anda hadapi selama proses penerapan <sup>29</sup> Kurikulum Merdeka dalam proses belajar pada mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Masalah paling besar yang aku rasain itu adaptasi, Kak. Cara belajarnya beda dari yang biasa aku pakai, jadi agak susah. Terus, fasilitas lab juga terbatas, jadi nggak bisa eksperimen dengan baik. Dua hal ini bikin belajar jadi lebih susah.

11. Sejauh mana Anda memahami konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Saya nggak begitu paham sih, Kak, tentang Kurikulum Merdeka ini. Tapi, saya ngerasa ini membantu kita lebih kreatif. Sekarang kami diajak buat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, jadi bukan cuma duduk diam dengerin guru. Kami juga bisa eksplorasi topik-topik di biologi yang kami suka, itu bikin saya lebih semangat. Walaupun banyak yang harus saya pelajari tentang kurikulum ini, saya senang bisa lebih leluasa mengekspresikan kreativitas

12. Apakah Guru Anda sudah menjelaskan perubahan apa saja <sup>41</sup> yang ada dalam Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?

Jawaban :

Benar, guru saya telah menjelaskan beberapa perubahan dalam Kurikulum Merdeka dibandingkan yang lama. Ibu Guru bilang, kurikulum ini lebih fleksibel, jadi kami bisa menentukan topik yang

mau dipelajari. Juga, ada lebih banyak kegiatan praktikum dan proyek, membuat kami lebih aktif di kelas.

13. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran Biologi di bawah Kurikulum Merdeka? Apakah ada perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan sebelumnya?

Jawaban :

Menurut saya, pengalaman mengikuti Kurikulum Merdeka itu lebih menarik, Kak. Saya merasa lebih banyak dilibatkan dalam praktikum, jadi nggak cuma teori di kelas. Misalnya, kami sering melakukan eksperimen di laboratorium, yang membuat saya lebih paham tentang materi. Selain itu, guru juga memberi kami lebih banyak kebebasan untuk mengeksplorasi topik yang kami suka, jadi saya bisa belajar sesuai gaya saya sendiri. Perbedaannya terasa banget; sebelumnya saya lebih pasif, tapi sekarang saya lebih aktif dalam belajar. Semua ini membuat biologi jadi lebih seru dan menyenangkan.

14. Apakah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru membantu Anda lebih mudah memahami materi Biologi ?

Jawaban :

Ya, metode yang diterapkan guru sangat mendukung saya untuk lebih paham materi biologi. Dia sering menggunakan berbagai pendekatan, seperti diskusi, praktik langsung, dan multimedia, jadi pembelajaran bukan hanya ceramah. Dengan cara ini, saya merasa lebih terlibat dan lebih mudah mengingat informasi yang diajarkan. Misalnya, saat kami melakukan eksperimen, saya bisa melihat langsung bagaimana teori yang kami pelajari diterapkan di dunia nyata

15. Apakah sumber daya dan materi pembelajaran seperti buku, modul, atau bahan digital yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka sudah memadai khususnya pada mata pelajaran biologi ?

Jawaban :

Saya merasa sumber daya dan materi untuk biologi dalam Kurikulum Merdeka itu cukup, tapi masih ada yang perlu ditingkatkan. Buku dan modul yang kami punya sudah cukup membantu, tetapi beberapa materi masih kurang lengkap. Selain itu, koneksi internet di sekolah juga tidak memadai, jadi sulit untuk mengakses bahan digital yang dapat mendukung pembelajaran kami

16. Apakah Anda merasa ada materi atau sumber daya yang kurang atau tidak tersedia yang seharusnya membantu Anda belajar lebih baik?

Jawaban :

Ya, kak, ada beberapa hal yang kami butuhkan. Salah satunya adalah materi ekosistem yang lebih mendalam, seperti studi kasus atau contoh nyata untuk dianalisis. Kami juga merasa perlu buku referensi terbaru agar informasi yang kami dapat lebih akurat. Selain itu, alat praktikum di lab juga masih kurang, seperti mikroskop dan alat peraga untuk beberapa eksperimen. Jadi, lebih banyak akses ke materi online dan penyediaan alat praktikum yang lengkap pasti akan sangat membantu kami belajar biologi.

17. Bagaimana cara penilaian yang dilakukan oleh guru Anda dalam Kurikulum Merdeka? Apakah Anda merasa penilaian tersebut adil dan sesuai dengan kemampuan Anda?

Jawaban :

Menurut saya, sistem penilaian yang diapkan oleh guru dalam Kurikulum Merdeka itu lebih fair. Kami tidak hanya diukur dari hasil ujian saja, tetapi juga melalui berbagai metode, seperti tugas proyek, presentasi, dan diskusi kelas. Ini memungkinkan kami untuk mengekspresikan pemahaman kami dengan cara yang berbeda. Sangat membantu, terutama untuk siswa yang mungkin tidak hebat di ujian tetapi memiliki pemahaman yang baik. Penilaian yang beragam ini terasa lebih sesuai dengan kemampuan saya dan mencerminkan usaha yang kami lakukan

18. Apakah Anda menerima umpan balik yang konstruktif dari guru setelah penilaian? Bagaimana umpan balik tersebut membantu Anda dalam memperbaiki pemahaman Anda?

Jawaban :

Betul, kami menerima umpan balik yang positif dari guru setelah penilaian. Setiap kali ujian atau tugas selesai, guru memberikan komentar dan saran yang jelas tentang apa yang kami lakukan dengan baik dan bagian mana yang perlu diperbaiki. Umpan balik ini sangat membantu kami memahami kesalahan dan bagaimana cara memperbaikinya. Misalnya, kalau ada konsep yang kami tidak pahami, guru sering merekomendasikan sumber belajar tambahan. Jadi, kami bisa belajar dari kesalahan dan meningkatkan pemahaman kami di pelajaran biologi

19. Apakah ada kesulitan yang Anda hadapi dalam mengikuti pembelajaran Biologi di bawah Kurikulum Merdeka? Jika ya, apa saja kesulitan tersebut?

Jawaban :

Memang ada beberapa kesulitan yang saya hadapi dalam mengikuti pembelajaran biologi di Kurikulum Merdeka. Salah satu yang cukup signifikan adalah kesulitan untuk beradaptasi dengan metode belajar yang lebih mandiri. Kadang-kadang, saya merasa bingung tentang apa yang harus kami lakukan dalam proyek atau tugas tertentu. Selain itu, fasilitas di laboratorium juga tidak memadai, seperti kurangnya alat dan bahan untuk eksperimen. Ini membuat kami kesulitan untuk menjalankan praktikum dengan baik

20. Apa harapan Anda ke depannya sebagai siswa terkait penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Harapan saya untuk masa depan terkait penerapan Kurikulum Merdeka di mata pelajaran biologi adalah agar kurikulum ini terus berkembang untuk meningkatkan pengalaman belajar kami. Saya berharap ada lebih banyak alat praktikum dan fasilitas yang memadai, sehingga kami bisa lebih maksimal dalam melakukan eksperimen dan memahami materi dengan lebih baik.

- 33
21. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran Biologi dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Selain yang sudah saya sampaikan, saya ingin menekankan betapa saya menghargai pendekatan yang lebih fleksibel di Kurikulum Merdeka. Dengan kebebasan memilih topik yang kami minati, semangat belajar saya jadi meningkat. Namun, saya berharap komunikasi antara guru dan siswa dapat diperbaiki. Terkadang, ada hal-hal yang bikin kami bingung, jadi jika ada sesi tanya jawab atau diskusi lebih sering, itu akan sangat membantu.

22. Apakah Anda memiliki saran atau masukan untuk guru atau pihak sekolah terkait penerapan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Saya ada beberapa saran untuk guru dan pihak sekolah terkait Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran biologi. Pertama, saya berharap ada lebih banyak kegiatan praktikum yang melibatkan siswa, supaya kami bisa belajar dari pengalaman langsung. Selain itu, penting untuk menyediakan alat dan bahan praktikum yang memadai agar eksperimen kami lebih maksimal. Kedua, mungkin bisa diadakan lebih banyak workshop atau seminar dengan narasumber dari luar, seperti ahli biologi, agar kami mendapatkan wawasan tambahan. Ini akan membuat pelajaran biologi jadi lebih menarik dan relevan. Ketiga, saya juga berharap komunikasi antara guru dan siswa bisa ditingkatkan dengan membuat forum atau grup diskusi untuk bertanya dan berbagi pendapat. Dan terakhir, lebih banyak sumber belajar yang variatif seperti video dan artikel yang bisa diakses siswa juga akan sangat membantu. Semoga saran-saran ini bisa meningkatkan pengalaman belajar biologi kami

#### 4.2.6 Informan VI (Siswa)

Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada informan III An Novitasari Iase (Siswa) berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun peneliti sebelumnya. Wawancara ini dilaksanakan pada hari senin, 9 September 2024 di Ruang Kelas XI SMA Negeri 1 Lahewa.

1. Bagaimana pemahaman Anda terhadap tujuan utama dari Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Menurut saya, Kak, dengan Kurikulum Merdeka ini, kami jadi lebih bebas belajar. Nggak cuma ngikutin buku atau materi yang kaku, tapi lebih bisa belajar hal-hal yang kami butuhin. Contohnya di pelajaran Biologi, sekarang kami lebih sering belajar tentang lingkungan sama ekosistem yang relevan banget buat kehidupan sehari-hari. Guru juga lebih fleksibel ngajarnya, sering ngajak diskusi dan eksperimen, Kak. Jadi kami lebih gampang paham dan lebih bebas nanya atau ngomong pendapat.

2. Sejauh mana Anda merasa yakin dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di kelas?

Jawaban :

Saya merasa, Kak, cukup yakin dengan Kurikulum Merdeka di kelas. Kebebasan memilih materi dan metode belajar bikin saya lebih aktif. Saat belajar tentang ekosistem, kami nggak cuma denger dari guru, tapi juga terjun langsung untuk mengamati. Ini bikin saya lebih pede untuk bertanya dan menggali lebih banyak informasi.

3. Apakah Anda telah menerima pelatihan khusus tentang Kurikulum Merdeka? Jika ya, seberapa efektif pelatihan tersebut dalam mempersiapkan Anda?

Jawaban :

Saya sih belum sempat ikut pelatihan resmi mengenai Kurikulum Merdeka kak, tapi saya sudah dapat banyak informasi dari guru. Diskusi di kelas dan materi yang disampaikan membuat saya ngerti kalau Kurikulum Merdeka itu ada untuk memberi kebebasan dan fleksibilitas dalam belajar. Jadi, kami sebagai siswa bisa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

4. Apakah Anda merasa bahwa sumber daya dan materi yang tersedia sudah memadai untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Kalau menurut aku sih udah cukup, Kak, cuma <sup>13</sup> masih ada yang kurang di alat-alat praktek biologi, jadi kadang kurang bisa maksimal belajarnya.

5. Bagaimana Anda menyesuaikan metode belajar Anda agar selaras dengan pendekatan yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Biasanya kami pakai diskusi kelompok buat belajar, Kak. Terus Ibu guru juga bantu jelasin kalau ada yang susah biar kami lebih paham.

6. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menerapkan metodologi belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Yang paling menantang sih, Kak, kebebasan belajar yang bikin kami harus lebih mandiri. Banyak proyek dan tugas yang harus diselesaikan, jadi kadang susah buat ngatur waktunya.

7. Bagaimana Anda menilai efektivitas metode penilaian yang diterapkan di bawah Kurikulum Merdeka dalam mengukur kemampuan Anda terkhusus mata pelajaran biologi ?

Jawaban :

Aku nggak terlalu ngerti detail soal penilaiannya, Kak, tapi menurutku Kurikulum Merdeka lebih adil karena selain hasil akhir, proses belajar kami juga dihitung.

8. Apakah Anda merasa ada perubahan dalam cara Anda dievaluasi sejak ada kurikulum baru? Jika ya, apa saja perubahan tersebut ?

Jawaban :

Iya, Kak, ada perubahan. Kami jadi harus lebih sering terlibat aktif di kelas, soalnya kalau nggak aktif, bisa dapat nilai yang kurang bagus

9. Seberapa besar dukungan yang Anda terima dari pihak sekolah <sup>4</sup> dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terutama dalam mata pelajaran biologi ?

Jawaban :

Secara keseluruhan, sekolah udah ngasih dukungan yang baik buat Kurikulum Merdeka di biologi. Ibu guru selalu semangat dan ngasih penjelasan yang jelas. Tapi, menurut aku fasilitas lab-nya kurang, Kak. Kalau lebih lengkap, belajar praktek biologi pasti lebih seru dan bermanfaat.

10. Apa kesulitan terbesar yang Anda hadapi selama proses penerapan <sup>29</sup> Kurikulum Merdeka dalam proses belajar pada mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Kesulitan utamanya adaptasi, Kak, soalnya cara belajar di Kurikulum Merdeka beda dari sebelumnya. Ditambah lagi, fasilitas di lab kurang lengkap, jadi saat praktikum kami nggak bisa maksimal. Dua hal ini bikin proses belajar jadi lebih menantang

11. Sejauh mana Anda memahami konsep dan tujuan dari <sup>38</sup> Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

Honestly, saya belum sepenuhnya paham <sup>38</sup> tentang konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka, Kak. Tapi, saya ngerasa ini bikin kami lebih kreatif. Kami diajak lebih aktif saat belajar, bukan cuma dengerin guru aja. Di pelajaran biologi, kami bisa eksplorasi topik yang kami suka, dan itu bikin saya lebih tertarik. Walaupun saya masih harus belajar banyak tentang kurikulum ini, saya senang bisa lebih bebas dalam mengekspresikan ide dan kreativitas saya.

12. Apakah Guru Anda sudah menjelaskan perubahan apa saja yang ada dalam <sup>41</sup> Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?

Jawaban :

<sup>41</sup> guru saya sudah membahas tentang perubahan yang terjadi di Kurikulum Merdeka dibandingkan kurikulum sebelumnya. Ibu Guru menjelaskan bahwa kurikulum ini lebih fleksibel, jadi kami punya

kebebasan memilih topik belajar. Selain itu, kami juga mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk melakukan praktikum dan proyek yang membuat kami lebih aktif.

13. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran Biologi di bawah Kurikulum Merdeka? Apakah ada perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan sebelumnya?

Jawaban :

Pengalaman saya dengan Kurikulum Merdeka itu lebih menarik, Kak. Saya merasa lebih banyak dilibatkan dalam praktikum, jadi tidak hanya belajar teori di kelas. Contohnya, kami sering melakukan eksperimen langsung di laboratorium, dan itu bikin saya lebih paham dengan pelajaran. Selain itu, guru memberi kebebasan lebih untuk menjelajahi topik yang kami minati, sehingga saya bisa belajar sesuai dengan cara saya sendiri. Perbedaannya cukup terasa, karena dulu saya lebih pasif, sedangkan sekarang saya lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Semua ini membuat pelajaran biologi jadi lebih seru dan menyenangkan

14. Apakah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru membantu Anda lebih mudah memahami materi Biologi ?

Jawaban :

Iya, metode ajar guru itu sangat membantu saya memahami materi biologi. Dia sering memadukan berbagai cara, seperti diskusi, praktik langsung, dan multimedia, jadi nggak cuma ceramah doang. Ini bikin saya lebih aktif dan lebih gampang ingat informasi. Contohnya, saat kami melakukan eksperimen, saya bisa lihat langsung bagaimana teori yang dipelajari berfungsi dalam kehidupan sehari-hari

15. Apakah sumber daya dan materi pembelajaran seperti buku, modul, atau bahan digital yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka sudah memadai khususnya pada mata pelajaran biologi ?

Jawaban :

Menurut pendapat saya, sumber daya dan materi dalam Kurikulum Merdeka untuk pelajaran biologi sudah cukup baik, tapi masih bisa ditingkatkan lagi. Buku dan modul yang ada sudah membantu, tapi ada beberapa topik yang belum lengkap. Ditambah lagi, akses internet di sekolah juga terbatas, jadi agak susah untuk mencari bahan digital yang bisa menunjang pembelajaran kami

16. Apakah Anda merasa ada materi atau sumber daya yang kurang atau tidak tersedia yang seharusnya membantu Anda belajar lebih baik?

Jawaban :

Ya, tentu ada, kak. Misalnya, kami kurang mendapatkan materi tentang ekosistem yang mendalam, seperti studi kasus atau contoh nyata yang bisa dianalisis. Buku referensi yang lebih baru juga sangat dibutuhkan agar informasi yang kami peroleh lebih tepat. Selain itu, saya merasa alat praktikum di laboratorium masih kurang, seperti mikroskop dan alat peraga untuk eksperimen tertentu. Jadi, jika ada lebih banyak akses ke materi online dan alat praktikum yang lengkap, itu akan sangat membantu kami memahami biologi dengan lebih baik.

17. Bagaimana cara penilaian yang dilakukan oleh guru Anda dalam Kurikulum Merdeka? Apakah Anda merasa penilaian tersebut adil dan sesuai dengan kemampuan Anda?

Jawaban :

Kalau saya lihat, cara penilaian guru di Kurikulum Merdeka itu lebih adil. Karena tidak hanya berfokus pada ujian, tapi juga menggunakan berbagai metode seperti tugas proyek dan diskusi. Ini memungkinkan kami untuk menunjukkan pemahaman dengan cara yang berbeda. Jadi, bagi siswa yang kurang bisa di ujian tetapi paham materi, ini sangat bermanfaat. Dengan cara penilaian yang beragam ini, saya merasa lebih cocok dengan kemampuan saya dan lebih mencerminkan usaha kami selama belajar

18. Apakah Anda menerima umpan balik yang konstruktif dari guru setelah penilaian? Bagaimana umpan balik tersebut membantu Anda dalam memperbaiki pemahaman Anda?

Jawaban :

Iya, kami selalu mendapat umpan balik dari guru setelah penilaian. Setiap kali selesai ujian atau tugas, guru kasih komentar dan saran yang jelas tentang apa yang sudah kami kerjakan dengan baik dan bagian yang perlu diperbaiki. Ini sangat membantu, karena kami bisa memahami kesalahan yang kami buat. Misalnya, jika kami tidak paham konsep tertentu, guru biasanya akan merekomendasikan sumber belajar tambahan. Dengan begini, kami bisa belajar dari kesalahan dan meningkatkan pemahaman di pelajaran biologi

19. Apakah ada kesulitan yang Anda hadapi dalam mengikuti pembelajaran Biologi di bawah Kurikulum Merdeka? Jika ya, apa saja kesulitan tersebut?

Jawaban :

ya, saya menghadapi beberapa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran biologi di Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah saya kesulitan beradaptasi dengan metode belajar yang lebih mandiri. Sering kali, saya merasa kurang jelas mengenai apa yang diharapkan dari kami dalam proyek atau tugas tertentu. Selain itu, fasilitas laboratorium juga tidak cukup memadai, terutama dalam hal alat praktikum dan bahan untuk eksperimen. Ini bikin kami sulit untuk melakukan praktikum secara maksimal

20. Apa harapan Anda ke depannya sebagai siswa terkait <sup>38</sup> penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran Biologi?

Jawaban :

<sup>38</sup> Saya berharap ke depannya, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pelajaran biologi bisa terus diperbaiki. Saya ingin ada lebih banyak fasilitas dan alat praktikum yang memadai, agar kami dapat melakukan eksperimen dengan lebih mendalam dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik

- 33  
21. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran Biologi dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Saya juga ingin menambahkan, selain yang sudah saya bilang, saya sangat menghargai pendekatan fleksibel dari Kurikulum Merdeka. Kebebasan dalam memilih topik membuat saya lebih bersemangat untuk belajar. Namun, saya berharap komunikasi antara guru dan siswa bisa ditingkatkan. Kadang kami masih bingung dengan beberapa hal, jadi sesi tanya jawab atau diskusi yang lebih sering akan sangat membantu.

22. Apakah Anda memiliki saran atau masukan untuk guru atau pihak sekolah terkait penerapan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

Saya punya beberapa saran untuk guru dan sekolah tentang penerapan Kurikulum Merdeka di pelajaran biologi. Pertama, saya berharap ada lebih banyak kegiatan praktikum yang melibatkan kami, agar belajar lebih seru. Selain itu, penting untuk memiliki alat dan bahan yang lengkap untuk eksperimen. Kedua, mungkin bisa diadakan lebih banyak workshop atau seminar dengan ahli biologi agar kami bisa mendapatkan sudut pandang baru. Ini pasti membuat pelajaran lebih menarik. Ketiga, komunikasi antara guru dan siswa juga perlu ditingkatkan, misalnya dengan forum atau grup diskusi untuk bertanya. Terakhir, saya berharap ada lebih banyak sumber belajar yang bervariasi, seperti video dan simulasi online, yang bisa kami akses. Semoga saran-saran ini membantu membuat pembelajaran biologi semakin menyenangkan.

## 161 4.3 Analisis Data

### 4.3.1 Reduksi Data

#### 9 4.3.1.1 Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan wawancara dengan Informan I Festina Lase, S.Pd (Guru Biologi) di SMA Negeri 1 Lahewa, terdapat beberapa temuan penting terkait kesulitan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum

Merdeka, terutama dalam konteks mata pelajaran Biologi. Berikut adalah analisis data yang dihasilkan dari wawancara :

a. Pemahaman Terhadap Kurikulum Merdeka.

Informan I (Festina Lase, S.Pd) menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai tujuan Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal 39 memberikan kebebasan lebih kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam wawancara, pernyataan informan menyatakan bahwa:

*"Kurikulum Merdeka ini tujuannya untuk memberi kebebasan lebih kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran"*

Namun, meskipun pemahaman ini sudah ada, tantangan dalam penerapan di lapangan masih menjadi. Salah satu pernyataan informan I yang mendukung ini adalah:

*"Kadang butuh waktu untuk benar-benar memahami cara terbaik menerapkan prinsip-prinsip itu di kelas."*

b. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum.

Meskipun sudah mendapatkan pelatihan, efektivitasnya masih dianggap terbatas oleh informan. Informan I menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat, tetapi tidak sepenuhnya memadai untuk mempersiapkan guru dalam menghadapi semua tantangan:

*"Pelatihannya membantu, tapi saya rasa masih ada yang perlu ditingkatkan."*

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan masih belum cukup mendalam atau spesifik untuk membantu guru menghadapi tantangan di kelas secara praktis.

c. Keterbatasan Sumber Daya.

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh Informan I dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan sumber daya, terutama alat-alat praktikum yang diperlukan untuk pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi, yang merupakan salah satu prinsip penting dalam Kurikulum Merdeka:

*"Untuk beberapa mata pelajaran, termasuk Biologi, alat peraga dan bahan untuk eksperimen kadang kurang lengkap."*

*"Mata pelajaran Biologi itu kan sangat membutuhkan alat-alat praktikum dan fasilitas laboratorium yang lengkap, tapi di sini, fasilitas itu masih terbatas."*

Keterbatasan sumber daya ini berdampak langsung pada kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran aktif yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

d. Metode Pengajaran dan Evaluasi.

Informan I menyatakan bahwa telah menyesuaikan metode pengajarannya agar lebih sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, seperti penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok.

*"Saya lebih sering menggunakan metode diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek."*

Selain itu, perubahan juga terlihat pada metode evaluasi yang lebih menekankan pada proses pembelajaran siswa:

*"Sekarang, saya lebih banyak melakukan evaluasi berbasis proyek, penilaian proses, dan juga portofolio."*

e. Kesulitan dalam Adaptasi Siswa.

Selain kesulitan dari segi sumber daya, terdapat juga kesulitan terkait adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang lebih mandiri. Beberapa siswa masih terbiasa <sup>196</sup> dengan metode konvensional yang lebih bergantung pada ceramah guru. Hal ini ditegaskan oleh Informan I pada saat wawancara :

*"Banyak siswa yang masih terbiasa dengan cara belajar konvensional, di mana mereka hanya menerima informasi dari guru."*

f. <sup>25</sup> Dukungan dari Pihak Sekolah dan Rekan Sejawat.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, <sup>25</sup> dukungan dari pihak sekolah dan rekan sejawat cukup besar. Informan menyatakan bahwa:

*"Dukungan dari pihak sekolah dan rekan sejawat cukup besar. Pihak sekolah, terutama kepala sekolah, sangat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka ini."*

Berdasarkan wawancara dengan Informan I (Festina Lase, S.Pd), guru Biologi di SMA Negeri 1 Lahewa, ditemukan beberapa kesulitan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun pemahaman terhadap kurikulum ini cukup baik, tantangan masih muncul, terutama terkait kesiapan guru dan keterbatasan sumber daya, seperti alat praktikum yang tidak memadai. Metode pengajaran telah disesuaikan, namun adaptasi siswa terhadap pembelajaran mandiri masih menjadi kesulitan, karena banyak siswa yang terbiasa dengan metode konvensional. Meskipun demikian, dukungan dari pihak sekolah dan rekan sejawat cukup besar, yang membantu guru dalam menghadapi tantangan ini.

#### 4.3.1.2 Kesulitan Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan wawancara dengan Informan II (Nota firman syukur lase), Informan III (Pasrah Rahmat zai), Informan IV (Nilson nia'aro zendrato), Informan V (Enjelyta Nazara), dan Informan VI (Novitasari lase) di SMA Negeri 1 Lahewa, terdapat beberapa temuan penting terkait kesulitan yang dihadapi siswa/siswi <sup>4</sup> dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks mata pelajaran Biologi. Berikut adalah analisis data yang dihasilkan dari wawancara :

##### a. Kesulitan Beradaptasi dengan Metode Pembelajaran Mandiri

Peserta didik mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode belajar yang lebih mandiri dan fleksibel. Mereka dituntut untuk aktif mencari informasi dan menyelesaikan proyek, yang kadang membuat mereka merasa bingung, salah satu informan menyampaikan bahwa :

*"Kami dituntut buat lebih banyak cari tahu sendiri dan ngerjain proyek, jadi kadang bikin pusing."*

##### b. Kurangnya Fasilitas dan Alat Praktikum

Fasilitas laboratorium yang kurang memadai menjadi kesulitan utama dalam proses pembelajaran. Alat dan bahan praktikum yang tidak lengkap menghambat kegiatan eksperimen, informan III (Pasrah Rahmat zai) memberikan tanggapannya bahwa :

*"Fasilitas lab-nya masih kurang lengkap. Kalau alat-alatnya lebih lengkap, eksperimen dan praktek pasti lebih seru."*

##### c. Keterbatasan Sumber Daya dan Akses Internet

Peserta didik mengeluhkan kurangnya akses terhadap materi pembelajaran yang bervariasi, termasuk bahan digital dan buku referensi. Akses internet yang terbatas di sekolah juga menghambat pencarian informasi.

*"Akses internet di sekolah juga kurang, jadi sulit buat kami mencari bahan digital yang bisa mendukung pembelajaran."*

d. Kebingungan dalam Proses Belajar

Siswa merasa bingung dengan ekspektasi tugas yang diberikan, merasa kurang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka, informan III (Pasrah Rahmat zai) kembali memberikan pernyataan bahwa :

*"Kadang-kadang, saya merasa bingung mengenai apa yang sebenarnya diharapkan dari kami dalam proyek atau tugas tertentu."*

e. Dukungan dari Guru

Dukungan dari guru dirasakan positif, tetapi komunikasi antara guru dan siswa perlu ditingkatkan untuk mengurangi kebingungan siswa.

*"Saya berharap komunikasi antara guru dan siswa bisa ditingkatkan... jadi sesi tanya jawab atau diskusi yang lebih sering akan sangat membantu."*

f. Adaptasi Terhadap Metode Penilaian

Siswa mengakui bahwa sistem penilaian yang lebih beragam memberikan keadilan, meskipun beberapa teman masih kesulitan beradaptasi dengan metode baru, Informan IV (Nilson nia'aro zendrato) dalam wawancara menyampaikan bahwa :

*"Penilaiannya sekarang lebih beragam, tidak hanya ujian. Menurut saya ini lebih adil, tapi beberapa teman masih kesulitan karena belum terbiasa dengan sistem ini."*

Berdasarkan wawancara dengan Informan II (Nota Firman Syukur Lase), Informan III (Pasrah Rahmat Zai), Informan IV (Nilson Nia'aro Zendrato), Informan V (Enjelyta Nazara), dan Informan VI (Novitasari Lase) di SMA Negeri 1 Lahewa, ditemukan beberapa kesulitan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Biologi. Siswa mengalami kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran mandiri, seperti yang disampaikan oleh Pasrah Rahmat Zai (Informan III), yang merasa bingung dan terbebani dengan tugas-tugas proyek. Selain itu, kurangnya fasilitas laboratorium menjadi hambatan utama dalam pembelajaran praktis. Informan juga menyampaikan bahwa akses terhadap sumber daya pembelajaran dan internet terbatas, yang menghambat pencarian materi digital. Meskipun dukungan guru dinilai positif, komunikasi yang lebih intens diharapkan untuk mengurangi kebingungan. Nilson Nia'aro Zendrato (Informan IV) menyatakan bahwa sistem penilaian yang lebih beragam memberikan keadilan, namun sebagian siswa masih kesulitan beradaptasi. Kesimpulannya, diperlukan peningkatan fasilitas, akses sumber daya, serta bimbingan yang lebih baik untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

#### **4.3.1.3 Kualitas Dan Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan**

Hasil wawancara dengan narasumber I (guru) dan Informan II hingga VI (siswa) menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di mata pelajaran Biologi. Berikut beberapa poin penting terkait kualitas dan ketersediaan sumber daya pendidikan di SMA Negeri 1 Lahewa:

a. Ketersediaan Fasilitas Praktikum

Informan I menekankan pentingnya fasilitas praktikum yang memadai. Guru menyatakan:

*"Fasilitas laboratorium kami memang masih kurang lengkap, sehingga sulit untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal."*

160 Hal yang sama juga diungkapkan oleh Informan II, yang mengatakan,

*"Kami sering tidak bisa melakukan praktikum karena alat dan bahan yang tidak tersedia."*

Keterbatasan ini menghambat 217 pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Biologi yang membutuhkan aplikasi praktis.

b. Kualitas Materi Pembelajaran

Guru mengakui bahwa meskipun buku ajar dan modul yang digunakan cukup membantu, mereka masih merasa perlu akan materi yang lebih mendalam. Guru mengatakan,

*"Materi yang ada terkadang tidak cukup untuk menjawab pertanyaan siswa."*

Ini sejalan dengan pendapat Informan III, yang menyatakan,

*"Kami merasa kesulitan memahami beberapa topik karena kurangnya informasi di buku yang kami miliki."*

Keduanya menunjukkan kebutuhan akan tambahan materi yang lebih komprehensif untuk mendukung pembelajaran.

c. Dukungan dan Pendampingan

Narasumber I mengungkapkan bahwa dukungan dari guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan,

*"Saya berusaha memberikan pendampingan yang baik, tetapi kadang sulit jika siswa tidak memiliki pemahaman dasar yang kuat."*

Informan IV menambahkan,

*"Kami butuh lebih banyak waktu untuk memahami setiap konsep yang diajarkan."*

Hal ini menegaskan perlunya pendekatan yang lebih intensif dalam memberikan dukungan kepada siswa.

d. Kesulitan dalam Pemahaman Siswa

**7** Siswa mengalami kesulitan dalam memahami beberapa konsep

Biologi, yang diakui oleh Guru, yang mengatakan,

*"Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar, sehingga perlu perhatian lebih."*

Informan V (Lima) menambahkan:

*"Ketika kami belajar tentang ekosistem, kami masih bingung karena tidak ada contoh praktis yang jelas."*

Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terkadang terhambat oleh kurangnya aplikasi langsung dari teori yang diajarkan.

e. Inisiatif untuk Pengembangan Diri

Narasumber I menyebutkan bahwa guru perlu mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Guru menyatakan,

*"Kami perlu lebih banyak pelatihan agar bisa mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik."*

Informan VI setuju, mengatakan:

*"Kami berharap guru kami mendapatkan lebih banyak pelatihan agar pengajaran mereka bisa lebih baik."*

Ini menegaskan pentingnya peningkatan profesionalisme guru dalam mendukung pelaksanaan kurikulum.

f. Kebutuhan Sumber Daya Tambahan

Keduanya sepakat bahwa ada kebutuhan mendesak akan sumber daya tambahan, baik untuk guru maupun siswa. Guru mengatakan,

*"Kami memerlukan akses ke buku referensi terbaru untuk membantu kami mengajar."*

Informan II menambahkan,

*"Kami juga butuh buku tambahan untuk belajar di rumah."*

Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap sumber daya tambahan sangat penting bagi kualitas pendidikan yang diterima siswa.

Dari hasil reduksi data diatas, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada upaya dari guru dan siswa untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, tantangan terkait kualitas dan ketersediaan sumber daya pendidikan di SMA Negeri 1 Lahewa perlu mendapatkan perhatian lebih. Dengan adanya peningkatan fasilitas, materi, dan pelatihan, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

#### 4.3.2 Penyajian Data (Data Display).

Berdasarkan hasil reduksi data diatas, maka peneliti melakukan penyajian untuk memaparkan data dari sekumpulan informan agar mempermudah peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Berikut adalah hasil penyajian data berdasarkan reduksi data diatas :

#### 9 4.3.2.1 Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan wawancara dengan Informan I (Festina Lase, S.Pd), ditemukan beberapa kesulitan yang dialami oleh guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran Biologi:

a. Pemahaman Terhadap Kurikulum Merdeka.

Meskipun Informan I memahami tujuan Kurikulum Merdeka, tantangan dalam penerapan prinsip-prinsip kurikulum tersebut tetap ada. Pernyataannya mencerminkan kebutuhan akan waktu untuk menginternalisasi dan mengimplementasikan prinsip kurikulum secara optimal.

b. Kesiapan Guru

Meskipun pelatihan telah diberikan, Informan I merasa pelatihan tersebut masih kurang memadai untuk menghadapi tantangan yang muncul dalam penerapan kurikulum secara praktis.

c. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan alat praktikum yang memadai menjadi hambatan utama, terutama dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang merupakan salah satu prinsip Kurikulum Merdeka.

d. Metode Pengajaran dan Evaluasi

Guru telah beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka melalui penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dan evaluasi proses pembelajaran. Namun, adaptasi ini masih memerlukan penyempurnaan, terutama dalam hal sumber daya dan dukungan infrastruktur.

e. Adaptasi Siswa

Banyak siswa <sup>77</sup> masih mengalami kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran mandiri yang lebih aktif, karena sebelumnya mereka terbiasa dengan metode konvensional.

f. <sup>25</sup> Dukungan dari Sekolah dan Rekan Sejawat

<sup>25</sup> Dukungan dari sekolah dan rekan sejawat cukup besar, meskipun tantangan dalam pelaksanaan tetap ada.

<sup>21</sup> Kesulitan yang dialami guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka terkait dengan kesiapan mental, keterbatasan sumber daya, serta tantangan adaptasi siswa. Namun, dukungan dari lingkungan kerja mampu memberikan bantuan dalam menghadapi tantangan tersebut.

#### 4.3.2.2 Kesulitan Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Wawancara dengan lima informan siswa di SMA Negeri 1 Lahewa (Nota Firman Syukur Lase, Pasrah Rahmat Zai, Nilson Nia'aro Zandrato, Enjelyta Nazara, Novitasari Lase) mengungkapkan beberapa masalah utama yang mereka hadapi:

a. Kesulitan Beradaptasi dengan Pembelajaran Mandiri

Siswa <sup>77</sup> mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih mandiri. Hal ini menyebabkan kebingungan, terutama dalam mengerjakan proyek yang menuntut kreativitas dan inisiatif pribadi.

b. Keterbatasan Fasilitas Praktikum

Ketersediaan alat-alat praktikum yang tidak lengkap menjadi hambatan signifikan dalam memahami pelajaran Biologi secara praktis, menghambat kegiatan eksperimen yang esensial.

c. Keterbatasan Sumber Daya dan Akses Internet

Kurangnya akses terhadap bahan pembelajaran digital dan fasilitas internet yang terbatas memperparah kesulitan siswa dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

d. Kebingungan dalam Proses Belajar

Siswa merasa bingung dengan ekspektasi tugas yang diberikan oleh guru, terutama dalam memahami tujuan dari proyek dan tugas yang diberikan.

e. Dukungan dari Guru

Meskipun dukungan dari guru diakui positif, komunikasi yang lebih intens diharapkan agar dapat meminimalisir kebingungan siswa dalam proses pembelajaran.

f. Adaptasi Terhadap Metode Penilaian

Siswa menghargai sistem penilaian yang lebih beragam, namun beberapa masih kesulitan beradaptasi dengan metode evaluasi baru yang lebih menekankan pada proyek dan proses pembelajaran.

Kesulitan utama siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka terkait dengan adaptasi terhadap metode pembelajaran mandiri, keterbatasan fasilitas, serta kebingungan <sup>116</sup> dalam proses belajar. Dukungan dari guru sangat penting dalam membantu siswa menghadapi tantangan ini, namun diperlukan peningkatan komunikasi dan akses sumber daya.

#### 4.3.2.3 Kualitas dan Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kualitas dan ketersediaan sumber daya pendidikan di SMA Negeri 1 Lahewa masih memerlukan peningkatan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

a. Ketersediaan Fasilitas Praktikum

Guru dan siswa sama-sama mengeluhkan keterbatasan alat praktikum yang menghambat proses pembelajaran berbasis eksperimen. Fasilitas laboratorium yang tidak lengkap menjadi kesulitan serius.

b. Kualitas Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran, meskipun membantu, dirasa kurang mendalam oleh guru dan siswa, sehingga diperlukan sumber daya yang lebih komprehensif.

c. Dukungan dan Pendampingan

Dukungan yang diberikan oleh guru kepada siswa dianggap penting, namun beberapa <sup>102</sup> siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar.

d. Kesulitan dalam Pemahaman Siswa

Kurangnya aplikasi praktis dari teori yang diajarkan membuat siswa kesulitan memahami materi pelajaran. Guru juga mengakui bahwa beberapa siswa masih kesulitan memahami konsep-konsep Biologi.

e. Inisiatif untuk Pengembangan Diri

Guru mengakui perlunya pelatihan tambahan untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka agar dapat mengimplementasikannya dengan lebih baik.

f. Kebutuhan Sumber Daya Tambahan

Baik guru maupun siswa menyatakan kebutuhan mendesak akan buku-buku referensi tambahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan di rumah.

Implementasi Kurikulum Merdeka terhambat oleh keterbatasan sumber daya pendidikan, terutama fasilitas praktikum dan materi pembelajaran. Diperlukan dukungan tambahan dalam bentuk pelatihan guru dan akses terhadap buku referensi yang lebih lengkap untuk mengatasi kesulitan tersebut.

#### 4.4 Kesulitan Tenaga Pendidik Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Lahewa

##### 4.4.1 Kesulitan Tenaga Pendidik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Lahewa menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam hal kesiapan guru dan ketersediaan sumber daya. Berdasarkan wawancara dengan Festina Lase, S.Pd, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah pemahaman terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Meskipun tujuan umum kurikulum ini sudah dipahami, penerapannya memerlukan waktu untuk diinternalisasi sepenuhnya. Menurut teori perubahan pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Darling-Hammond et al. (2019), perubahan kurikulum memerlukan pelatihan yang intensif dan dukungan yang berkelanjutan agar guru dapat mengimplementasikan pendekatan baru secara efektif. Guru di SMA Negeri 1 Lahewa juga menyatakan

bahwa pelatihan yang diterima belum memadai untuk menghadapi tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan evaluasi proses pembelajaran yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka. Desimone dan Garet (2015) menegaskan bahwa pelatihan yang efektif harus melibatkan praktik langsung dan dukungan praktis yang dapat diterapkan dalam lingkungan belajar sehari-hari.

<sup>21</sup> Selain itu, keterbatasan sumber daya menjadi hambatan signifikan dalam pembelajaran Biologi di bawah Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berbasis proyek <sup>9</sup> yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan praktis tidak dapat dilaksanakan dengan optimal karena minimnya alat dan bahan praktikum. Menurut Krajcik dan Shin (2018), ketersediaan sumber daya pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran berbasis proyek. Tanpa alat dan bahan yang memadai, guru akan kesulitan <sup>212</sup> menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan interaktif bagi siswa. Tantangan ini diperparah dengan kesulitan siswa dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran mandiri dan aktif, yang merupakan karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Diungkapkan oleh Ghanizadeh dan Royaei (2020), siswa perlu waktu untuk beralih dari metode pembelajaran tradisional ke pendekatan yang menuntut keterlibatan lebih besar dalam proses belajar.

#### **4.4.2 Dukungan dan Adaptasi dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Meskipun berbagai tantangan muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dukungan dari sekolah dan rekan sejawat sangat berperan dalam mengatasi hambatan tersebut. Robinson et al. (2021) menekankan bahwa kolaborasi di antara tenaga pendidik dan dukungan organisasi pendidikan sangat

penting dalam memfasilitasi perubahan kurikulum. Di SMA Negeri 1 Lahewa, guru merasa bahwa dukungan dari rekan sejawat dan pihak sekolah cukup kuat dalam membantu mereka menyesuaikan metode pengajaran dan evaluasi di bawah Kurikulum Merdeka. Melalui kerjasama ini, guru dapat berbagi strategi, pengalaman, dan solusi dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dan kesulitan adaptasi siswa.

Adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran aktif dan mandiri juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Banyak siswa masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan yang lebih aktif. Menurut penelitian Hattie (2018), siswa yang terbiasa dengan gaya belajar pasif memerlukan pendampingan dan pembiasaan sebelum dapat beradaptasi dengan metode yang menuntut lebih banyak kemandirian. Namun, dengan dukungan yang berkelanjutan dari guru dan lingkungan sekolah, adaptasi siswa terhadap Kurikulum Merdeka dapat dilakukan secara bertahap, meskipun memerlukan waktu dan penyempurnaan lebih lanjut.

21

### Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Lahewa

21

No	Nama Peneliti	Teori	Temuan Peneliti di SMA Negeri 1 Lahewa	Penyebab Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Lahewa
1	Suparman, Tarpan. (2020)	1. <b>Kesiapan Kompetensi Guru</b> Banyak guru kurang siap dalam memahami dan	1. <b>Pemahaman Kurikulum merdeka</b> Guru memahami tujuan umum	1. <b>Pemahaman Kurikulum yang Terbatas</b> Guru memiliki pemahaman umum

		<p>menerapkan prinsip serta strategi baru Kurikulum Merdeka, akibat minimnya pelatihan yang memadai</p> <p><b>2. Resistensi Terhadap Perubahan</b></p> <p>Sebagian guru merasa sulit beralih dari metode pengajaran tradisional ke metode berbasis proyek dan kreatif yang dituntut Kurikulum Merdeka</p> <p><b>3. Motivasi dan Kesiapan Guru</b></p> <p>Tidak semua guru memiliki motivasi dan kesiapan yang optimal, dengan beberapa merasa terbebani oleh perubahan yang dihadirkan kurikulum baru</p>	<p>Kurikulum Merdeka, namun masih mengalami kesulitan dalam menginternalisasi dan menerapkannya sepenuhnya.</p> <p><b>2. Kurangnya Pelatihan</b></p> <p>Pelatihan yang diterima guru tidak cukup memadai, terutama dalam hal metode pembelajaran berbasis proyek dan evaluasi proses pembelajaran.</p> <p><b>3. Keterbatasan Sumber Daya</b></p> <p>Minimnya alat dan bahan praktikum menjadi hambatan signifikan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, yang merupakan salah satu elemen kunci Kurikulum Merdeka.</p> <p><b>4. Kesulitan</b></p>	<p>tentang tujuan Kurikulum Merdeka, tetapi kesulitan dalam menginternalisasi prinsip-prinsipnya, memerlukan waktu dan dukungan yang berkelanjutan.</p> <p><b>2. Pelatihan yang Tidak Memadai</b></p> <p>Pelatihan yang diterima oleh guru dinilai kurang efektif dalam mempersiapkan mereka untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan evaluasi yang menjadi inti kurikulum.</p> <p><b>3. Keterbatasan Sumber Daya</b></p> <p>Minimnya alat dan bahan praktikum menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang optimal.</p> <p><b>4. Kesulitan Adaptasi Siswa</b></p> <p>Siswa yang terbiasa</p>
2	Wantiana & Mellisa. (2023)	<p><b>1. Penguasaan Teknologi</b></p> <p>Guru mengalami kesulitan dalam memanfaatkan</p>		

	<p>fasilitas teknologi digital untuk pembelajaran interaktif, sering kali karena keterbatasan pelatihan dan akses</p> <p><b>2. Beban Administratif</b> Tugas administratif yang tinggi mengurangi waktu guru untuk berinovasi dalam pengajaran</p> <p><b>3. Kesulitan dalam Evaluasi dan Asesmen</b> Guru kesulitan menerapkan penilaian holistik yang menilai perkembangan personal, sosial, dan emosional siswa, karena terbiasa dengan evaluasi tradisional</p>	<p><b>Adaptasi Siswa</b> Siswa kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran aktif dan mandiri, karena terbiasa dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang lebih pasif.</p>	<p>dengan metode konvensional mengalami kesulitan beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran aktif dan mandiri yang dituntut oleh Kurikulum Merdeka.</p> <p><b>5. Perlunya Dukungan dan Kolaborasi</b> Dukungan dari rekan sejawat dan pihak sekolah sangat penting untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum.</p>
--	--	--	---

*Tabel 4. 2 Matrik Hasil Penelitian kesulitan guru di SMA Negeri 1 Lahewa*

#### 4.5 Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Biologi Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Lahewa

##### 4.5.1 Kesulitan Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Lahewa memunculkan sejumlah tantangan bagi siswa, terutama terkait adaptasi terhadap metode pembelajaran yang lebih menuntut kemandirian. Dari hasil wawancara dengan lima siswa (Nota Firman Syukur Lase, Pasrah Rahmat Zai, Nilson Nia'aro Zendrato, Enjelyta Nazara, Novitasari Lase), salah satu kesulitan utama yang mereka hadapi adalah beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran yang mengharuskan mereka lebih mandiri dan proaktif. Kurikulum Merdeka mengedepankan pendekatan berbasis proyek yang menuntut kreativitas dan inisiatif pribadi, tetapi para siswa merasa kesulitan karena sebelumnya terbiasa dengan metode pengajaran yang lebih konvensional dan berorientasi pada pengajar.

Menurut teori konstruktivis yang diajukan oleh Piaget, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Pritchard, 2018). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, peran siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar sejalan dengan pendekatan ini. Namun, transisi dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran mandiri memerlukan bimbingan yang memadai dari guru, terutama di lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung otonomi siswa. Kurangnya bimbingan ini menyebabkan kebingungan di kalangan siswa, seperti diungkapkan oleh mereka yang kesulitan dalam menavigasi tuntutan Kurikulum Merdeka.

Selain kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru, keterbatasan fasilitas praktikum menjadi kesulitan lain yang signifikan. Peralatan praktikum yang tidak memadai menghambat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Biologi yang memerlukan eksperimen dan aplikasi praktis. Krajcik dan Shin (2018) menyatakan bahwa pembelajaran sains yang efektif memerlukan keterlibatan langsung siswa melalui eksperimen ilmiah, yang berfungsi sebagai sarana <sup>200</sup> untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Tanpa alat-alat praktikum yang memadai, siswa tidak dapat sepenuhnya terlibat dalam proses <sup>103</sup> pembelajaran berbasis proyek yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Keterbatasan lain yang memperburuk keadaan adalah akses yang terbatas terhadap sumber daya digital dan internet. Di SMA Negeri 1 Lahewa, akses ke materi pembelajaran digital, yang dapat mendukung proses belajar mandiri, sangat terbatas. Padahal, Kurikulum Merdeka menuntut siswa untuk melakukan eksplorasi materi secara mandiri, dan sumber daya digital berperan penting dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung proyek dan tugas yang diberikan. Tanpa akses yang memadai ke internet dan materi digital, siswa mengalami kesulitan dalam menemukan informasi yang relevan dan berkualitas untuk menunjang pembelajaran mereka, yang pada akhirnya membatasi perkembangan kemandirian dan kreativitas yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

#### **4.5.2 Dukungan dan Adaptasi Peserta Didik terhadap Kurikulum Merdeka**

Meskipun siswa di SMA Negeri 1 Lahewa menghadapi berbagai kesulitan dalam adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka, mereka mengakui adanya dukungan

positif dari guru yang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Guru-guru berusaha untuk membimbing siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang lebih mandiri, meskipun siswa masih berharap agar komunikasi yang lebih intensif dilakukan untuk mengurangi kebingungan yang mereka alami terkait tugas dan proyek. <sup>125</sup> Menurut teori pedagogi konstruktivis yang dikemukakan oleh Vygotsky, interaksi sosial dan dukungan dari guru atau orang dewasa sangat penting dalam proses belajar. Guru berfungsi sebagai *scaffold* untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dan mencapai potensinya secara penuh (Kozulin, 2018).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru memainkan peran penting dalam memberikan panduan yang dibutuhkan siswa untuk menavigasi tuntutan kemandirian dan kreativitas yang lebih besar. <sup>21</sup> Guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami tugas dan ekspektasi pembelajaran proyek yang baru. Hal ini sesuai dengan <sup>110</sup> prinsip-prinsip konstruktivisme sosial yang mengakui pentingnya dukungan eksternal dalam membantu siswa membangun pengetahuan baru. Dengan komunikasi yang lebih terbuka dan jelas antara guru dan siswa, dukungan ini dapat mempercepat adaptasi siswa terhadap pendekatan belajar yang lebih mandiri (Nasution, 2021).

Selain itu, sistem evaluasi baru dalam Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan bagi siswa. Penilaian berbasis proyek dan proses, meskipun dinilai lebih bervariasi dan holistik, membuat beberapa siswa kesulitan dalam memahami tujuan dan kriteria penilaian tersebut. Penelitian Hattie dan Zierer (2018) menunjukkan bahwa penilaian formatif yang lebih menekankan proses

pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, namun efektivitasnya bergantung pada seberapa baik siswa memahami ekspektasi dari penilaian tersebut. Siswa membutuhkan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai kriteria dan tujuan penilaian agar mereka bisa lebih <sup>191</sup> fokus pada proses belajar, bukan hanya pada hasil akhir.

Oleh karena itu, peningkatan komunikasi antara guru dan siswa terkait kriteria penilaian menjadi sangat penting. Guru perlu memastikan bahwa siswa memahami tujuan dari setiap tugas dan proyek yang mereka kerjakan serta bagaimana proses tersebut akan dievaluasi. Komunikasi yang lebih baik mengenai hal ini akan membantu siswa beradaptasi dengan sistem evaluasi yang baru, sehingga mereka <sup>219</sup> dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang ditargetkan oleh Kurikulum Merdeka (Sumarni & Hasanah, 2022).

<sup>3</sup>

<b>Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Lahewa</b>				
<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Teori</b>	<b>Temuan Peneliti di SMA Negeri 1 Lahewa</b>	<b>Penyebab Kesulitan Peserta Didik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Lahewa</b>
<sup>1</sup>	Jannah, (2022)	<b>Kurangnya Pemahaman</b> Peserta didik sering tidak memahami tujuan dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga mengalami kebingungan dalam menentukan jalur	<b>1. Bimbingan yang Tidak Memadai</b> Guru kesulitan memberikan bimbingan yang jelas kepada siswa mengenai tuntutan pembelajaran yang lebih mandiri, menyebabkan	<b>1. Adaptasi Metode Pembelajaran</b> Siswa kesulitan beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran mandiri dan proaktif, karena sebelumnya terbiasa dengan metode pengajaran konvensional yang

		belajar yang tepat	kebingungan di	berorientasi pada
2	Yuliana, (2021)	<b>Keterbatasan Sarana dan Prasarana</b> Kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai menghambat peserta didik dalam memanfaatkan kebebasan belajar yang ditawarkan oleh kurikulum	antara siswa. <b>2. Keterbatasan Fasilitas</b> Kurangnya peralatan praktikum menghambat penerapan pembelajaran berbasis proyek, yang sangat dibutuhkan dalam mata pelajaran Biologi.	guru. <b>2. Keterbatasan Fasilitas Praktikum</b> Peralatan praktikum yang tidak memadai menghambat pemahaman konsep-konsep Biologi yang memerlukan eksperimen. <b>3. Akses Terbatas ke Sumber Daya Digital</b> Keterbatasan akses internet menyulitkan siswa dalam mengeksplorasi materi secara mandiri, yang penting untuk mendukung proyek dan tugas.
3	Suryadi, (2023)	<b>Dukungan Sosial yang Minim</b> Keterlibatan keluarga dan masyarakat yang rendah berdampak negatif pada motivasi dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan kurikulum	<b>3. Adaptasi Metode Pengajaran</b> Transisi dari metode pengajaran konvensional ke pendekatan berbasis proyek menantang bagi guru yang mungkin kurang siap atau berpengalaman. <b>4. Tantangan dalam Evaluasi</b> Sistem penilaian baru yang berbasis proyek dan proses membuat guru kesulitan dalam menjelaskan kriteria penilaian kepada siswa, yang dapat memengaruhi	<b>4. Pemahaman Sistem Evaluasi Baru</b> Kesulitan dalam memahami tujuan dan kriteria penilaian berbasis proyek, yang membutuhkan penjelasan lebih jelas dari guru. <b>5. Kurangnya Komunikasi</b> Siswa masih menginginkan komunikasi yang lebih

			<p>keterlibatan mereka.</p> <p><b>5. Komunikasi yang Kurang Efektif</b></p> <p>Keterbatasan dalam komunikasi antara guru dan siswa menghalangi pemahaman siswa mengenai tugas dan ekspektasi, yang penting untuk mendukung pembelajaran mandiri.</p>	<p>intensif untuk mengurangi kebingungan terkait tugas dan proyek.</p> <p><b>6. Bimbingan yang Tidak Memadai</b></p> <p>Transisi ke pembelajaran mandiri memerlukan bimbingan yang cukup dari guru, tanpa yang mana siswa merasa bingung dalam menghadapi tuntutan baru.</p>
--	--	--	--	--

**Tabel 4. 3 Matrik Hasil Penelitian kesulitan peserta didik di SMA Negeri 1 Lahewa**

#### **4.6 Kualitas Dan Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan Mempengaruhi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Lahewa**

Kualitas dan ketersediaan sumber daya pendidikan di SMA Negeri 1 Lahewa memainkan peran yang sangat krusial dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran Biologi. Sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran mandiri dan berbasis proyek, kebutuhan akan sumber daya yang memadai menjadi semakin penting. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, terdapat beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan dalam hal ini.

#### 4.6.1 Kualitas dan Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan

150 Hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Lahewa menunjukkan bahwa kualitas dan ketersediaan sumber daya pendidikan menjadi tantangan utama dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu masalah yang paling mencolok adalah keterbatasan alat praktikum, yang menghambat proses pembelajaran berbasis eksperimen secara signifikan. Fasilitas laboratorium yang tidak lengkap membuat siswa kesulitan mengaplikasikan teori 44 yang mereka pelajari dalam pembelajaran sains secara langsung. Pembelajaran berbasis eksperimen merupakan elemen kunci dalam Kurikulum Merdeka, yang menuntut 142 siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran praktis guna mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Penelitian Krajeik dan Shin (2018) menekankan pentingnya penggunaan alat-alat praktikum dalam pendidikan sains, karena memungkinkan 93 siswa untuk tidak hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga untuk menerapkannya dalam konteks nyata.

93 Keterbatasan sumber daya ini tidak hanya berdampak pada pembelajaran berbasis eksperimen, tetapi juga menurunkan efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek, yang menjadi salah satu fokus utama Kurikulum Merdeka. Tanpa alat yang memadai, siswa sulit untuk menyelesaikan proyek-proyek yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif dan kreativitas. Menurut Dole et al. (2021), 106 pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi dunia nyata, namun keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan fasilitas dan sumber daya yang memadai.

Selain keterbatasan alat praktikum, kualitas materi pembelajaran juga menjadi perhatian di SMA Negeri 1 Lahewa. Meskipun materi yang ada membantu dalam penyampaian pelajaran, baik guru maupun siswa merasa bahwa isinya belum cukup mendalam dan komprehensif untuk mendukung pembelajaran yang lebih mandiri dan eksploratif. Hattie (2018) berpendapat bahwa materi pembelajaran yang berkualitas tinggi, yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri, sangat penting dalam mendukung siswa dalam mengeksplorasi konsep-konsep secara lebih mendalam dan kreatif.

Guru juga menyampaikan kekhawatiran tentang kurangnya sumber daya tambahan, seperti buku referensi dan akses ke bahan digital yang memadai, yang dapat mendukung pembelajaran di luar kelas. Kurangnya sumber daya ini memaksa guru untuk mengandalkan materi yang tersedia, yang sering kali tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dan Hasanah (2022), ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai, termasuk buku dan akses digital, adalah komponen penting dalam mendukung penerapan kurikulum berbasis proyek dan eksplorasi yang efektif. Tanpa akses ke sumber daya ini, baik guru maupun siswa merasa terbatas dalam mengembangkan potensi penuh dari pendekatan kurikulum yang lebih mandiri.

Secara keseluruhan, keterbatasan sumber daya pendidikan di SMA Negeri 1 Lahewa, baik dalam hal alat praktikum maupun materi pembelajaran yang mendalam, menjadi tantangan yang signifikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kondisi ini sangat mempengaruhi pelaksanaan kurikulum, menghambat

efektivitas proses pembelajaran, dan mengurangi kemampuan siswa untuk mengoptimalkan pengalaman belajar mereka.

#### 4.6.2 Dukungan, Pendampingan, dan Pemahaman Konsep

<sup>80</sup> Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Lahewa tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya pendidikan, tetapi juga sangat bergantung pada dukungan dari guru dan pendampingan yang diberikan kepada siswa. Meskipun siswa mengakui adanya dukungan positif dari guru, masih ada sejumlah tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam pemahaman konsep-konsep dasar dalam pelajaran Biologi. Bimbingan guru menjadi aspek yang <sup>17</sup> sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama saat siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang kompleks. Vygotsky (1978) mengemukakan bahwa interaksi sosial dan dukungan dari guru berfungsi sebagai scaffold yang membantu siswa membangun pemahaman mereka. Di SMA Negeri 1 Lahewa, <sup>51</sup> guru-guru mencatat bahwa banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep biologi dasar, menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan interaktif.

Kurangnya aplikasi praktis dari teori-teori yang diajarkan di kelas memperparah kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep biologi. Tanpa pengalaman praktis yang memadai, siswa kesulitan untuk mengaitkan teori dengan fenomena nyata di lingkungan mereka. Krajcik dan Shin (2018) menegaskan bahwa pengalaman praktis dalam pembelajaran sains <sup>167</sup> sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. <sup>74</sup> Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat dalam kegiatan praktis yang mendukung teori yang

telah diajarkan. Di sisi lain, para guru juga merasakan perlunya pengembangan diri yang <sup>153</sup>berkelanjutan untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Mereka mengungkapkan bahwa pelatihan yang telah diterima belum cukup mendalam untuk mengatasi semua tantangan yang muncul selama pengajaran. Darling-Hammond (2020) mencatat <sup>96</sup>bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan kontekstual sangat penting untuk membantu guru beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Tanpa dukungan pelatihan yang memadai, guru mungkin tidak siap untuk menghadapi berbagai tantangan yang terkait dengan kurikulum baru.

Meningkatkan kualitas pelatihan untuk guru dan menyediakan sumber daya tambahan akan sangat bermanfaat dalam mendukung <sup>44</sup>baik guru maupun siswa di SMA Negeri 1 Lahewa. Pelatihan yang lebih fokus pada praktik terbaik dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas, serta pengenalan terhadap alat dan teknologi baru, dapat membantu guru lebih efektif dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, kerjasama antara sekolah dan pihak luar, seperti lembaga pendidikan dan universitas, dapat memberikan akses kepada guru untuk pelatihan tambahan dan sumber daya yang lebih kaya. Dengan demikian, dukungan dari guru dan pendampingan yang efektif kepada siswa merupakan elemen kunci <sup>21</sup>dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Lahewa. Meskipun siswa mendapatkan dukungan dari guru, masih ada kebutuhan mendesak untuk memperkuat pemahaman konsep-konsep dasar, terutama dalam mata pelajaran Biologi. Dengan meningkatkan pelatihan guru dan menciptakan kesempatan untuk aplikasi praktis, sekolah <sup>124</sup>dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan kurikulum baru.



186  
**BAB V**

**PENUTUP**

**5.1 Kesimpulan**

**5.1 Kesulitan Guru**

Tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Lahewa menghadapi sejumlah tantangan signifikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya terkait dengan pemahaman terhadap prinsip-prinsip kurikulum dan ketersediaan sumber daya. Meskipun tujuan umum Kurikulum Merdeka telah dipahami, guru merasa bahwa pelatihan yang diterima belum cukup memadai untuk mendukung penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan evaluasi proses yang menjadi inti kurikulum ini. Keterbatasan alat dan bahan praktikum juga menjadi hambatan yang signifikan, mengingat pembelajaran Biologi yang menuntut keterlibatan siswa dalam kegiatan praktis.

**5.2 Kesulitan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Biologi Berbasis Kurikulum Merdeka**

Peserta didik di SMA Negeri 1 Lahewa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis proyek yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Kebiasaan mereka terhadap metode pembelajaran konvensional menghambat kemampuan mereka untuk berinovasi dan berinisiatif dalam proses belajar. Keterbatasan fasilitas praktikum dan akses terhadap sumber daya digital juga turut memperburuk keadaan, membuat siswa sulit memahami konsep-konsep Biologi yang memerlukan eksperimen praktis.

29

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran

beriku :

1. Melaksanakan program pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi guru untuk memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip kurikulum, metode pembelajaran berbasis proyek, dan teknik evaluasi yang efektif.
2. Sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap ketersediaan dan kualitas sumber daya pendidikan, termasuk alat praktikum dan akses terhadap sumber daya digital. Pengadaan fasilitas praktikum yang memadai dan penyediaan akses internet yang baik sangat penting untuk mendukung pembelajaran. Pihak sekolah dapat berkolaborasi dengan pihak luar, seperti lembaga pendidikan atau universitas, untuk mendapatkan sumber daya tambahan.
3. Sebagai respons terhadap kesulitan yang dihadapi peserta didik, perlu ada sistem dukungan yang lebih intensif. Ini termasuk sesi bimbingan tambahan di luar jam pelajaran reguler dan penggunaan kelompok belajar yang memungkinkan siswa saling membantu. Guru juga perlu berperan aktif dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan jelas, serta menciptakan suasana yang mendukung inovasi dan inisiatif siswa dalam proses belajar.
4. Kegiatan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar lebih menarik dan interaktif, dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Penggunaan simulasi digital, video edukatif, dan eksperimen virtual dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Biologi dengan cara yang lebih menarik. Pengintegrasian media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis proyek.

5. Untuk memastikan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka, perlu dilakukan evaluasi berkala mengenai pelaksanaan kurikulum ini, baik dari perspektif guru maupun siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan strategi perbaikan yang relevan, sehingga proses pembelajaran dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Abdul Fattah Nasution, Dkk (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education*, Vol. 2 No. 3 (2023) ISSN: 2964-2345.
- Alfiaturrohmah, Sophia Ariani, D., Ibaddurrahman, M., Syaharani, F. E., Zubaida, N., Eldauzi, A.-Z., Maylila Nastiti, A., & Setiawan, B. (2023). Analisis Dampak Perubahan Kurikulum 2013 Pada Saat Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 29–41. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1173>.
- Ani Rasidah, Dkk (2023). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. LovRinz Publishing, Jawa Barat.
- Bagod Suda, Siti Laila (2015). *Biologi Sains dalam Kehidupan*. Yudistira, Jakarta.
- Dina Martha Tiraswati, M.Pd. *Perjalanan Kurikulum Indonesia Dari Tahun 1947-Sekarang*. Jawa Barat.
- Dr. Baderih, M.Ag (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. IAIN Polopo, Kota Polopo.
- Dr. Tarpan Suparman, M.Pd (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. CV. Sarnu Untung, Jawa Tengah.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.
- Firmansyah, H. (2023). Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1230–1240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>.
- Hattie, J. (2018). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Hattie, J. (2018). *Visible Learning: Feedback*. Routledge.

- Hattie, J., & Zierer, K. (2018). *10 Mindframes for Visible Learning: Teaching for Success*. Routledge.
- Ika Firhana (2022). *Merdeka Pikiran dengan Kurikulum Merdeka*. Penerbit Lidan Bestari, Bogor.
- Kurniawan, D., Suprpto, P. K., & Ali, M. (2022). Hubungan Kecerdasan Naturalis Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(2), 105. <https://doi.org/10.17977/um052v13i2p105-112>.
- Khalbi, N. P., Alvina, L., Setiawati, M., & Luthfiani, L. (2024). Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Di MTSN 2 Solok Selatan. *Soshumdik*, 3(1), 31–39.
- Kozulin, A. (2018). *Vygotsky's Psychology: A Biography of Ideas*. Harvard University Press.
- Mardiana Dkk. Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Score*, 2(1), 2022, 32-47 E-ISSN 2830-5752.
- Mia Mai Syarah, Dkk. Analisis Penerapan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi, JBE 6 (3) (2021)*, 236-243.
- Mulyasa, E. (2021). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution, R. (2021). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 127-136.
- Nofri Hendri. *Merdeka Belajar: Antara Retorika Dan Aplikasi*. E-Tech Jurnal: 2020, Vol.8 No.1, h.2.
- Nurhadifah, A. (2024). *Profesi Guru*. Penerbit Samudra Biru, Yogyakarta.
- Nuryani, Y. R. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Bandung: UPI, 2003.

- Regina Ade Darman (2021). *Telaah Kurikulum*. Guepedia, Jakarta.
- Robinson, K., Sharp, D., & Dewitt, D. (2021). Teacher collaboration as a key to implementing innovative curricula. *Educational Innovations*, 12(2), 110-125.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. 13-28.
- Turap, T., Merupakan, T. B., Lebih, T. B., & Turap, T. D. (n.d.). No Fokus utama dari pengertian kesehatan adalah pusat rumah dan orang-orang tinggi di rumah. Analisis struktur ko-dispersi dari indikator terkait kesehatan.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337-347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

## 2. Jurnal

- Dole, S., Bloom, L., & Kowalske, K. (2021). Project-Based Learning in K-12 Education: Key Elements of Effective Implementation. *Educational Research Review*, 34, 100393.
- Desimone, L. M., & Garet, M. S. (2015). Best practices in teacher's professional development in the United States. *Psychology, Society, & Education*, 7(3), 252-263.
- Ghanizadeh, A., & Royaei, N. (2020). The role of EFL teachers' self-regulation and reflection in effective teaching. *Research in Education*, 103(1), 15-29.
- Hattie, J. (2018). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.

- Hattie, J. (2018). *Visible Learning: Feedback*. Routledge.
- Hattie, J., & Zierer, K. (2018). *10 Mindframes for Visible Learning: Teaching for Success*. Routledge.
- Krajcik, J., & Shin, N. (2018). Project-Based Learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (2nd ed., pp. 275-297). Cambridge University Press.
- Krajcik, J. S., & Shin, N. (2018). Project-based learning. In K. R. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mizwar, E., Usman, J., & Suyanta, S. (2024). Hambatan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Bireuen. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 2(Juni), 39–48.
- Rahmayumita, R., & Hidayati, N. (2023). Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Implementasinya pada Pembelajaran Biologi. *Biology and Education Journal*, 3(1), 1–9.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Simon Paulus Olak Wuwur, E. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>.
- Sumarni, L., & Hasanah, R. (2022). Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Sistem Penilaian Berbasis Proyek di Sekolah Menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 65-77.
- Surjono, H. (2020). Kurikulum Merdeka: Konsep dan Aplikasi di Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 21(2), 135-142.
- Wahyudi, A., & Asrilia, H. (2022). Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 97-110.

Wahyudi, A., & Suhendi, U. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 45-55.

### 3. Internet

Daftar Rincian Implementasi Kurikulum Merdeka. (n.d.). Diakses dari <https://kurikulummerdeka.org/implementasi/>.

Hakikat Kurikulum Merdeka dan Implementasinya. (n.d.). Diakses dari <https://kurikulummerdeka.org/hakikat/>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/>.

Model Pembelajaran Proyek untuk Kurikulum Merdeka. (n.d.). Diakses dari <https://kurikulummerdeka.org/model-pembelajaran/>.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran. (2022). Diakses dari <https://www.pendidikan.go.id/>.

Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka. (2021). Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/>.

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Merdeka. (2021). Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/>.

Sistem Penilaian Kurikulum Merdeka. (2022). Diakses dari <https://kurikulummerdeka.org/sistem-penilaian/>.

Teks Kebijakan Kurikulum Merdeka. (n.d.). Diakses dari <https://kurikulummerdeka.org/teks-kebijakan/>.

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**GURU DAN SISWA SMA NEGERI 1 LAHEWA**

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti telah membuat pedoman wawancara kepada Guru dan siswa berupa pertanyaan mengenai Analisis Kesulitan Guru dan Peserta Didik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Lahewa.

Adapun pedoman pertanyaan peneliti dalam melakukan wawancara yang akan dijadikan sebagai pedoman adalah sebagai berikut:

<b>Bagian</b>	<b>Kategori</b>	<b>Pertanyaan</b>
Pendahuluan	Perkenalan dan Tujuan Wawancara	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perkenalan diri dan tujuan wawancara.</li><li>- Informasi mengenai penggunaan data dan jaminan kerahasiaan.</li></ul>
	Persetujuan	Memastikan peserta memahami bahwa wawancara bersifat sukarela dan dapat berhenti kapan saja.
Wawancara dengan Guru	Pemahaman Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimana pemahaman Anda terhadap tujuan utama dari Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks mata pelajaran Biologi?</li><li>- Sejauh mana Anda merasa yakin dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di kelas?</li></ul>

	Pelatihan dan Sumber Daya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah Anda telah menerima pelatihan khusus tentang Kurikulum Merdeka? Jika ya, seberapa efektif pelatihan tersebut dalam mempersiapkan Anda?</li> <li>- Apakah Anda merasa bahwa sumber daya dan materi yang tersedia sudah memadai untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka?</li> </ul>
	Metodologi Pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana Anda menyesuaikan metode pengajaran Anda agar selaras dengan pendekatan yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka?</li> <li>- Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menerapkan metodologi pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?</li> </ul>
	Penilaian dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana Anda menilai efektivitas metode penilaian yang diterapkan di bawah Kurikulum Merdeka dalam mengukur kemampuan siswa?</li> <li>- Apakah Anda telah melakukan perubahan dalam cara evaluasi dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya? Jika ya, apa saja perubahan tersebut?</li> </ul>
	Dukungan dan Kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seberapa besar dukungan yang Anda terima dari pihak sekolah atau rekan sejawat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?</li> <li>- Apa Kesulitan terbesar yang Anda hadapi selama proses penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran Biologi?</li> </ul>

Wawancara dengan Peserta Didik	Pemahaman Terhadap Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejauh mana Anda memahami konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Biologi?</li> <li>- Apakah guru Anda sudah menjelaskan perubahan apa saja yang ada dalam Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?</li> </ul>
	Pengalaman Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran Biologi di bawah Kurikulum Merdeka? Apakah ada perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan sebelumnya?</li> <li>- Apakah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru membantu Anda lebih mudah memahami materi Biologi?</li> </ul>
	Sumber Daya dan Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah sumber daya dan materi pembelajaran seperti buku, modul, atau bahan digital yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka sudah memadai?</li> <li>- Apakah Anda merasa ada materi atau sumber daya yang kurang atau tidak tersedia yang seharusnya membantu Anda belajar lebih baik?</li> </ul>
	Penilaian dan Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara penilaian yang dilakukan oleh guru Anda dalam Kurikulum Merdeka? Apakah Anda merasa penilaian tersebut adil dan sesuai dengan kemampuan Anda?</li> <li>- Apakah Anda menerima umpan balik yang konstruktif dari guru setelah penilaian? Bagaimana umpan balik tersebut membantu Anda dalam memperbaiki pemahaman Anda?</li> </ul>

	Kesulitan dan Harapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ada Kesulitan yang Anda hadapi dalam mengikuti pembelajaran Biologi di bawah Kurikulum Merdeka? Jika ya, apa saja Kesulitan tersebut?</li> <li>- Apa harapan Anda ke depannya terkait penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran Biologi?</li> </ul>
Penutup	Keterangan Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran Biologi dengan Kurikulum Merdeka?</li> <li>- Apakah Anda memiliki saran atau masukan untuk guru atau pihak sekolah terkait penerapan Kurikulum Merdeka?</li> </ul>
	Ucapan Terima Kasih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ucapan terima kasih atas waktu dan kontribusi peserta dalam wawancara.</li> </ul>

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA  
GURU DAN SISWA SMA NEGERI 1 LAHEWA**

**I. DATA INFORMAN**

Hari/Tanggal :  
Nama :  
Jenis kelamin :  
Jabatan :

**II. PERTANYAAN WAWANCARA**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>1</b>	Bagaimana pemahaman Anda terhadap tujuan utama dari Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks mata pelajaran Biologi?	
<b>2</b>	Sejauh mana Anda merasa yakin dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di kelas?	
<b>3</b>	Apakah Anda telah menerima pelatihan khusus tentang Kurikulum Merdeka? Jika ya, seberapa efektif pelatihan tersebut dalam mempersiapkan Anda?	
<b>4</b>	Apakah Anda merasa bahwa sumber daya dan materi yang tersedia sudah memadai untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka?	
<b>5</b>	Bagaimana Anda menyesuaikan metode pengajaran Anda agar selaras dengan pendekatan yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka?	
<b>6</b>	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menerapkan metodologi pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?	

7	Bagaimana Anda menilai efektivitas metode penilaian yang diterapkan di bawah Kurikulum Merdeka dalam mengukur kemampuan siswa?	
8	Apakah Anda telah melakukan perubahan dalam cara evaluasi dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya? Jika ya, apa saja perubahan tersebut?	
9	Seberapa besar dukungan yang Anda terima dari pihak sekolah atau rekan sejawat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?	
10	Apa Kesulitan terbesar yang Anda hadapi selama proses penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran Biologi?	
11	Sejauh mana Anda memahami konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Biologi?	
12	Apakah guru Anda sudah menjelaskan perubahan apa saja yang ada dalam Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?	
13	Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran Biologi di bawah Kurikulum Merdeka? Apakah ada perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan sebelumnya?	
14	Apakah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru membantu Anda lebih mudah memahami materi Biologi?	
15	Apakah sumber daya dan materi pembelajaran seperti buku, modul, atau bahan digital yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka sudah memadai?	

16	Apakah Anda merasa ada materi atau sumber daya yang kurang atau tidak tersedia yang seharusnya membantu Anda belajar lebih baik?	
17	Bagaimana cara penilaian yang dilakukan oleh guru Anda dalam Kurikulum Merdeka? Apakah Anda merasa penilaian tersebut adil dan sesuai dengan kemampuan Anda?	
18	Apakah Anda menerima umpan balik yang konstruktif dari guru setelah penilaian? Bagaimana umpan balik tersebut membantu Anda dalam memperbaiki pemahaman Anda?	
19	Apakah ada Kesulitan yang Anda hadapi dalam mengikuti pembelajaran Biologi di bawah Kurikulum Merdeka? Jika ya, apa saja Kesulitan tersebut?	
20	Apa harapan Anda ke depannya terkait penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran Biologi?	
21	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran Biologi dengan Kurikulum Merdeka?	
22	Apakah Anda memiliki saran atau masukan untuk guru atau pihak sekolah terkait penerapan Kurikulum Merdeka?	



# ANALISIS KESULITAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 LAHEWA

---

ORIGINALITY REPORT

---

# 23%

SIMILARITY INDEX

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="https://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet	418 words — 1%
2	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet	231 words — 1%
3	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet	167 words — 1%
4	<a href="https://journal.unpas.ac.id">journal.unpas.ac.id</a> Internet	156 words — 1%
5	<a href="https://repositori.unsil.ac.id">repositori.unsil.ac.id</a> Internet	143 words — < 1%
6	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet	133 words — < 1%
7	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet	131 words — < 1%
8	<a href="https://repository.uhn.ac.id">repository.uhn.ac.id</a> Internet	130 words — < 1%
9	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet	128 words — < 1%

---

10	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet	126 words — < 1%
11	<a href="https://repository.upm.ac.id">repository.upm.ac.id</a> Internet	123 words — < 1%
12	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet	112 words — < 1%
13	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet	110 words — < 1%
14	<a href="https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id">lonsuit.unismuhluwuk.ac.id</a> Internet	106 words — < 1%
15	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet	102 words — < 1%
16	<a href="https://e-journal.iaknambon.ac.id">e-journal.iaknambon.ac.id</a> Internet	102 words — < 1%
17	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet	98 words — < 1%
18	<a href="https://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet	91 words — < 1%
19	<a href="https://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet	89 words — < 1%
20	Siti Aminah, Dini Friska Julia, Rusi Rusmiati Aliyyah. "Implementasi Penerapan Kurikulum Merdeka di Taman Kanak Kanak", Karimah Tauhid, 2024 Crossref	80 words — < 1%
21	<a href="https://jonedu.org">jonedu.org</a> Internet	

---

80 words — < 1%

22 repository.iainpalopo.ac.id  
Internet

79 words — < 1%

23 apacode.com  
Internet

77 words — < 1%

24 Haris Firmansyah. "Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka", *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2023  
Crossref

75 words — < 1%

25 lib.unnes.ac.id  
Internet

75 words — < 1%

26 digilibadmin.unismuh.ac.id  
Internet

73 words — < 1%

27 conference.trunojoyo.ac.id  
Internet

71 words — < 1%

28 eprints.umsb.ac.id  
Internet

71 words — < 1%

29 digilib.unila.ac.id  
Internet

70 words — < 1%

30 journal.universitaspahlawan.ac.id  
Internet

70 words — < 1%

31 inspirasitugaskuliahan.blogspot.com  
Internet

67 words — < 1%

32 dspace.umkt.ac.id  
Internet

63 words — < 1%

33	<a href="https://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet	63 words — < 1%
34	<a href="https://repository.penerbitwidina.com">repository.penerbitwidina.com</a> Internet	61 words — < 1%
35	<a href="https://etheses.uingusdur.ac.id">etheses.uingusdur.ac.id</a> Internet	60 words — < 1%
36	<a href="https://ameliayusta.blogspot.com">ameliayusta.blogspot.com</a> Internet	59 words — < 1%
37	<a href="https://repository.uhamka.ac.id">repository.uhamka.ac.id</a> Internet	54 words — < 1%
38	Ernawati Ernawati, Wisnu Subroto, Fitri Mardiani. "Problematika Guru Sejarah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Nadhlatul Ulama", <i>EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN</i> , 2024 Crossref	51 words — < 1%
39	Rosida Amalia, Dewi Febrianasari, Diani Ayu Pratiwi, Aslamiah Aslamiah et al. "Dampak Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin", <i>MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin</i> , 2024 Crossref	51 words — < 1%
40	<a href="https://littlebosrsc.blogspot.com">littlebosrsc.blogspot.com</a> Internet	51 words — < 1%
41	<a href="https://journal.upgris.ac.id">journal.upgris.ac.id</a> Internet	50 words — < 1%
42	Irzal Anderson, Riana Sari. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran	48 words — < 1%

Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Sekolah Dasar",  
Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2016

Crossref

---

43	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet	47 words — < 1%
44	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet	47 words — < 1%
45	<a href="http://repository.stipjakarta.ac.id">repository.stipjakarta.ac.id</a> Internet	46 words — < 1%
46	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet	43 words — < 1%
47	<a href="http://e-journal.stkip-amlapura.ac.id">e-journal.stkip-amlapura.ac.id</a> Internet	41 words — < 1%
48	<a href="http://journal.imras.org">journal.imras.org</a> Internet	40 words — < 1%
49	<a href="http://repositori.uma.ac.id">repositori.uma.ac.id</a> Internet	40 words — < 1%
50	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet	40 words — < 1%
51	Shifa Lestari, Chelsea Amadhea Kania, Wulan Putri Septiani, Achmad Fajrullah. "Problematika Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di MA Darul Hidayah", An-nida: Jurnal Pendidikan Islam, 2023 Crossref	39 words — < 1%
52	<a href="http://jbasic.org">jbasic.org</a> Internet	38 words — < 1%

53	<a href="https://repository.uma.ac.id">repository.uma.ac.id</a> Internet	37 words — < 1%
54	Anisa Putri Rahayu. "Meraih Puncak Prestasi: Perangkat Pembelajaran yang Tepat sebagai Kunci Keberhasilan Siswa", Open Science Framework, 2023 Publications	36 words — < 1%
55	<a href="https://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a> Internet	33 words — < 1%
56	<a href="https://repository.upbatam.ac.id">repository.upbatam.ac.id</a> Internet	33 words — < 1%
57	Zachro Soleha, Kasori Mujahid. "Analisis Hambatan dan Tantangan: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Kehidupan Sehari-hari Guru", TSAQOFAH, 2024 Crossref	30 words — < 1%
58	<a href="https://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet	30 words — < 1%
59	<a href="https://repo.palcomtech.ac.id">repo.palcomtech.ac.id</a> Internet	29 words — < 1%
60	<a href="https://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet	29 words — < 1%
61	Nur Isnaeni. "KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM", Jurnal At-Tabayyun, 2023 Crossref	28 words — < 1%
62	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet	28 words — < 1%
63	<a href="https://eprints.unpam.ac.id">eprints.unpam.ac.id</a>	

Internet

27 words — < 1%

64 [id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet

27 words — < 1%

65 [library.walisongo.ac.id](http://library.walisongo.ac.id)

Internet

27 words — < 1%

66 [pakdosen.pengajar.co.id](http://pakdosen.pengajar.co.id)

Internet

27 words — < 1%

67 [repository.uin-malang.ac.id](http://repository.uin-malang.ac.id)

Internet

27 words — < 1%

68 [repository.umj.ac.id](http://repository.umj.ac.id)

Internet

27 words — < 1%

69 [repository.unida.ac.id](http://repository.unida.ac.id)

Internet

27 words — < 1%

70 Putri Nada Oktavia, Isma Hawa, Sri Delpita, Riri Indriana Putri, Dewi Fatmila, Nevrita Nevrita.

"Teacher Solutions for Dealing with Student Character in Implementing Differentiated Learning at SMA Negeri 3 Tanjung Pinang", *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 2024

Crossref

26 words — < 1%

71 [e-theses.iaincurup.ac.id](http://e-theses.iaincurup.ac.id)

Internet

26 words — < 1%

72 [ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)

Internet

26 words — < 1%

73 [kacamatapendidikanmilenial.blogspot.com](http://kacamatapendidikanmilenial.blogspot.com)

Internet

26 words — < 1%

74	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet	26 words — < 1%
75	Yulia Rakhma Salsabila, Muh. Wasith Achadi. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Salafiyah Tanjungsari", <i>Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam</i> , 2024 Crossref	25 words — < 1%
76	Hecksa Manora, Nevi Laila Khasanah, Muhamad Akip. "Manajemen Kurikulum Merdeka untuk PIAUD", <i>Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini</i> , 2023 Crossref	24 words — < 1%
77	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet	24 words — < 1%
78	<a href="http://kronologi.ppj.unp.ac.id">kronologi.ppj.unp.ac.id</a> Internet	24 words — < 1%
79	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet	24 words — < 1%
80	Suriyanisa Suriyanisa, Yani Yani, Siti Chintya Wulan Rajab, Tri Wijaya, Syamsuri Syamsuri, Iwan Ramadhan. "Analysis of PPL Implementation in The Prajabatan PPG Program In The Field of Sociology Studies At SMA Negeri 1 Pontianak", <i>Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora</i> , 2024 Crossref	23 words — < 1%
81	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet	22 words — < 1%
82	<a href="http://e-journal.unipma.ac.id">e-journal.unipma.ac.id</a> Internet	22 words — < 1%
83	<a href="http://jurnal.darmaagung.ac.id">jurnal.darmaagung.ac.id</a>	

Internet

22 words — < 1%

84 [discovery.researcher.life](https://discovery.researcher.life)

Internet

21 words — < 1%

85 [journal.aripi.or.id](https://journal.aripi.or.id)

Internet

21 words — < 1%

86 [journal.diginus.id](https://journal.diginus.id)

Internet

21 words — < 1%

87 [pdfcoffee.com](https://pdfcoffee.com)

Internet

21 words — < 1%

88 [repository.uindatokarama.ac.id](https://repository.uindatokarama.ac.id)

Internet

21 words — < 1%

89 Lucky Fiktori Zai, Ayler Beniah Ndraha, Syah Abadi Mendrofa, Palindungan Lahagu. "ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KECAMATAN LOLOFITU MOI", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2023

Crossref

20 words — < 1%

90 [online-journal.unja.ac.id](https://online-journal.unja.ac.id)

Internet

20 words — < 1%

91 Egi Candra, Rahmadhani Mulvia, Resti Warliani. "Argumentasi Ilmiah Siswa pada Pembelajaran Fisika Berbasis Mobile Learning dengan Video Presentasi", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2024

Crossref

19 words — < 1%

92 [chyrun.com](https://chyrun.com)

Internet

19 words — < 1%

93	Erry Utomo, Agus Darmuki, Sri Surachmi. "Peran Epistemologi Filsafat dalam Mengembangkan Berpikir Kritis bagi Anak Sekolah Dasar", <i>EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN</i> , 2024 Crossref	18 words — < 1%
94	<a href="http://jurnal2.untagsmg.ac.id">jurnal2.untagsmg.ac.id</a> Internet	18 words — < 1%
95	Moh. Dede. "Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa X Literasi dan Budaya Bangsa Volume 1", <i>INA-Rxiv</i> , 2019 Publications	17 words — < 1%
96	Muhammad Yasser Arafat, Sardi Salim, Esta Larosa, Sugeng Pramudibyo. "PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN AUTOPLAY STUDIO BAGI GURU MATEMATIKA DI KABUPATEN BONE BOLANGO", <i>Jurnal Pengabdian Teknik Industri</i> , 2024 Crossref	17 words — < 1%
97	Tanuri Abu Fatih, Husnul Khotimah, Mujiono Mujiono. "Diagnosis Kesulitan Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an", <i>Journal on Education</i> , 2024 Crossref	17 words — < 1%
98	<a href="http://ejournal.uin-suka.ac.id">ejournal.uin-suka.ac.id</a> Internet	17 words — < 1%
99	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet	17 words — < 1%
100	<a href="http://journal.ummat.ac.id">journal.ummat.ac.id</a> Internet	17 words — < 1%
101	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a>	

Internet

17 words — < 1%

102 [www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet

17 words — < 1%

103 Andree Tiono Kurniawan, Dewi Anzelina, Mumu Muzayyin Maq, Loria Wahyuni, Trisna Rukhmana, Al Ikhlas. "Pengembangan Pendidikan Anak SD dalam Kurikulum Merdeka", Journal Of Human And Education (JAHE), 2024

Crossref

16 words — < 1%

104 Hasmawati Hasmawati, Ahmad Muktamar. "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2023

Crossref

16 words — < 1%

105 Intan Pertiwi, Leni Marlina, Ketang Wiyono. "Kajian Literatur: Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah - Sekolah Penggerak", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2023

Crossref

16 words — < 1%

106 Larasati Amanda, Ira Nadia, Ahmad Sauqi, Muhammad Zainal Ilmi et al. "Potret Kurikulum Merdeka sebagai Paradigma Baru di SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin", MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2024

Crossref

16 words — < 1%

107 [journal.unj.ac.id](http://journal.unj.ac.id)

Internet

16 words — < 1%

108 [www.tbqsbookpalace.com](http://www.tbqsbookpalace.com)

Internet

16 words — < 1%

---

109 [Nasyidatu Ruhaniah, Yushinta Eka Farida, Ummu Syarifah, Sylvia Putri Agustiana. "Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri", Jurnal Basicedu, 2024](#) 15 words — < 1%  
Crossref

---

110 [doaj.org](#) 15 words — < 1%  
Internet

---

111 [repository.stei.ac.id](#) 15 words — < 1%  
Internet

---

112 [repository.uniks.ac.id](#) 15 words — < 1%  
Internet

---

113 [www.kompasiana.com](#) 15 words — < 1%  
Internet

---

114 [Dedi Abu Samsudin, Agus Gunawan, Supardi Supardi. "Supervisi Model Behaviour dalam Konteks Analisis Supervisi Pendidikan", EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 2024](#) 14 words — < 1%  
Crossref

---

115 [Hanaa Amatul Faatih, Akhmad Junaedi, Sigit Yulianto, Tri Astuti. "Teacher Readiness in Implementation of Merdeka Curriculum on Preparation of IPAS Teaching Devices My Indonesia Rich in Culture and History Material", HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 2023](#) 14 words — < 1%  
Crossref

---

116 [hendrasofyanpaud.blogspot.com](#) 14 words — < 1%  
Internet

---

[johannessimatupang.wordpress.com](#)

117	Internet	14 words — < 1%
118	zenodo.org Internet	14 words — < 1%
119	anzdoc.com Internet	13 words — < 1%
120	kc.umn.ac.id Internet	13 words — < 1%
121	ojs.umrah.ac.id Internet	13 words — < 1%
122	Afifah Zafirah, Nurhizrah Gistituati, Alwen Bentri, Ahmad Fauzan, Yerizon Yerizon. "Studi Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika: Literature Review", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2024 Crossref	12 words — < 1%
123	Evatriana Malanita, Laila Nur Ummi, Aslamiah Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi et al. "Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN Alalak Utara 1", MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2024 Crossref	12 words — < 1%
124	Wardani Sihaloho, Wildani Wildani, Siti Halisah, Anti Pebriani Syahpitri, Khoilula Hanum Tanjung. "Sosiologi Pendidikan Sebagai Ilmu Pengetahuan", Jurnal Dirosah Islamiyah, 2023 Crossref	12 words — < 1%
125	bajangjournal.com Internet	12 words — < 1%

126	<a href="http://digilib.iain-jember.ac.id">digilib.iain-jember.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%
127	<a href="http://panduanterbaik.id">panduanterbaik.id</a> Internet	12 words — < 1%
128	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%
129	<a href="http://www.grafiati.com">www.grafiati.com</a> Internet	12 words — < 1%
130	Dwi Rudy Prasetyo, Dwi Rudy Prasetyo, Mustiningsih Mustiningsih, Raden Bambang Sumarsono. "PENGARUH KREDIBILITAS, KOMPENSASI, DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMP SWASTA DI KOTA BATU", Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 2024 Crossref	11 words — < 1%
131	Eka Suryokta Wardania Taruklimbong, Erni Murniarti. "Analisis Peluang dan Tantangan Pembelajaran Kimia pada Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2024 Crossref	11 words — < 1%
132	Oktaviani Viani. "Upaya Guru SDN 012 Labuhan Tangga Kecil Terhadap Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar", AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 2023 Crossref	11 words — < 1%
133	<a href="http://ejournal.upbatam.ac.id">ejournal.upbatam.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
134	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet	11 words — < 1%

135	<a href="http://files1.simpkb.id">files1.simpkb.id</a> Internet	11 words — < 1%
136	<a href="http://naikpangkat.com">naikpangkat.com</a> Internet	11 words — < 1%
137	<a href="http://perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id">perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
138	<a href="http://repository.unugiri.ac.id">repository.unugiri.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
139	Adang Rachmat. "Manajemen Implementasi Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", An-nida: Jurnal Pendidikan Islam, 2023 Crossref	10 words — < 1%
140	Maulidya Cahya Utami, Nanan Abdul Manan. "ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR GUGUS 3 KECAMATAN JALAKSANA KABUPATEN KUNINGAN", Jurnal Lensa Pendas, 2024 Crossref	10 words — < 1%
141	Nevi Yantari, Mareta Widiya, Sepriyaningsih Sepriyaningsih. "Analisis Kesulitan Guru Biologi Mengajar Di SMA Negeri Kota Lubuklinggau Selama Masa Pandemi Covid-19", Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 2021 Crossref	10 words — < 1%
142	Sukarismanti Sukarismanti, Suharyo Suharyo, Klemens Maksianus Lenga, Wagiran Wagiran. "Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Genre: Studi Evaluasi Respons Siswa di SMPN 9 Semarang", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2024 Crossref	10 words — < 1%

- 
- 143 [perpusteknik.com](http://perpusteknik.com)  
Internet 10 words — < 1%
- 
- 144 [repositorio.unprg.edu.pe](http://repositorio.unprg.edu.pe)  
Internet 10 words — < 1%
- 
- 145 [repository.iain-manado.ac.id](http://repository.iain-manado.ac.id)  
Internet 10 words — < 1%
- 
- 146 [www.kaskus.co.id](http://www.kaskus.co.id)  
Internet 10 words — < 1%
- 
- 147 Agung Bahroni, Zulkarnain Zulkarnain. "Studi Komparatif: Tinjauan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMA", Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan, 2024  
Crossref 9 words — < 1%
- 
- 148 Baso Intang Sappaile, Adi Nugroho Susanto Putro, Siti Nurjanah Ahmad, Meldawati Artayani, Lutfan Anas Zahir, Sultan Andilah. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Penanaman Konsep Matematika pada Siswa Sekolah Menengah", Innovative: Journal Of Social Science Research, 2023  
Crossref 9 words — < 1%
- 
- 149 Baso Intang Sappaile, Nurul Hikmah, Lasmaria Nami Simanugkalit, Zulvia Trinova, Gamar Al Haddar. "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas V SDN", Innovative: Journal Of Social Science Research, 2023  
Crossref 9 words — < 1%
- 
- 150 Icha Silviana Devi, Feriansyah Sesunan, Ismu Wahyudi. "Pengaruh Penerapan Model 9 words — < 1%

Pembelajaran Inquiry Training Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA", JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah), 2019

Crossref

151 Mei Indra Jayanti, Umar Umar. "PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN PROGRAM YANG BERDAMPAK PADA MURID", Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2024

9 words — < 1%

Crossref

152 Muhammad Aliyudin, Dedi Junaedi, Agung Prasetyo. "Pengaruh Honor terhadap Peningkatan Kinerja Guru di YPI Al Amanah Cibinong - Bogor", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2021

9 words — < 1%

Crossref

153 Muhammad Khasib Amin Murtadlo, Dewi Ayu Oktafiani, Haizatul Faizah. "Evaluasi Efektivitas Kurikulum Merdeka Sebagai Langkah Kritis Menuju Implementasi yang Optimal", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2024

9 words — < 1%

Crossref

154 adoc.pub

Internet

9 words — < 1%

155 core.ac.uk

Internet

9 words — < 1%

156 duniabelajaranakpaud.wordpress.com

Internet

9 words — < 1%

157 kkgbermutugugusbina2sukaraja.blogspot.com

Internet

9 words — < 1%

158 repo.stie-pembangunan.ac.id

Internet

		9 words — < 1%
159	<a href="http://repo.uinmybatusangkar.ac.id">repo.uinmybatusangkar.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
160	<a href="http://repositori.umrah.ac.id">repositori.umrah.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
161	<a href="http://repository.dinamika.ac.id">repository.dinamika.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
162	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
163	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet	9 words — < 1%
164	<a href="http://rindrasaputri.wordpress.com">rindrasaputri.wordpress.com</a> Internet	9 words — < 1%
165	<a href="http://sholahudinmalik.blogspot.com">sholahudinmalik.blogspot.com</a> Internet	9 words — < 1%
166	<a href="http://uninus.ac.id">uninus.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
167	<a href="http://www.bachelorstudies.co.id">www.bachelorstudies.co.id</a> Internet	9 words — < 1%
168	<a href="http://www.jptam.org">www.jptam.org</a> Internet	9 words — < 1%
169	<a href="http://4biesejedewe.blogspot.com">4biesejedewe.blogspot.com</a> Internet	8 words — < 1%

---

170 Adrianus Alvindo. "SURVEI PEMAHAMAN MAHASISWA PRODI PENJASKESREK TERHADAP KURIKULUM MERDEKA", JOSEPHA: Journal of Sport Science And Physical Education, 2022

8 words — < 1%

Crossref

---

171 Ewa Ardiansyah, Ratnah Ratnah. "Analysis of the Implementation of the Merdeka Curriculum in Social Studies Subjects in Elementary Schools", Council: Education Journal of Social Studies, 2024

8 words — < 1%

Crossref

---

172 Fusnika Fusnika, Septha Suseka, Aprillianti Bunga Lestari. "UPAYA PEMERINTAH DESA JERORA SATU DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT YANG DEMOKRATIS DI ERA REFORMASI 4.0 PADA TAHUN 2020", JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2021

8 words — < 1%

Crossref

---

173 Maemunah Sa'diyah, Indry Nirma Yunizul. "Tantangan dan Peluang Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Upaya Mewujudkan Program Sustainable Developments Goals", Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies, 2023

8 words — < 1%

Crossref

---

174 Munawarah Munawarah, Nurhasanah Nurhasanah, Mohammad Irawan Zain. "Teacher Capability in Developing Independent Curriculum Learning Tools", Journal of Insan Mulia Education, 2024

8 words — < 1%

Crossref

---

175 Nur Fitri Aisyah, Effendi Nawawi. "Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang", Journal on Education, 2023

8 words — < 1%

Crossref

---

176 Nurhesti Nurhesti, Venny Karolina, Hadi Wiyono, Maria Ulfah, Iwan Ramadhan. "The Implementation of Social Studies Learning in the Independent Learning Curriculum at SMP Negeri 2 Pontianak", JURNAL PENDIDIKAN IPS, 2024

Crossref

8 words — < 1%

---

177 Ratih Setya Irawati, Octariana Hidayatus Sholikhah, Sri Endah Wahyuningtyas. "Peningkatan Hasil Belajar IPAS dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Audiovisual pada Siswa Kelas IV", Jurnal Ulul Albab, 2024

Crossref

8 words — < 1%

---

178 Romi Mesra, Veronike E.T Salem. "Pengembangan Kurikulum", Open Science Framework, 2023

Publications

8 words — < 1%

---

179 Taufan Talib, Carolina S Ayal, Christina M Laamena. "PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT", PAKEM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2024

Crossref

8 words — < 1%

---

180 Wildan Nuril Ahmad Fauzi. "Implementasi Program Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar", Al Banin : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2024

Crossref

8 words — < 1%

---

181 Witsuka Jati Narunita, Anggun Badu Kusuma. "Analisis Prinsip Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dan Penerapannya dalam Pembelajaran Matematika", Postulat : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 2023

Crossref

8 words — < 1%

182	Zihan Marcela Hapsari, Dedi Muhtadi, Sukirwan. "ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBABNYA PADA MATERI LUAS PERMUKAAN KERUCUT DAN TABUNG", UJMES (Uninus Journal of Mathematics Education and Science), 2024 Crossref	8 words — < 1%
183	adoc.tips Internet	8 words — < 1%
184	artikelpendidikan.id Internet	8 words — < 1%
185	docobook.com Internet	8 words — < 1%
186	download.isi-dps.ac.id Internet	8 words — < 1%
187	file.umj.ac.id Internet	8 words — < 1%
188	filecatatanguru.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
189	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet	8 words — < 1%
190	jurnal.unublitar.ac.id Internet	8 words — < 1%
191	kiddyworld.co Internet	8 words — < 1%
192	kompetensi.info Internet	8 words — < 1%

193	<a href="http://luthfihakim16.wordpress.com">luthfihakim16.wordpress.com</a> Internet	8 words — < 1%
194	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet	8 words — < 1%
195	<a href="http://paktaka.blogspot.com">paktaka.blogspot.com</a> Internet	8 words — < 1%
196	<a href="http://pasca.um.ac.id">pasca.um.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
197	<a href="http://pgsdipa2.blogspot.com">pgsdipa2.blogspot.com</a> Internet	8 words — < 1%
198	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
199	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
200	<a href="http://repository.unpar.ac.id">repository.unpar.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
201	<a href="http://taufiksalendra.wordpress.com">taufiksalendra.wordpress.com</a> Internet	8 words — < 1%
202	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet	8 words — < 1%
203	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet	8 words — < 1%
204	<a href="http://www.depkes.org">www.depkes.org</a> Internet	8 words — < 1%

205	Internet	8 words — < 1%
206	Haya Khaerunisa, Rusi Rusmiati Aliyyah. "Transformasi Pendidikan: Memahami dan Meningkatkan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Layungsari 1", Karimah Tauhid, 2024 Crossref	7 words — < 1%
207	Muhammad Agus Hardiansyah, Iwan Ramadhan, Suriyanisa Suriyanisa, Beliana Pratiwi, Nurita Kusumayanti, Yeni Yeni. "Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP", Jurnal Basicedu, 2021 Crossref	7 words — < 1%
208	Tin Tisnawati, Sukari Sukari. "Problematisasi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Pendidikan Islam di Era Globalisasi", TSAQOFAH, 2024 Crossref	7 words — < 1%
209	docplayer.com.br Internet	7 words — < 1%
210	eprints.undip.ac.id Internet	7 words — < 1%
211	widuri.raharjo.info Internet	7 words — < 1%
212	Adi Wijayanto. "Yang Terdepan dalam Teknologi Pembelajaran", Open Science Framework, 2023 Publications	6 words — < 1%
213	Benyamin Mofu, Iis Avprillia Carban. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD	6 words — < 1%

YPK Ebenhaezer Argapura Tahun Pelajaran 2022-2023", MURAI:  
Jurnal Papua Teologi Konstektual, 2024

Crossref

214 Deni Solehudin, Tedi Priatna, Qiqi Yuliati Zaqiyah. "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype", Jurnal Basicedu, 2022

Crossref

215 Fikriawan Titi saryiti, Reffi Ananda Darmawan, Mohamad Aditya Rizaldi. "Analisis Pengaplikasian Literasi dan Numerasi di Sekolah", Karimah Tauhid, 2024

Crossref

216 Koni Olive Tunas, Richard Daniel Herdi Pangkey. "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas", Journal on Education, 2024

Crossref

217 Rijelio Nathanael Pai, Derel F. Kaunang, Marvel G. Maukar. "Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Adobe Flash Materi Balok dan Kubus Kelas VIII SMP Negeri 9 Satap Langowan", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2024

Crossref

218 Siti Nurdiniah. "Langkah-langkah Partisipasi Guru dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif di Muslimeen Suksa School, Thailand", Karimah Tauhid, 2024

Crossref

219 Zulhijrah Zulhijrah, Hera Apriliana Saputri, M. Hulkin, Nabila Joti Larasati, Andi Prastowo. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendekatan Project Based Learning (PjBL) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar", Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2024

**220** bagawanabiyasa.wordpress.com  
Internet

6 words — < 1%

---

**221** etheses.uinmataram.ac.id  
Internet

4 words — < 1%

---

EXCLUDE QUOTES      ON  
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY   ON

EXCLUDE SOURCES      OFF  
EXCLUDE MATCHES      OFF